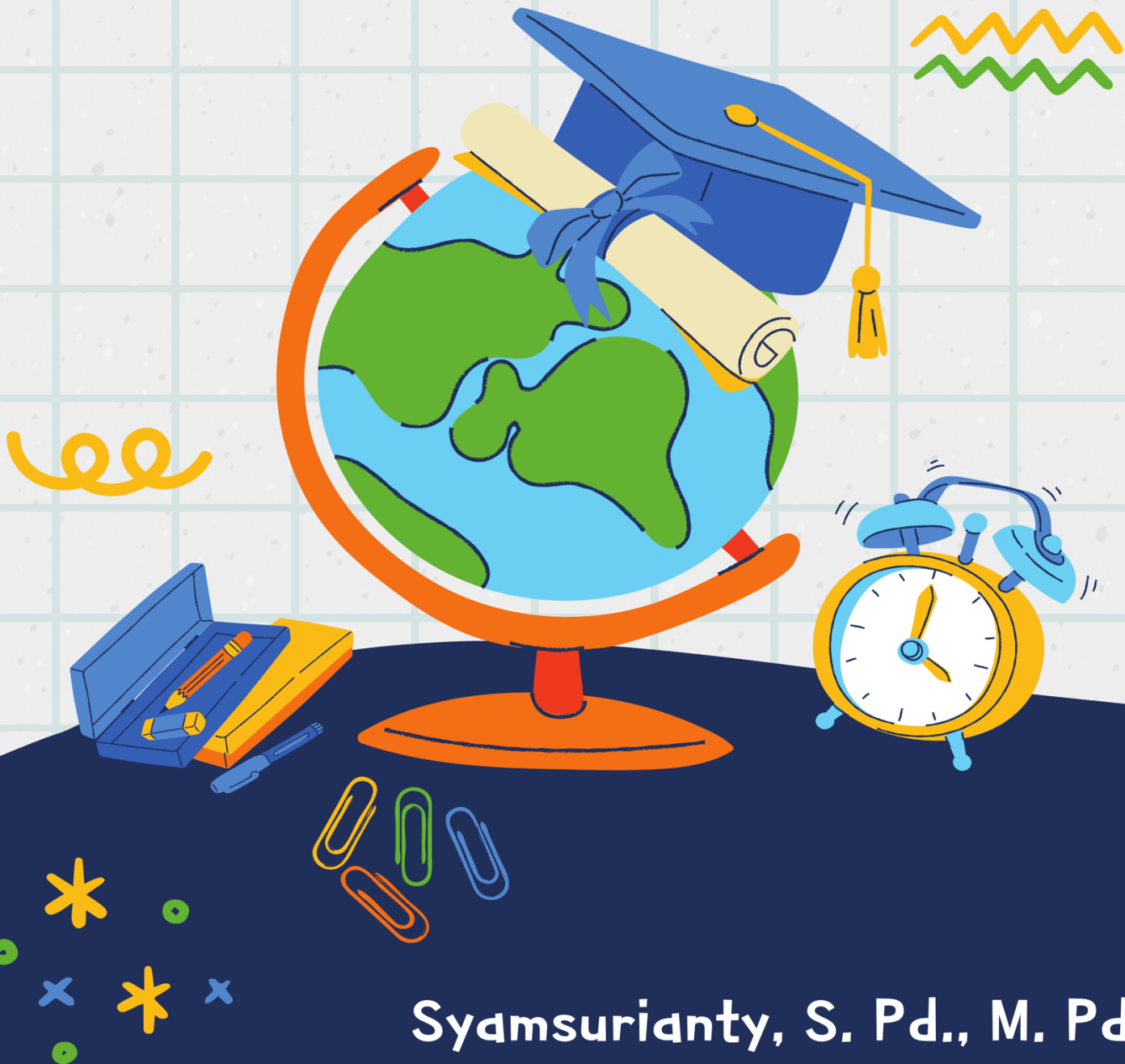


Modul Pembelajaran KONSEP DASAR IPS SD



Syamsurianty, S. Pd., M. Pd.

1. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata Kuliah Konsep Dasar IPS, merupakan mata kuliah yang memfasilitasi mahasiswa agar memiliki kemampuan menguasai hakekat pembelajaran IPS, konsep-konsep dasar IPS, penanaman nilai dan sikap dalam pembelajaran IPS, keterampilan Sosial, individu dan masyarakat, struktur Sosial, pranata, dan proses Sosial, manusia dan lingkungan, dan pengaruh kebudayaan hindu-budha dan kebudayaan islam terhadap kebudayaan Indonesia.

2. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL)

Adapun Capaian Pembelajaran Lulusannya yaitu :

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius. (S1)
2. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa (S4)
3. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain. (S5)
4. Bekerja sama dan berlomba-lomba dalam kebaikan, memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. (S6)
5. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (S9)
6. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya (KU1)
7. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (KU2)
8. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data (KU5)
9. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya (KU6)
10. Mampu menerapkan pengetahuan konseptual bidang studi di sekolah dasar meliputi Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PKn, SBdP, dan PJOK melalui perancangan dan pelaksanaan pembelajaran dengan metode saintifik sesuai dengan etika akademik (KK3)
11. Menguasai pengetahuan konseptual bidang studi di sekolah dasar meliputi Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PKn, SBdP, dan PJOK (P3)

3. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)

Adapun Capaian Pembelajaran Matakuliah yang dimaksud, yaitu :

1. Mahasiswa Mampu Menjelaskan Hakekat Pembelajaran IPS (S2,KU1, P1)
2. Mahasiswa Mampu Menguasai Konsep-Konsep dasar Pembelajaran IPS (S1, KU1, KK1,P3)
3. Mahasiswa Mampu Menerapkan Penanaman nilai dan sikap dalam pembelajaran IPS (S1, S8, KU2,P3)
4. Mahasiswa Mampu Menerapkan Keterampilan Sosial, Individu & masyarakat (S2, KU1, KK3, P3)
5. Mahasiswa Mampu menganalisis Struktur Sosial, Pranata & Proses Sosial, Manusia dan Lingkungan (S1, KU1, KK3,P1)
6. Mahasiswa Mampu menganalisis Pengaruh kebudayaan Hindu-Budha & kebudayaan Islam terhadap kebudayaan Indonesia. (S2, KK3, P3)

4. BAHAN KAJIAN (MATERI AJAR MATA KULIAH)

1. Hakekat Pembelajaran IPS
2. Konsep-Konsep dasar IPS
3. Penanaman nilai dan sikap dalam pembelajaran IPS
4. Keterampilan Sosial, Individu dan Masyarakat,
5. Struktur Sosial, Pranata, dan Proses Sosial, Manusia dan Lingkungan
6. Pengaruh kebudayaan Hindu, Budha dan kebudayaan Islam terhadap kebudayaan Indonesia.

5. SKEMA (RENCANA) PERKULIAHAN

Proses Perkuliahan mata kuliah Konsep Dasar IPS ini menggunakan pembelajaran berbasis daring atau online dengan konsep *Blanded Learning* dimana penggabungan aktivitas pembelajaran dalam satu kelas dalam penggunaan aplikasi *spada*, *google meet/zoom*, ataupun *class room* tergantung dengan kondisi yang ada.

6. RENCANA ASESMEN

Sistem Penilaian mengacu pada proses dan aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa, berikut instrumen penilaian dalam proses pembelajaran ini :

- Forum diskusi (online)
- Tugas dan pemaparan tugas (online)
- Aktivitas kehadiran (online)
- Evaluasi (online)

7. DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

Silahkan Anda Download RPS di Sini (link RPS)

8. INFORMASI DOSEN PENGAMPU

Syamsuriyanti, S.Pd., M.Pd | 0930079102 | 082193612442 | syamsuriyanti@unismuh.ac.id

Dr. Syarifah Aeni Rahman, M.Pd | 0901038902 | 085240733464 | syarifah.aeni@unismuh.ac.id

9. REFERENSI

Yaba. 2008. *BUKU Ajar Konsep Dasar IPS I*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan.

Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Winataputra. 2011. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

BAGIAN II: MATERI AJAR 1-2

TOPIK I:

HAKIKAT PEMBELAJARAN IPS

A. PENDAHULUAN

Setelah mempelajari materi melalui unit ini, maka kompetensi yang diharapkan Anda dapat mengetahui: (1) Pengertian dari Ilmu Pengetahuan; (2) Menjelaskan sejarah perkembangan Ilmu Pengetahuan Sosial, (3) Menjelaskan rasional mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial, (4) Menganalisis hakikat (5) Menjelaskan tujuan Pendidikan IPS; (6) Menjelaskan karakteristik Konsep Dasar IPS

Sapaan

Assalamu alaikum wr.wb. Selamat pagi/siang/sore.

Selamat datang dikelas online Universitas Muhammadiyah Makassar dalam matakuliah Konsep Dasar IPS. Salam kenal adik-adik, bagaimana kabarnya? Semoga selalu sehat walafiat dan dalam lindungan Allah. Baik, Insya Allah selama satu semester ini Ibu akan mendampingi adik-adik dalam perkuliahan. Untuk itu mari kita mulai perkuliahan hari ini.

Deskripsi Materi Ajar

Pada bab ini akan diuraikan secara ringkas tentang Pokok Bahasan Hakikat IPS yang meliputi; Rasional, Sejarah, Definisi, dan Tujuan mempelajari IPS serta Sub PB Konsep-konsep Dasar IPS, Ilmu-ilmu Sosial dan Bidang Studi lain, dalam hubungannya dengan IPS. Namun sebelumnya akan di perjelas istilah kata hakikat IPS. Hakikat IPS dapat diartikan sebagai kebenaran, kenyataan yang sebenarnya (Poerwadarminta, 1985).

Sub Capaian Pembelajaran mata Kuliah (Sub-CPMK) :

Mahasiswa menjelaskan lahirnya IPS di Indonesia, pengertian IPS, rasional, tujuan, dan karakteristik pembelajaran IPS.

Indikator Capaian Pembelajaran :

1. Mahasiswa dapat menjelaskan lahirnya IPS di Indonesia dengan jelas
2. Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian IPS dengan lancar
3. Mahasiswa dapat mengidentifikasi rasional mempelajari IPS dengan runtun
4. Mahasiswa dapat mengemukakan tujuan pembelajaran IPS dengan jelas
5. Mahasiswa dapat menganalisis karakteristik pembelajaran IPS tepat

Skenario pembelajaran:

Selama Pembelajaran Daring ini berlangsung yang akan kita terapkan dan kemas dalam penilaian berupa forum diskusi, dan penugasan. Oleh karena itu, silahkan adik-adik untuk mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran ini.

MATERI AJAR

Media Pembelajaran dalam bentuk PPT

1. Hakikat IPS

Pada bab ini akan diuraikan secara ringkas tentang Pokok Bahasan Hakikat IPS yang meliputi; Rasional, Sejarah, Definisi, dan Tujuan mempelajari IPS serta Sub PB Konsep-konsep Dasar IPS, Ilmu-ilmu Sosial dan Bidang Studi lain, dalam hubungannya dengan IPS. Namun sebelumnya akan di perjelas istilah kata hakikat IPS. Hakikat IPS dapat diartikan sebagai kebenaran, kenyataan yang sebenarnya (Poerwadarminta, 1985).

Hakikat IPS itu adalah:

1. Perwujudan dari satu pendekatan Interdisipliner dari pelajaran Ilmu-ilmu Sosial.
2. Integrasi dari berbagai cabang Ilmu Sosial seperti: Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, Ilmu Politik dan Psikologi sosial.
3. Menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat sekeliling.

4. IPS bukan Ilmu Sosial walaupun bidang perhatiannya sama yaitu hubungan timbal balik antara manusia (*human relation ship*).
5. IPS hanya terdapat pada program pengajaran di sekolah.
6. IPS merupakan penyederhanaan Ilmu sosial untuk pengajaran

2. Sejarah IPS

IPS merupakan terjemahan dari studi sosial (*social studies*) yang mulai diterapkan dalam dunia pendidikan dasar dan menengah di Amerika Serikat sejak tahun 1915 setelah perang dunia pertama. Para ahli pendidikan di Amerika Serikat pada waktu itu berkesimpulan bahwa pengajaran Ilmu-ilmu sosial yang diajarkan secara sendiri-sendiri dalam bentuk disiplin ilmu, seperti: Sejarah, geografi, ekonomi, dan lain-lain tidak akan mampu membekali para subyek didik untuk dapat mengenal dan mengerti masalah sosial yang ada disekitarnya. Dengan demikian diintroduksikannya *social studies* yang diharapkan dapat mengatasi kekurangan. Kelahiran Bidang Studi IPS dalam Kurikulum sekolah di Indonesia, banyak-banyak diilhami oleh pengajaran *social studies* di Amerika Serikat. Bahkan istilah Ilmu pengetahuan sosial (IPS), adalah terjemahan dari apa yang dinamakan Social studies dalam dunia pendidikan dasar dan menengah di Amerika Serikat (N. Daljuni 1981). Pengajaran IPS di Indonesia pertama kali diperkenalkan oleh pakar IPS pada tahun 1969 yaitu oleh Ibu Prof Dr. Soepartina Pakasi pada SD PPSP IKIP Malang. Pada tahun 1971 IPS dimasukkan dalam buku induk Depdikbud. Pada tahun 1972 sudah ramai diperbincangkan dalam rencana pembaharuan Kurikulum sekolah di Indonesia. Bidang studi IPS resmi di cantumkan dalam kurikulum pada tahun 1974. Pada tahun 1975 nama bidang studi IPS sudah tercantum dalam kurikulum SD, SMP, SMU.

Pelaksanaannya dilaksanakan secara bertahap dimulai pada tahun 1976. Jadi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia kelahirannya bersamaan dengan lahirnya kurikulum tahun 1975.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, dimana dunia pengajaran sekolah pada umumnya selalu tertinggal, maka IPS diperlukan sebagai wadah pengetahuan yang mengharmoniskan laju perkembangan ilmu dan kehidupan dalam dunia pengajaran sekolah. Sebab IPS mampu melakukan lompatan-lompatan ilmu secara konseptual untuk kepentingan praktis kehidupan baru yang sesuai dengan keadaan dan zaman. Maka melihat jenis dan susunan konsep/topik dalam IPS sungguh sangat banyak bervariasi dari berbagai ilmu sosial serta dari tuntutan-tuntutan persoalan kehidupan praktis.

Defenisi IPS

Untuk memudahkan pemahaman terhadap IPS perlu dikemukakan terlebih dahulu Pengertian *Social Studies* (IPS) dari beberapa ilmuan Negara- negara maju seperti berikut:

1. Arthur G. Binning and David H.Binning (1982) mengemukakan bahwa: Studi Sosial adalah mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan perkembangan dan organisasi masyarakat manusia dan manusia sebagai anggota dari kelompok sosial.
2. Edgar B. Wesley (1980), mengemukakan bahwa: Studi Sosial adalah Ilmu-ilmu Sosial yang disederhanakan untuk tujuan pengajaran di sekolah.
3. Willian B. Ragam (1982), menyatakan bahwa: Program Studi Sosial mencerminkan bahan-bahan dari berbagai ilmu Sosial, tetapi ia juga mempergunakan bahan-bahan dari masyarakat setempat.
4. John Jarolimek (1967) menyatakan bahwa: Studi Sosial merupakan bagian dari kurikulum pendidikan dasar yang materi pelajarannya terdiri dari ilmu-ilmu social seperti; Sejarah, Geografi, Ekonimi, Antropologi, Soiologi, Politik, Psikologis Sosial bahkan termasuk Ilmu Filsafat.

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Studi Sosial* dapat pula dikatakan sebagai bagian-bagian dari ilmu sosial yang diseleksi atau dipilih untuk tujuan pengajaran. Selanjutnya akan dikemukakan pula pengertian IPS menurut para pakar Ilmuan Sosial di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Nasution.D,Prof,Dr M.A (1975) merumuskan bahwa IPS adalah suatu program Pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi sosial. Dapat juga dikatakan bahwa IPS pelajaran yang merupakan fusi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran Ilmu-ilmu sosial. Atau IPS merupakan mata pelajaran yang menggunakan bagian-bagian tertentu dari ilmu-ilmu sosial.
2. Nu'man Sumantri dan kawan-kawan (1973) merumuskan bahwa, IPS sebagai

bahan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan di tingkat SD, SMP, dan SMA.

3. IPS adalah suatu bidang studi yang merupakan paduan sejumlah mata pelajaran Sosial (Departmen P dan K R.I).
4. A. Kosasi Djahiri (1983) merumuskan bahwa IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan ang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Berdasarkan pada uraian tentang pengertian IPS, maka guru IPS diharapkan selain memahami orientasi dan pendekatan kurikulum, juga memahami konsep-konsep dan generalisasi yang terdapat dalam kurikulum maupun dari buku paket dan buku teks

lainnya yang dianggap tepat untuk diajarkan. Upaya itu dimaksudkan agar konsep dan generalisasi dapat diajarkan sebagai jawaban terhadap tuntutan kebutuhan yang beranggapan bahwa pengajaran fakta selama ini sudah tidak memadai lagi, seperti dikatakan Edwin Fenton (1976) bahwa: fakta semata tidaklah berarti apa-apa untuk dirinya sendiri.

Fakta akan memiliki arti dalam pikiran orang yang mempelajarinya. Suatu fakta yang sama akan mempunyai arti yang berbeda terhadap dua orang yang pandangannya berbeda.

Dapat juga dikatakan bahwa pelajaran IPS ini diharapkan bukan hanya penanaman, pembinaan pengetahuan konseptual belaka, melainkan ialah pembinaan penerapan sikap terhadap nilai-nilai praktis (operasional) dari pada konsep tersebut serta kemahiran penerapannya sebagai insan sosial. Oleh karena pengajaran IPS bukan sekadar menyedorkan serentetan konsep-konsep saja, melainkan kemampuan guru dan siswa menarik nilai/arti yang terkandung dalam konsep, serta bagaimana cara menerapkannya.

3. Rasional Mempelajari IPS di SD

Rasionalisasi mempelajari IPS untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah agar siswa dapat:

1. Mensistematisasikan bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna.
2. Lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab.
3. Mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

IPS atau disebut Pengetahuan Sosial pada kurikulum 2004, merupakan satu mata pelajaran yang diberikan sejak SD dan MI sampai SMP dan MTs. Untuk jenjang SD dan MI Pengetahuan Sosial memuat materi Pengetahuan Sosial dan Kewarganegaraan. Pada hakikatnya, pengetahuan Sosial sebagai suatu mata pelajaran yang menjadi wahana dan alat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, antara lain:

1. Siapa diri saya?
2. Pada masyarakat apa saya berada?
3. Persyaratan-persyaratan apa yang diperlukan diri saya untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa?
4. Apa artinya menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia?
5. Bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke

waktu?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus dijawab oleh setiap siswa, dan jawabannya telah dirancang dalam Pengetahuan sosial secara sistematis dan komprehensif. Dengan demikian, Pengetahuan Sosial diperlukan bagi keberhasilan siswa dalam kehidupan di masyarakat dan proses menuju kedewasaan. Munculnya rasional pendidikan IPS adalah sebagai berikut:

1. Karena siswa berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda
2. Masalah sosial sangat luas, kompleks, rumit, dan abstrak.
3. Dengan pendidikan IPS, siswa bisa dibimbing dan diarahkan untuk menghadapi masalah sosial disekitarnya.

4. Tujuan Mempelajari IPS di SD

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Berdasarkan pada falsafah negara tersebut, maka telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

Membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila dan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rokhaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya, dan mencintai sesama manusia sesuai ketentuan yang termaksud dalam UUD 1945.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan di atas, kemudian apa tujuan dari pendidikan IPS yang akan dicapai? Tentu saja tujuan harus dikaitkan dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan tantangan-tantangan kehidupan yang akan dihadapi anak. Berkaitan dengan hal tersebut, kurikulum 2004 untuk tingkat SD menyatakan bahwa,

Pengetahuan Sosial (sebutan IPS dalam kurikulum 2004), bertujuan untuk:

1. Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan social.
3. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Sejalan dengan tujuan tersebut tujuan pendidikan IPS menurut (Nursid Sumaatmadja. 2006) adalah “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian social yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara”. Sedangkan secara rinci Oemar Hamalik merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu : (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap, (4) keterampilan (Oemar hamalik. 1992 : 40-41).

- (2) Tujuan pengajaran IPS di Indonesia, M. Abduh (1990) bertujuan seperti tersebut di atas yang merupakan tujuan yang bersifat universal yang dapat berlaku bagi anak didik di negara manapun di dunia ini. Selain tujuan yang umum itu, maka pada setiap Negara mempunyai tujuan khusus yang khas, berdasarkan filsafat, sejarah, watak, dan keadaan geografis yang berbeda-beda. IPS di Indonesia merupakan wahana pencapaian tujuan pendidikan nasional. Yang harus dimiliki oleh anak didik yaitu: (a) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) cerdas dan terampil, (c) berbudi pekerti yang luhur, (d) memiliki keberibadian yang kuat, dan (e) memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang tebal. Bagi bangsa Indonesia, karakteristik warganegara yang baik tentu saja harus mengacu kepada dasar Negara yaitu Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Secara khusus tujuan pengajaran IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen seperti berikut:

1. Memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa datang.
2. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi.
3. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap (values) demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam kehidupan sosial.

Keempat tujuan tersebut tidak terpisahkan atau berdiri sendiri, melainkan merupakan kesatuan dan saling berhubungan. Keempat tujuan tersebut sesuai dengan perkembangan pendidikan IPS sampai pada saat sekarang. Chaping, J.R dan Messick, R.G (1992:5).

5. Ruang Lingkup IPS

Secara mendasar pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya.

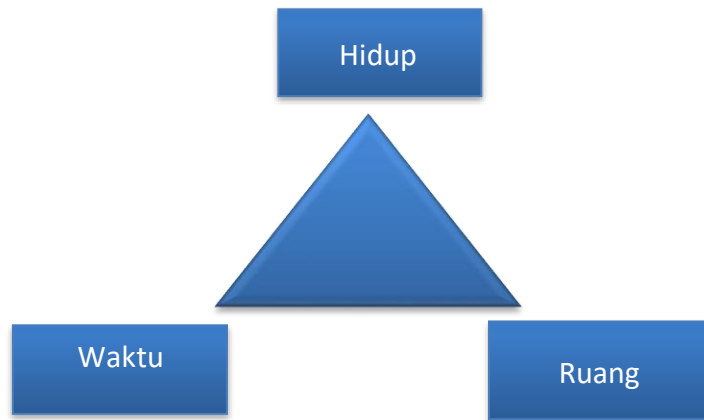
Pada jenjang pendidikan dasar ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD. Pada jenjang pendidikan menengah ruang lingkup kajian di perluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi bobot keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan, Ruang lingkup kajian IPS meliputi :

1. Subtansi materi, ilmu-ilmu sosial, yang bersentuhan dengan masyarakat
2. Gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek – aspek sebagai berikut :

1. Manusia , tempat , dan lingkungan
2. Waktu , keberlanjutan , dan perubahan
3. System sosial dan budaya
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

➤ *Ruang Lingkup IPS*



Dalam ruang lingkup terdapat 3 pembagian yang di bentuk dalam skema segitiga ruang lingkup seperti:

✓ Hidup (perjuangan hidup)

Yang membahas ruang lingkup hidup, seperti : ekonomi

✓ Ruang

Yang membahas ruang lingkup ruang seperti : adaptasi, ekologi, geografi

✓ Waktu

Yang membahas ruang lingkup waktu, seperti : transformasi budaya sejarah

➤ *Konsep IPS*

➤ Sejarah

Sejarah membahas tentang waktu

➤ Geografi

Geografi membahas tentang alam, ruang dan iklim

➤ Sosiologi

Sosiologi membahas tentang masyarakat, interaksi

➤ Ekonomi

Ekonomi membahas tentang produksi, manajemen, ekspor dan impor

➤ Politik

Politik membahas tentang Undang-undang, demokrasi dan pemerintahan

6. Karakteristik IPS

Karakteristik mata pembelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Rumusan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner.

Terdapat beberapa kesimpulan dalam materi Karakteristik Konsep dasar IPS, yaitu:

1. *Interdisipliner*

Interdisipliner adalah suatu Ilmu yang fokus mempelajari satu bidang disiplin Ilmu saja.

2. *Multidisipliner*

Multidisipliner adalah Suatu Ilmu yang dapat di gabungkan dengan disiplin ilmu lain, sehingga tidak terfokus pada satu bidang ilmu saja. Sehingga menumbuhkan sikap manusia untuk peka terhadap lingkungan. Yaitu dengan cara mengajarkan anak-anak materi tentang keadaan-keadaan serta norma dan nilai sosial dalam masyarakat. Contohnya materi tentang membuang sampah sembarangan.

3. *Integrated* (terpadu)

4. Psikopedagogis (kajian IPS harus mempertimbangkan kemampuan berfikir siswa dengan memperhatikan psikologi perkembangan mereka)

5. *Cross disiplin* (menyilangkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain yang relevan)

6. *Social learning* (IPS harus ada aspek ilmu yang bisa dipelajari)

7. *Social education* (IPS harus ada ilmu yang bisa diambil)

KESIMPULAN

IPS merupakan terjemahan dari studi sosial (*social studies*) yang mulai diterapkan dalam dunia pendidikan dasar dan menengah di Amerika Serikat sejak tahun 1915 setelah perang dunia pertama. Ilmu pengetahuan sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. IPS mengkaji tentang Subtansi materi, ilmu-ilmu sosial, yang bersentuhan dengan masyarakat dan Gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. belajar IPS bertujuan untuk mengetahui sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Evaluasi 1

Jawablah Pertanyaan di bawah ini dengan tepat!!

No	Ilmu Sosial	Konsep Dasar/Fokus Perhatian	Makna/ Arti
1.	Ekonomi	a.
		b.
		c.
2.	Geografi	a.
		b.
		c.
3.	Sejarah	a.
		b.
		c.
4.	Sosiologi	a.

	
		b.
		c.
5.	Antropolog i	a.
		b.
		c.

BAGIAN III: MATERI AJAR 3

TOPIK 2:

KONSEP-KONSEP DASAR PEMBELAJARAN IPS

PENDAHULUAN

Bahan ajar ini merupakan unit-2 dari mata kuliah Pengembangan Pendidikan IPS SD. Tentunya Anda masih ingat dari bahan ajar unit-1 yang membahas tentang pengertian IPS, hakikat IPS, tujuan mempelajari IPS, dan rasional mempelajari IPS. Dalam bahan ajar unit-2 ini akan dibahas tentang konsep-konsep IPS (geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, dan antropologi) dalam konteks lokal, nasional, maupun global. Tentu saja konsep-konsep IPS tersebut sangat terkait dengan kehidupan individu dalam masyarakat. Selanjutnya konsep-konsep tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Setelah mempelajari bahan ajar unit-2 ini, Anda diharapkan memiliki kemampuan untuk dapat:

1. menumbuhkan kepekaan sosial melalui pembelajaran IPS,
2. menjelaskan konsep geografi dalam konteks lokal, nasional, dan global,
3. menjelaskan konsep sejarah dalam konteks lokal, nasional, dan global,
4. menjelaskan konsep ekonomi dalam konteks lokal, nasional, dan global,
5. menjelaskan konsep sosiologi dalam konteks lokal, nasional, dan global,
6. menjelaskan konsep antropologi dalam konteks lokal, nasional, dan global,

Sebagai guru SD, Anda hendaknya menguasai bahan ajar ini, karena tujuan pembelajaran IPS tidak hanya mengembangkan intelektualnya saja, melainkan juga mengembangkan keterampilan serta nilai dan sikapnya. Untuk membantu Anda menguasai materi tersebut maka dalam unit ini akan disajikan pembahasan hal-hal pokok sebagai berikut:

- a. Konsep-Konsep Dasar IPS
- b. Konsep Geografi dalam Konteks Lokal, Nasional, dan Global
- c. Konsep Sejarah dalam Konteks Lokal, Nasional, dan Global

- d. Konsep Ekonomi dalam Konteks Lokal, Nasional, dan Global
 - e. Konsep Sosiologi dalam Konteks Lokal, Nasional, dan Global
 - f. Konsep Antropologi dalam Konteks Lokal, Nasional, dan Global
- Agar Anda lebih mudah memahami materi unit-2 ini, ikutilah petunjuk belajar, berikut ini:
1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan, pahami betul isinya, apa tujuan mempelajari unit ini, dan bagaimana cara mempelajarinya.
 2. Bacalah bagian demi bagian dan temukan kata kunci, kemudian berilah tanda atau digaris bawah.
 3. Pahami pengertian demi pengertian dari materi unit ini melalui pemahaman sendiri atau diskusi dengan teman sejawat.
 4. Mantapkan pemahaman Anda melalui diskusi dengan teman atau tutor pada waktu tutorial tatap muk

berupa darat dan perairan serta udara di atasnya.

Ruang permukaan bumi ini secara bertahap ukuran dan jaraknya mulai dari tingkat lokal, regional sampai ke tingkat global. Selain itu yang dimaksud dengan ruang dalam geografi adalah meliputi lapisan atmosfer sampai ketinggian tertentu, lapisan batuan sampai kedalaman tertentu, lapisan air, dan proses alamiah yang terjadi didalamnya. Oleh karena itu, konsep geografi adalah konsep keruangan yang bertahap dari tingkat lokal, regional sampai global.

Ruang lingkup kajian konsep keruangan ini berkembang mulai dari konsep lokal, regional sampai global. Perhatikan, amati dan hayati keadaan serta perkembangan yang terjadi di tempat Anda dari waktu ke waktu. Bagaimana keadaan pemukiman, jalan, pertanian, pengairan, perdagangan, dan keadaan penduduk setempat. Apakah tetap “begitu-begitu saja” dari waktu ke waktu? Ataukah selalu mengalami perubahan? Apakah luas areal dan kawasan perumahan setempat tetap begitu saja dari waktu ke waktu, ataukah mengalami perluasan? Memperhatikan, mengamati, menghayati, sampai mengkaji keadaan yang demikian di tempat anda, berarti anda telah melakukan kegiatan dalam konteks geografi atau konteks keruangan pada tingkat lokal.

Melalui proses pengamatan perspektif lokal, Anda dapat menyaksikan bahwa perkampungan yang satu dengan yang lain menjadi bersambung membentuk perkampungan yang lebih luas dari perkampungan-perkampungan semula. Sebagai penghubung perkampungan satu dengan perkampungan lainnya, yaitu adanya jalan, alat angkutan atau transportasi, juga karena arus manusia dan barang.

Disini terjadi proses sosial ekonomi dalam bentuk interaksi antar penduduk (manusia) dan saling ketergantungan (interdependensi) barang-barang kebutuhan sehari-hari. Dalam keadaan yang demikian, perspektif geografi anda tidak lagi hanya terbatas pada ruang yang disebut kampung atau perkampungan melainkan terdorong pada kawasan-kawasan yang lebih luas.

Setelah anda mengamati dan menghayati meluasnya perkampungan, Anda juga dapat mengamati serta menghayati meluasnya suatu kota dari waktu ke waktu. Kota tempat tinggal Anda atau paling tidak **Sapaan**

Assalamu alaikum wr.wb. Selamat pagi/siang/sore.

Selamat datang dikelas online Universitas Muhammadiyah Makassar dalam matakuliah Konsep Dasar IPS. Salam kenal adik-adik, bagaimana kabarnya? Semoga selalu sehat walafiat dan dalam lindungan Allah. Baik, Insya Allah selama satu semester ini Ibu akan mendampingi adik-adik dalam perkuliahan. Untuk itu mari kita mulai perkuliahan hari ini

Deskripsi Materi Ajar

Dalam bahan ajar ini akan dibahas tentang konsep-konsep IPS (geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, dan antropologi) dalam konteks lokal, nasional, maupun global. Tentu saja konsep-konsep IPS tersebut sangat terkait dengan kehidupan individu dalam masyarakat.

Sub Capaian Pembelajaran mata Kuliah (Sub-CPMK) :

Mahasiswa diharapkan dapat Menjelaskan konsep dasar sejarah, geografi, ekonomi, politik, sosiologi, dan antropologi.

Indikator Capaian Pembelajaran :

1. Mahasiswa dapat menjelaskan konsep sejarah dengan tepat
2. Mahasiswa dapat menjelaskan konsep geografi dengan tepat
3. Mahasiswa dapat menjelaskan konsep ekonomi dengan benar
4. Mahasiswa dapat menjelaskan konsep politik dengan tepat
5. Mahasiswa dapat menjelaskan sosiologi dengan tepat
6. Mahasiswa dapat menjelaskan konsep antropologi dengan tepat

Skenario pembelajaran :

Selama Pembelajaran Daring ini berlangsung yang akan kita terapkan dan kemas dalam penilaian berupa forum diskusi, dan penugasan. Oleh karena itu, silahkan adik-adik untuk mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran ini.

MATERI AJAR

Media Pembelajaran dalam bentuk PPT

Konsep Dasar IPS (Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi) dalam Konteks Lokal, Nasional, dan Global

pada dasarnya manusia hidup adalah saling membutuhkan, saling tergantung dengan manusia lainnya dan saling tolong menolong. Hubungan antara manusia satu dengan manusia lainnya dapat juga dikatakan sebagai hubungan sosial. Ketergantungan seseorang dengan orang lain, manusia satu dengan manusia lain tidak hanya terbatas pada hubungan dalam satu keluarga saja, tetapi menyangkut manusia lain pada masyarakat yang lebih luas.

Seorang anak dalam pertumbuhannya membutuhkan pendidikan, pergaulan dengan teman sebaya, juga membutuhkan hiburan dan lain-lain. Jadi hubungan sosial yang dialaminya menjadi semakin luas. Dari pengalaman bergaul untuk memenuhi kebutuhan hidupnya itu dalam diri seseorang akan tumbuh pengetahuan tentang seluk beluk hidup bermasyarakat berkenaan dengan kebutuhan hidupnya, sifat-sifat seseorang yang berbeda-beda, hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk, dan teknologi yang dapat digunakan untuk mempertahankan hidup.

Menurut *Nursid Sumaatmadja (2006:1.3)* pengalaman atau pengetahuan yang melekat pada diri seseorang tersebut dapat dirangkum sebagai *pengetahuan sosial*. Lahirnya seseorang dalam lingkungan keluarga yang diikuti oleh hubungan, pergaulan, pemenuhan kebutuhan, dan lain-lain yang dialami dalam kehidupan bermasyarakat, telah membentuk pengetahuan sosial dalam diri seseorang.

Tujuan utama pendidikan IPS adalah menyiapkan peserta didik sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik serta memberi dasar pengetahuan sosial untuk kelanjutan jenjang di atasnya. Di perguruan tinggi, IPS diberikan kepada para mahasiswa agar supaya menghasilkan guru IPS yang dapat menguasai konsep-konsep dasar secara esensial tentang ilmu-ilmu sosial dan mampu membelajarkan kepada peserta didiknya secara bermakna (*Udin S. Winataputra. 2003: 1.1*).

Dari para ahli IPS yang tergabung pada Konsorsium Program PJJ S1 PGSD yang diterbitkan dalam bentuk *Kapita Selekta Pembelajaran di Sekolah Dasar (Depdiknas 2006:99)* dikatakan, pendidikan IPS didesain untuk membantu meningkatkan kemampuan warga negara dalam masyarakat demokrasi, bersifat

integratif yaitu memadukan berbagai bidang studi untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang ada dalam masyarakat secara lebih komprehensif. Dalam konteks persekolahan di Indonesia, istilah yang resmi digunakan dalam kurikulum ialah Pendidikan IPS.

Menurut Somantri (Depdiknas 2006:100), Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia (HISPISI) dalam pertemuan mereka di Bandung tahun 1989 mengemukakan batasan tentang Pendidikan IPS, yaitu sebagai “program pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniti, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”. Pengertian ilmiah ialah bahwa pendidikan IPS disajikan secara sistematis dengan memperhatikan urutan isi yang logis. Sedangkan secara psikologis dimaksudkan bahwa pendidikan IPS disusun berdasarkan kondisi siswa, guru, ruang kelas, sekolah, yang berbeda dalam: kultur, harapan, aspirasi, perasaan, lingkungannya dan faktor psikis lainnya. Hal ini berarti menuntut kemampuan guru dalam membelajarkan IPS khususnya kepada siswa di SD. Oleh karena itu guru harus memahami karakteristik dan tingkat perkembangan siswanya.

Menurut Hasan (Depdiknas, 2006:101), IPS sebagai Pendidikan Pengetahuan Sosial bercirikan pada tujuan yang difokuskan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui pengetahuan sosial dan budaya, dalam bentuk kemampuan berpikir, sikap, dan nilai untuk dirinya sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial dan budaya. Kajian yang dilakukan untuk mencapai tujuan ini ialah kajian terhadap materi yang berhubungan dengan kehidupan sosial dan budaya di sekitarnya, tanpa perlu membatasi diri pada salah satu atau beberapa disiplin ilmu- ilmu sosial.

IPS sebagai Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial dikembangkan dalam bentuk kurikulum akademik atau kurikulum disiplin yang memakai nama disiplin ilmu, contohnya geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, dan antropologi secara terpisah.

Tujuan pembelajaran IPS dengan pendekatan monodisiplin ilmu ini sangat dekat dengan tujuan disiplin ilmu tersebut. Menurut Mars (Depdiknas,2006), pengajaran IPS lebih cenderung sebagai Pendidikan Pengetahuan Sosial. Mars mengemukakan bahwa Pendidikan IPS adalah studi tentang manusia sebagai makhluk sosial yang tersusun dalam masyarakat, dan interaksi antara satu dengan lainnya, serta dengan lingkungan mereka pada suatu tempat dan waktu tertentu. Ditambahkan bahwa pendidikan IPS

berkenaan dengan kehidupan manusia yang kompleks, yang tidak dapat dipandang dari satu dimensi belaka, karena keterpaduan merupakan sifat alami dari pendidikan IPS. Dengan belajar IPS diharapkan dapat membantu generasi muda mengembangkan kemampuannya menjadi orang yang cerdas dalam mengambil keputusan untuk kehidupan di masyarakat.

A. Menumbuhkan Kepekaan Sosial Melalui Belajar IPS

Dewasa ini kepedulian sosial warga masyarakat terasa sudah mulai sangat menurun. Antara anggota masyarakat satu dengan anggota masyarakat yang lain rasa kerjasama atau gotong royong yang pernah dilaksanakan oleh generasi kita dahulu sudah mulai luntur.

Saat penulis masih duduk dibangku SD dahulu nuansa kegotongroyongan dalam kehidupan di kampung (masyarakat) sangat terasa. Apabila ada anggota masyarakat yang memiliki hajatan atau keperluan yang harus memerlukan bantuan tenaga dan pikiran, para tetangga akan dengan senang hati datang membantu baik diundang ataupun datang atas inisiatif sendiri. Sebagai contoh, saat ada acara resepsi pernikahan, sunatan, membangun rumah, membajak dan membersihkan rumput disawah sampai memanen padi, dan bila ada anggota keluarga yang meninggal dunia. Semua dikerjakan oleh anggota masyarakat secara bergotong royong tanpa mengharapkan imbalan atau diberi upah. Biasanya yang mempunyai hajat atau yang mempunyai kerja hanya menyediakan sekadar minuman dan makanan untuk mereka yang membantu. Hampir seluruh warga masyarakat akan hadir untuk ikut partisipasi membantu tetangga yang sedang punya hajat tersebut.

Situasi kebersamaan dalam hidup bergotong-royong seperti yang diceritakan di atas tersebut kini sangat sulit ditemukan di kampung penulis dan sekitarnya. Fenomena yang sedang terjadi di banyak daerah ternyata juga tidak jauh berbeda. Kehidupan sosial masyarakat dewasa ini cenderung sudah mulai meninggalkan norma-norma sosial yang pernah hidup dan berkembang pada masa generasi tua waktu itu. Nilai-nilai hidup yang penuh rasa kebersamaan, rasa simpati dan empati pada orang lain, rasa saling menghormati dan rasa toleransi sekarang ini sudah mulai memudar. Pergaulan di masyarakat antara yang muda dengan yang lebih tua juga sudah mulai

meninggalkan etika pergaulan yang dalam bahasa Jawa disebut *unggah-ungguh*. Perilaku hidup yang menonjolkan sikap individual dan kompetitif lebih banyak ditampilkan dari pada berperilaku dengan penuh kebersamaan dan toleransi. Apabila ada pekerjaan yang membutuhkan kerjasama dengan orang lain biasanya tidak lepas dari unsur balas jasa yang berupa sejumlah uang untuk menghargai pekerjaan secara profesional.

Kepekaan dan kepedulian sosial yang pernah tumbuh dan berkembang pada masa generasi pendahulu kita waktu itu harus kita upayakan dapat tumbuh kembang kembali. Inilah tugas kita semua, terutama Anda sebagai guru SD. Kita sebagai guru yang mengajarkan IPS memiliki ruang yang cukup strategis menumbuhkan sikap peka dan peduli anak pada lingkungan sosialnya. Kita mulai dari diri kita dan anak didik kita nanti.

Pada anak-anak usia sekolah dasar akan sangat baik untuk dibiasakan hidup gotong royong dan bekerjasama melalui bimbingan dan tugas dari guru. Melalui konsep-konsep ilmu sosial sebagai dasar pengajaran IPS siswa diberi pengetahuan dan keterampilan untuk dapat bersikap dan menjawab tantangan serta problematika sosial yang ada di lingkungan siswa. Guru IPS harus dapat melihat isu-isu dan permasalahan sosial yang sedang berkembang, khususnya di lingkungan siswa guna dijadikan bahan mengajar di kelas. Tentu saja bahan pengajaran yang diambil dari permasalahan yang terjadi di masyarakat (lingkungan sekitar siswa) tersebut ada korelasinya dengan materi bahasan yang ada pada kurikulum/GBPP.

Dengan cara seperti ini, maka diharapkan siswa dapat mudah memahami konsep-konsep IPS yang sekaligus dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan siswa. Hal ini juga akan membuat mata pelajaran IPS menarik perhatian siswa dikarenakan belajar IPS tidak hanya berupa hafalan dari buku, tetapi langsung memecahkan persoalan sosial yang sedang dihadapi siswa di lingkungannya.

Untuk dapat memberikan bekal kepada anak didiknya kelak terkait dengan IPS maka Anda perlu mempelajari konsep-konsep dasar ilmu sosial. Konsep dasar ilmu-ilmu sosial yang perlu dipelajari antara lain tentang geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, dan antropologi. Secara sederhana konsep ilmu-ilmu sosial tersebut akan kita bahas pada bagian berikut.

B. Konsep Geografi dalam Konteks Lokal, Nasional, dan Global

Secara harafiah geografi, berarti lukisan atau tulisan tentang bumi. Menurut Richard Hartshorne, geografi berkenaan dengan penyajian deskripsi sifat permukaan bumi yang bervariasi secara tepat (akurat), berurutan, dan rasional. Sedangkan menurut Panitia Ad Hoc Geografi, menyatakan bahwa geografi mencoba menjelaskan bagaimana subsistem lingkungan alam terorganisasikan di permukaan bumi, dan bagaimana manusia tersebar di permukaan bumi, itu dalam hubungannya dengan gejala alam dan dengan sesama manusia.

Dari dua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa geografi berkenaan dengan gejala yang terdapat di permukaan bumi, baik gejala alam, lingkungan maupun manusia yang meliputi sifat-sifat, penyebaran serta hubungannya satu sama lain. Dengan demikian dalam mempelajari gejala-gejala tersebut, geografi selalu meninjau lokasinya dalam ruang yang disebut permukaan bumi, termasuk proses, perubahan, dan perkembangannya.

Geografi adalah ilmu keruangan yang mengkaji berbagai fenomena dalam konteks keruangannya. Ruang yang dikonsepsikan dalam geografi yaitu permukaan bumi yang tiga dimensi, terdiri atas muka bumi yang kota yang dekat dengan tempat tinggal Anda, apakah itu kota kecamatan ataukah kota kabupaten. Anda dapat mengevaluasi perkembangan kota yang bersangkutan dari waktu ke waktu. Selain areal atau kawasannya yang makin luas, juga isi kota itu mengalami perkembangan. Pemukiman penduduk, tempat perbelanjaan, pasar, jaringan jalan, jumlah penduduk, dan seterusnya mengalami perubahan serta perkembangan. Bahkan jika Anda memperhatikan masa yang akan datang atau “memprediksi” bahwa kota-kota kecil itu akan bersambung satu sama lain dan akan membentuk kota yang lebih besar dari keadaan semula.

Dari pembahasan yang baru kita ikuti, konsep geografi atau konsep keruangan itu, tidak lagi melihat kawasan lokal semata, melainkan telah menjangkau kawasan yang lebih luas. Oleh karena itu, konsep geografi ini dapat disebut sebagai tingkat regional. Pengertian region atau wilayah atau kawasan menurut Peter Hagget (1975: 6), adalah bagian dari permukaan bumi, baik alamiah maupun binaan manusia yang membedakan diri dari areal yang ada disekitarnya. Dengan menerapkan

pengamatan, penghayatan, dan prediksi tingkat regional, Anda dapat mengkaji perubahan dalam ruang yang disebut region atau wilayah. Pergeseran fungsi lahan dari kawasan hutan menjadi pertanian, menjadi pemukiman, kawasan pertanian menjadi kawasan industri, jalan, lapangan golf, dan sebagainya, membawa dampak pula pada perubahan tata air, tatanan kehidupan tumbuh-tumbuhan dan hewan, serta mengakibatkan perubahan cuaca dan seterusnya. Dengan menerapkan analisis perspektif regional ini, anda akan mampu memprediksi perkembangan dusun menjadi kota kecil.

Perkembangan dan interaksi serta interdependensi keruangan itu, tidak hanya terjadi antar regional di dalam propinsi dan di dalam negeri, melainkan juga menembus batas-batas negara. Hal ini dapat kita lihat pada interaksi keruangan Indonesia dengan Singapura, Malaysia, Filipina, bahkan juga dengan Australia. Perspektif regional ini makin luas menembus batas-batas negara. Hal tersebut terjadi karena adanya perkembangan transportasi (darat, laut, udara) dan juga media elektronika (radio, TV, facsimile, internet). Interaksi keruangan antar regional ini tercermin dari pakaian, makanan, kesenian, dan perdagangan. Pakaian yang khas suatu daerah atau suatu negara, demikian juga makanan dan kesenian (suara, tari dan musik) telah menyebar secara luas di berbagai kawasan, sehingga tidak lagi terasa asing bagi kita semua. Dalam memenuhi kebutuhan tertentu, baik materi (pangan, sandang, peralatan) maupun non-materi (pengetahuan, ilmu, dan seni) telah terjadi saling ketergantungan. Oleh karena itu dampak positif interaksi antar regional ini, wajib kita manfaatkan.

Berdasarkan analisis konsep geografi atau konsep keruangan, penggundulan hutan yang terjadi secara regional di kawasan tertentu di permukaan bumi, pencemaran udara yang berlebihan di kawasan tertentu, tidak hanya berdampak negatif pada kawasan yang bersangkutan, melainkan juga berdampak global bagi seluruh dunia. Pemanasan global yang telah menjadi kepedulian pakar-pakar lingkungan dan pakar klimatologi, merupakan contoh konteks global dari kajian geografi.

C. Konsep Sejarah dalam Konteks Lokal, Nasional, dan Global

Sejarah dan geografi merupakan ilmu “Dwitunggal” artinya jika sejarah mempertanyakan suatu peristiwa itu “kapan” terjadi, pengungkapan itu masih

belum lengkap, jika tidak dipertanyakan “dimana” tempat terjadinya. Dalam hal ini, dimensi waktu dengan ruang saling melengkapi. Dengan dipertanyakan waktu dan tempatnya maka karakter peristiwa itu menjadi lebih jelas adanya. Dari uraian pendahuluan tadi, Anda mendapatkan gambaran bahwa konsep sejarah mengacu pada konsep waktu, terutama waktu yang telah lampau. Konsep sejarah suatu peristiwa, membawa citra kepada kita tentang suatu pengalaman masa lampau yang dapat dikaji hari ini, untuk memprediksi kejadian-kejadian yang akan datang. Selanjutnya, dari sudut pandang sejarah dalam konteks global, tentang tokoh-tokoh, bangunan-bangunan, perang, pertemuan internasional, dan peristiwa-peristiwa bersejarah memiliki dampak luas terhadap tatanan kehidupan global, dapat dimunculkan dalam pendidikan sebagai acuan transformasi budaya serta pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) generasi muda untuk memasuki kehidupan global di masa yang akan datang.

Anda tentu sangat mengenal tokoh-tokoh agama, para Nabi, dan Rasul yang tidak hanya berpengaruh terhadap umatnya pada saat mereka masih hidup dikawasan lingkungannya masa itu, melainkan tetap menjadi pola perilaku dan teladan secara global sampai saat ini.

Bangunan-bangunan bersejarah seperti Ka’bah dan Masjidil Haram di Mekkah, Piramida di Mesir, Tembok Besar di Cina, Masjid Taj Mahal di Agra (India), dan candi Borobudur di Indonesia, yang merupakan beberapa bangunan “keajaiban dunia”, tidak hanya bernilai dan bermakna sejarah, melainkan memiliki nilai global yang mempersatukan umat.

Selain itu juga memiliki nilai budaya dari aspek arsitektur, dan nilai ekonomi dalam mengembangkan lapangan kerja. Secara material, bangunan-bangunan semacam itu, bukan hanya merupakan pengetahuan, melainkan lebih jauh dari pada itu wajib dijadikan acuan pendidikan mengenai nilai-nilai kemanusiaan, budaya, bahkan keagamaan yang ada di dalamnya.

Berbagai perang di berbagai kawasan, terutama perang dunia yang tercatat sebagai peristiwa sejarah, tidak hanya dilihat dari dahsyatnya penggunaan senjata dan ngerinya pembunuhan umat manusia, namun dilihat dari sudut pandang global, dapat diungkapkan nilai dan makna kemanusiaannya. Perang yang pada saat berlangsungnya sebagai ajang pertentangan berbagai pihak atau berbagai negara, ternyata setelah selesai perang tersebut menjadi alat pemersatu berbagai bangsa

dalam memikirkan umat secara global.

Pengalaman buruk dari perang telah menjadi alat penyadar umat dunia untuk memikirkan hal-hal yang lebih bernilai dan bermakna bagi kemanusiaan. Bahkan secara global, meningkatkan kemampuan Iptek yang mendukung kesejahteraan. Sebaliknya pengalaman negatif yang membawa malapetaka terhadap penghancuran umat, menjadi acuan kewaspadaan bagi kepentingan bersama. Bagi kepentingan pendidikan, perang yang merupakan peristiwa sejarah itu juga menjadi ajang meningkatkan kesadaran, penghayatan dan kewaspadaan peserta didik terhadap bahaya perang “modern” di hari-harimendatang.

Pertemuan internasional yang bernilai dan bermakna sejarah seperti antara lain Konferensi Asia Afrika (1955), telah meningkatkan kesadaran masyarakat Asia Afrika akan haknya sebagai umat yang memiliki hak untuk berdaulat di negaranya sendiri, bernilai kemanusiaan yang meningkatkan “martabat” manusia di kawasan ini. Peristiwa itu juga telah membukakan mata negara-negara “maju” sebagai bekas penjajah terhadap arti “kemerdekaan” bagi bekas negara jajahan yang wajib diperhitungkan. Dari peristiwa sejarah tersebut, telah menyadarkan masyarakat terjajah terhadap pentingnya “persatuan” untuk menghadapi negara-negara besar yang secara sosial-budaya, sosial ekonomi, dan sosial politik lebih kuat dari pada negara-negara yang bersangkutan.

D. Konsep Ekonomi dalam Konteks Lokal, Nasional, dan Global

Menurut H. W Arndt dan Gerardo P Sicat (*Nursid Sumaadmaja:2001*), Ilmu ekonomi adalah suatu studi ilmiah yang mengkaji bagaimana orang perorang dan kelompok-kelompok masyarakat menentukan pilihan. Manusia mempunyai keinginan yang tidak terbatas. Untuk memuaskan bermacam-macam keinginan yang tidak terbatas tersebut, tersedia sumber daya yang dapatdigunakan, namun berbagai sumber daya ini tidak tersedia dengan bebas. Oleh karenanya, sumber daya ini langka dan mempunyai berbagai kegunaan alternatif. Pilihan penggunaan dapat terjadi antara penggunaan sekarang (hari ini) dan penggunaan hari esok (masa depan).

Berdasarkan konsep tersebut di atas, pembahasan ilmu ekonomi menyangkut beberapa aspek yang meliputi:

1. menentukan pilihan
2. keinginan yang tidak terbatas
3. persediaan sumber daya terbatas, bahkan ada yang langka
4. kegunaan alternatif sumber daya, dan
5. penggunaan hari ini dan hari esok?

Dari aspek-aspek yang telah dikemukakan tadi, jelas bahwa konsep ekonomi terkait dengan waktu, hari ini, dan hari esok. Sedangkan apa yang diprediksikan terutama berkenaan dengan keinginan yang “cenderung” tidak terbatas, persediaan sumber daya itu terbatas bahkan langka, dan adanya penggunaan alternatif sumber daya.

Pandangan ke hari esok atau masa yang akan datang, terkait luas dengan pertumbuhan penduduk, kemajuan dan penerapan Iptek dalam proses produksi serta distribusi, kebutuhan yang cenderung tidak terbatas kuantitasnya dan akhirnya persediaan sumber daya yang terbatas bahkan langka. Sedangkan penggunaan sumber daya alternatif, sangat berkaitan dengan Iptek dan kecenderungan kebudayaan.

Sumber daya yang sifatnya tidak terbarukan akan habis sekali pakai sehingga persediaannya makin terbatas. Sedangkan di pihak lain, kebutuhan terus meningkat karena pertumbuhan penduduk, dan keinginan yang cenderung tidak terbatas. Kesenjangan ini bukan bersifat lokal atau regional, melainkan telah menjadi masalah global. Di sini dituntut “kiat-kiat” ekonomi untuk menciptakan keseimbangan antara konsumsi di satu pihak, dan produksi di lain pihak. Salah satu kiat itu, bagaimana kemajuan dan penerapan Iptek berupaya mencari jalan keluar dari masalah tersebut. Dilema besar yang paling utama pada saat ini yaitu bahwa penduduk dunia telah sampai pada ketergantungan terhadap teknologi untuk mempertahankan dan menopang kehidupan-kehidupan secara berkelanjutan. Namun selanjutnya, penerapan praktis teknologi dan intervensinya dalam menunjang kehidupan, cepat ataupun lambat akan merusak sumber daya alam. Dalam menghadapi dilema yang demikian, kebutuhan kita sebagai manusia menjadi tiga kali lipat yaitu, pertama kita harus menguasai teknologi tersebut, kedua menstabilkan penduduk, dan ketiga mengembangkan tatanan sosial yang mampu hidup produktif dan sejahtera secara

terpadu, dengan mengekosistemkan yang seimbang.

Cobalah Anda hayati bahwa kita tidak dapat melepaskan diri dari pemanfaatan teknologi atau lebih luas lagi pemanfaatan Iptek. Namun juga Anda amati dan hayati lingkungan sekitar yang rusak serta terkuras oleh penerapan dan pemanfaatan Iptek itu. Masalah ini bukan lingkungan dan perekonomian yang hanya terjadi secara lokal di tempat Anda saja, melainkan telah menjadi masalah dunia atau masalah global.

Perubahan dan pengembangan aspek-aspek yang bersifat fisik material saja, tidak memecahkan masalah. Oleh karena itu wajib dikembalikan kepada manusia sendiri, terutama pada akhlaknya. Dalam kondisi global yang penuh dengan kesenjangan, masalah dan tantangan, baik ekonomi, sosial, budaya, politik, maupun lingkungan hidup, pengembangan dan pembinaan akhlak menjadi kunci penyelamatan kehidupan dengan lingkungannya.

Oleh karena itu untuk menghadapi globalisasi ekonomi berupa perekonomian pasar bebas, beralihkan kawasan ekonomi maju dari Atlantik ke Pasifik dan kebangkitan ekonomi Asia Afrika, kita bangsa Indonesia wajib siap mental dengan akhlak yang tinggi. Tantangan global di bidang ekonomi tak akan kunjung reda.

Oleh karena itu penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) generasi muda Indonesia menghadapi Abad XXI dengan arus globalnya, wajib dirintis sedini mungkin. Sikap mental wiraswasta harus menjadi ciri SDM mendatang.

E. Konsep Sosiologi dalam Konteks Lokal, Nasional, dan Global

1. Pengertian Sosiologi

Secara sadar atau tidak sadar manusia membutuhkan manusia lain, ia tidak dapat secara mutlak hidup menyendiri tanpa ada kontak dengan manusia lain. Manusia merupakan anggota masyarakat selama ia hidup, dan selama itu pula ia mengadakan kontak dengan manusia lain, sehingga terjadilah *interpersonal relation*. Dalam mengadakan kontaknya dengan manusia lain, biasanya ia mempunyai maksud tertentu, dan tingkah lakunya itu disebut kebudayaan.

Sejak lahir manusia telah mengadakan hubungan dengan orang lain, yaitu orang tuanya dan keluarganya. Setelah besar iapun mengembangkan pergaulannya hingga menambah pengalaman, dan ia mulai menyadari bahwa dirinya dengan orang lain mempunyai persamaan sifat, walaupun dalam dirinya ada satu ciri

yang khas. Hal seperti itulah yang menjadi obyek sosiologi.

Jadi apa yang dimaksud dengan sosiologi itu sebenarnya? Menurut *Pitirin Sorokin (1928)* sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial (misalnya antara gejala ekonomi dengan agama, keluarga dengan moral, hukum dengan ekonomi, gerak masyarakat dengan politik, dan sebagainya).

Selo Sumardjan (1974) menyatakan bahwa sosiologi atau ilmu masyarakat adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. Selanjutnya ia menyatakan bahwa struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok yaitu kaidah-kaidah sosial (norma-norma sosial), lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial, serta lapisan-lapisan sosial. Sedangkan Frank H. Hankins (*Fairchild, HP, dkk:1982*), sosiologi adalah studi ilmiah tentang fenomena yang timbul akibat hubungan kelompok-kelompok umat manusia, studi tentang manusia dan lingkungan manusia dalam hubungannya satu sama lain.

Jadi jelas bahwa sosiologi merupakan ilmu sosial yang obyeknya adalah masyarakat, dan merupakan ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri, dengan ciri-ciri utamanya adalah sebagai berikut.

- a. Sosiologi bersifat empirik didasarkan pada observasi terhadap kenyataan dan hasilnya tidak spekulatif
- b. Sosiologi teoritis, artinya berusaha untuk menyusun abstraksi dari hasil observasi. Abstraksi itu merupakan kerangka dari unsur-unsur yang tersusun secara logis untuk menjelaskan hubungan sebab akibat hingga menjadi teori.
- c. Sosiologi bersifat nonetis, artinya tidak mempersoalkan masalah kebaikan dan keburukan fakta, tetapi tujuannya adalah menjelaskan fakta secara analitis.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari masyarakat dalam keseluruhannya dan hubungan-hubungan antara orang-orang dalam masyarakat. Pengertian lain, sosiologi adalah ilmu pengetahuan tentang relasi-relasi sosial, artinya bahwa manusia merupakan makhluk yang aktif mengadakan kontak-kontak dengan antaraksi-antaraksi sosial yang berupa tingkah laku dan dapat saling mempengaruhi.

Kelanjutan interaksi sosial terjadi antarelasi sosial yang akhirnya membentuk

kelompok sosial. Kelompok-kelompok sosial ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan individu, oleh karena itu merupakan bagian yang aktif yang berinteraksi dari kelompok-kelompok sosialnya.

Setiap individu yang berinteraksi berarti pula ada pertukaran pengalaman yang menyebabkan adanya perubahan dalam diri individu lain, seperti perubahan sikap dan perubahan tingkah laku.

Pengalaman hubungan sosial mempunyai peranan besar untuk membantu dan mengembangkan kepribadian individu. Sebagai contoh : seorang guru yang masuk di dalam kelas, ia akan segera mengadakan komunikasi dengan siswanya, yaitu dengan cara mengucapkan salam atau menanyakan materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

Dari komunikasi itu ada suatu respon yaitu dengan jawaban siswa. Hal ini kita sebut interaksi, dan interaksi semacam ini akan selalu dipelihara tetap seimbang supaya tercapai tujuan yang diharapkan, yaitu adanya perubahan sikap dari siswa yang berupa tingkah laku yang dapat diamati oleh guru. Perubahan-perubahan sikap ini biasanya tidak ia sadari, karena setiap kali ia memperoleh pengalaman baru.

2. Ruang Lingkup Sosiologi

Dalam sosiologi obyek yang menjadi sorotan utamanya adalah masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antara manusia, terutama dalam lingkungan yang terbentuk oleh manusia sendiri, atau yang disebut lingkungan sosial. Apabila hubungan tersebut ditimbulkan oleh manusia yang aktif satu sama lain, maka akan terjadi interaksi sosial.

Hubungan sosial dan interaksi sosial yang dialami manusia lingkungannya makin lama makin luas dan makin berkembang. Interaksi tersebut mulai dari hanya dua orang, kemudian berkembang menjadi banyak orang, sampai antara kelompok dengan kelompok, antara bangsa dengan bangsa yang lain. Luasnya interaksi sosial, mulai dari keluarga, teman sepermainan, para tetangga. tingkat lokal (dusun), tingkat regional (propinsi), sampai ke tingkat global antar bangsa di dunia.

Berhubungan dengan ruang lingkup, walaupun dalam sosiologi ada banyak pengkhususan atau spesialisasi yang berhubungan dengan bagian dari kehidupan sosial, dimana sosiologi dapat dipandang sebagai satu keseluruhan dari

kelompok-kelompok ilmu sosial, tetapi dilihat dari ruang lingkungannya, sosiologi mempunyai ciri-ciri tertentu, Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, merupakan spesialisasi yang obyeknya atau ruang lingkungannya adalah menemukan hubungan-hubungan antara disiplin-disiplin lain dan memberi keterangan tentang sifat umum relasi-relasi sosial. Jadi ruang lingkup sosiologi adalah: (1) sosiologi berusaha membuat klasifikasi tipe-tipe/bentuk-bentuk relasi sosial; (2) sosiologi berusaha menemukan relasi faktor antara faktor-faktor atau bagian-bagian dari kehidupan sosial, misalnya relasi antara faktor politik dan ekonomi, antara moral dan agama. Dalam usaha menjelajahi ruang lingkungannya, sosiologi harus mengadakan hubungan dengan ilmu-ilmu sosial lainnya, seperti antropologi budaya, sejarah, dan ilmu-ilmu lainnya. Namun obyeknya tetap menentukan relasi-relasi sebagai keseluruhan.

Kedua, sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang bersifat kategorik, tidak normatif. Artinya bahwa sosiologi membatasi pada persoalan “apa” dan “mengapa”, tetapi tidak pada persoalan “bagaimana seharusnya”. Mengenai pertanyaan “bagaimana seharusnya” pada hakikatnya berhubungan dengan persoalan penilaian, sedangkan sosiologi sebagai ilmu justru harus menjauhkan diri dari persoalan nilai atau sosiologi tidak boleh menilai.

Ketiga, sosiologi adalah ilmu pengetahuan “murni” bukan ilmu yang diterapkan (*applied science*), artinya tujuan langsung sosiologi adalah memperoleh pengetahuan tentang masyarakat manusia, bukan menggunakan pengetahuan itu. Sebagai contohnya, jika terjadi pembunuhan, para sosiolog tidak boleh memfonis siapa pembunuhnya, tetapi hanya menyelidiki “mengapa sampai terjadi pembunuhan”. Hal di luar itu akan ditangani oleh ahli lain yaitu hukum.

Keempat, sosiologi adalah ilmu pengetahuan abstrak, artinya ia lebih tertarik pada bentuk-bentuk dan pola-pola yang diambil dari suatu pola. Contoh, masalah perang atau revolusi sebagai fenomena sosial, sebagai proses yang dapat terulang kembali

terjadi dalam sejarah, dan sebagai bentuk-bentuk konflik sosial.

Kelima, sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mencari generalisasi.

Artinya sosiologi mencari prinsip-prinsip umum tentang antaraksi dan kumpulan manusia, tentang sifat, bentuk, isi, dan struktur kelompok-kelompok sosial dan masyarakat pada umumnya. Contoh, bangsa Belanda pernah menyerang dan menguasai Indonesia, yang diselidiki sosiologi bukan masalah sejarahnya, tetapi penyerangan itu merupakan pengintesifan solidaritas intern kelompok.

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa obyek sosiologi adalah masyarakat. Kemudian apa yang disebut masyarakat itu? Ada beberapa definisi tentang masyarakat, misalnya Ralph Linton (*Soerjono Soekanto:1990*), menyatakan bahwa masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama yang cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka itu sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Sedangkan Selo Soemardjan, menyatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.

Dari definisi tentang masyarakat tersebut, walaupun berbeda tetapi intinya sama, bahwa dalam masyarakat mengandung beberapa unsur, sebagai berikut: (1) manusia yang hidup bersama, minimalnya dua orang yang hidup bersama; (2) bercampur untuk waktu yang lama, sebagai hidup bersama timbullah sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut; (3) mereka sadar bahwa mereka adalah suatu kesatuan; (4) mereka merupakan suatu sistem hidup bersama, setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat antara satu dengan lainnya, sistem kehidupan bersama tersebut akan melahirkan kebudayaan.

Apabila kita cermati secara seksama, maka eksistensi masyarakat timbulnya dimungkinkan oleh interaksi sosial. Park dan Burgess (*Nursid Sumaatmadja:1986*) adalah ahli sosiologi, menganalisis interaksi sosial sebagai proses sosial yang dapat diklasifikasikan dalam enam kategori, yaitu :

(1) komunikasi, (2) konflik, (3) kompetisi, (4) akomodasi, (5) asimilasi, dan (6) kooperasi.

Interaksi sosial merupakan dasar dari adaptasi, sebab sifat biologisnya yang

khusus, dimana manusia tidak dapat hidup menyendiri dan tergantung pada orang lain. Sedangkan yang menjadi dasar interaksi sosial adalah komunikasi, yaitu proses penerusan dan penerimaan dari stimulus simbolis dengan cara bercakap-cakap, gerakan atau tanda-tanda lain.

Komunikasi antara individu-individu itu penting karena untuk menyusun organisasi masyarakat. Apabila kontak komunikasi dengan individu itu menimbulkan pertentangan, disebut konflik. Jika kekuatan yang berhadapan dalam konflik tersebut bersifat interpersonal, disebut kompetisi/saingan. Di dalam suasana konflik akhirnya orang dapat menyelesaikannya, walaupun secara terpaksa dan menyadari bahwa tidak ada cara lain kecuali mengadakan perdamaian, proses ini disebut akomodasi.

Salah satu proses yang timbul dari interaksi sosial adalah asimilasi, yaitu kelompok-kelompok sosial yang mempunyai kebiasaan atau kebudayaan yang berbeda dengan kelompok lainnya, saling berintegrasi sehingga membentuk kebudayaan baru. Bentuk interaksi yang sangat penting bagi pemeliharaan masyarakat adalah kooperasi, yaitu suatu proses di mana dua orang atau lebih berkumpul dengan maksud untuk melakukan suatu tugas

yang sama. Kooperasi dapat dikaitkan sebagai landasan organisasi masyarakat.

Motif interaksi sosial yang terjadi, sangat beragam, bisa bermotif ekonomi, budaya, politik, dan juga motifnya bisa bersifat majemuk. Motif interaksi biasanya dilandasi suatu tujuan tertentu. Motif dan tujuan dari pihak-pihak yang berinteraksi bisa sama bisa berbeda, misalnya interaksi antara produsen dan konsumen motifnya ekonomi. Tujuannya di satu pihak menghasilkan dan menjual, di pihak lain memiliki dan membeli.

3. Konsep Sosiologi dalam Konteks Lokal, Nasional, dan Global

Sebagai dampak kemajuan, penerapan, dan pemanfaatan Iptek di bidang transportasi dan komunikasi, interaksi sosial ini makin intensif dan makin meluas. Berkembangnya jaringan jalan, baik jalan darat, laut, dan udara interaksi sosialnya makin cepat dan meluas. Interaksi tersebut telah dapat menembus batas lokal, nasional, internasional sampai global.

Kemajuan, penerapan dan pemanfaatan media elektronik seperti : radio, TV, telepon, internet telah makin mengintensifkan interaksi sosial tersebut, walaupun tidak secara langsung. Interaksi sosial baik secara langsung maupun

tidak langsung melalui berbagai media yang makin intensif serta makin meluas, membawa dampak perubahan sosial, kemajuan sosial yang berdampak terhadap opini, kecerdasan, nalar dan wawasan manusia yang mengalaminya.

Pengenalan Iptek yang terbawa oleh satu pihak kemudian diterima oleh pihak lain melalui berbagai media, berdampak luas terhadap tatanan sosial, baik materiil maupun non materiil. Pakaian, makanan, peralatan, tidak hanya dikenal dan digunakan oleh masyarakat tertentu, tetapi telah memasuki segala lapisan masyarakat secara lokal, nasional, maupun global.

Sebagai contohnya, pakaian jeans, makanan pizza dan kentucky, peralatan kulkas tidak lagi hanya ditempat asalnya, melainkan telah menyebar ke segala tempat secara lokal sampai global.

Tatanan nonmaterial, nilai, dan norma juga mengalami pergeseran, misalnya bersalaman, tepuk punggung, tegur sapa ala Eropa, sampai pada berciuman antar keluarga, antar teman, dan sebagainya. Jenis permainan dan olah raga yang dahulu termasuk tradisional, sekarang berkembang tidak hanya di negerinya sendiri tetapi sudah menyebar ke segala penjuru dunia, misalnya kesenian gamelan, kungfu, pencak silat, dan taekwondo.

F. Konsep Antropologi dalam Konteks Lokal, Nasional, dan Global

1. Pengertian Antropologi

Secara harafiah antropologi, adalah ilmu tentang manusia, yaitu ilmu yang mempelajari tentang manusia sebagai makhluk masyarakat. Artinya bahwa manusia dapat ditinjau dari dua segi, yaitu sudut biologi dan sudut sosio- budaya. Namun dalam peninjauannya, tidak melihat manusia sebagai makhluk biologis dan makhluk sosio-budaya secara terpisah-pisah, melainkan secara keseluruhan yaitu sebagai satu kesatuan fenomena biososial.

Antropologi, khususnya antropologi budaya yang oleh *Koencaraningrat (1990)* dikatakan sebagai pengganti ilmu budaya, merupakan studi tentang manusia dengan kebudayaannya. Sedangkan oleh E. A. Hoebel (Fairchild, H.P. dkk., 1982:12) didefinisikan sebagai studi tentang manusia dengan pekerjaannya, lebih menitikberatkan kepada kebudayaan sebagai hasil pengembangan akal pikiran manusia.

Antropologi merupakan ilmu yang masih baru, oleh karena itu banyak yang mendefinisikan antropologi itu berbeda-beda sesuai dengan daerahnya. Menurut

Koentjaraningrat (2002:1-6), dalam perkembangannya, antropologi dibagi atas empat fase.

Fase pertama (sebelum tahun 1800), merupakan kisah perjalanan atau laporan-laporan yang merupakan bahan etnografi atau deskripsi tentang bangsa di luar eropa. Misalnya Indonesia yang terdiri dari beribu-ribu pulau, dengan adat istiadat yang berbeda-beda. Dengan adanya bahan etnografi akan memudahkan untuk menguasai kebudayaan setempat.

Fase kedua (kira-kira Pertengahan Abad ke-19), timbul karangan-karangan yang menyusun bahan etnografi berdasarkan cara berpikir evolusi masyarakat. Masyarakat dan kebudayaan manusia telah berkembang secara lambat (evolusi) dalam jangka waktu yang sangat lama, atau dari bentuk yang belum beradab sampai bentuk masyarakat tertinggi. Berdasar cara berpikir tersebut, maka semua bangsa di dunia dapat digolongkan menurut berbagai tingkat evolusi. Timbullah beberapa karangan tentang keanekaragaman kebudayaan di dunia ke dalam tingkat evolusi tertentu. Selain itu timbul pula kalangan yang hendak meneliti sejarah penyebaran kebudayaan bangsa- bangsa di dunia dengan tujuan untuk mempelajari masyarakat dan kebudayaan primitif serta penyebaran kebudayaannya.

Fase ketiga (permulaan Abad ke-20), pada saat ini ilmu antropologi dirasa penting, karena bangsa Eropa sedang melancarkan penjajahannya di luar Eropa. Sehingga antropologi menjadi ilmu praktis untuk penjajah. Berdasar catatan yang telah ada dapat diketahui mengenai adat istiadat daerah yang akan dijajah. Seperti halnya dengan Indonesia, dengan catatan deskripsi dapat diketahui adat istiadat setiap daerah. Hal ini akan memudahkan penjajah untuk mengadaptasikan diri dengan penduduk setempat.

Fase keempat (sesudah kira-kira tahun 1930), antropologi mengalami perkembangan luas, karena bertambahnya pengetahuan dan ketajaman metode ilmiahnya. Hal ini mengakibatkan timbulnya kesadaran bagi penduduk yang terjajah dan ingin adanya pengakuan yang sama. Selain itu adanya perubahan pada masyarakat non Eropa sebagai akibat pengaruh kebudayaan Eropa yang masuk. Ke Indonesia. Sejak itulah penyelidikan antropologi tidak hanya tentang masyarakat primitif melainkan juga masyarakat kompleks. Di Indonesia misalnya, dengan adanya antropologi akan memudahkan mengadakan

pembangunan masyarakat pedesaan. Sebab untuk membangun/modernisasi kita harus dapat menyesuaikan dengan adat istiadat setempat.

Mengenai tujuan antropologi pada fase keempat ini adalah :

- a. akademikal, yaitu mencapai pengertian tentang makhluk manusia pada umumnya dengan mempelajari aneka warna bentuk fisiknya, masyarakat, serta kebudayaannya
- b. praktis, yaitu mempelajari manusia dalam aneka warna masyarakat guna membangun masyarakat suku bangsa.

Antropologi merupakan ilmu yang relatif masih muda yang baru berumur kira-kira satu abad saja, menyebabkan terjadinya kesimpangsiuran cara menggunakan ilmu ini, dan menjadi pokok perbedaan paham antara berbagai aliran yang ada dalam kalangan para ahli itu sendiri. Secara kasar aliran-aliran dalam antropologi dapat digolongkan berdasarkan atas berbagai universitas di beberapa negara di mana ilmu antropologi berkembang.

- a. Di Amerika, antropologi telah berkembang secara luas, artinya obyek penelitiannya sama dengan yang terdapat pada fase keempat, tetapi dengan tidak melupakan fase-fase sebelumnya.
- b. Di Inggris, pada mulanya memang ilmu antropologi digunakan untuk kepentingan penjajahan. Namun setelah daerah jajahannya merdeka, para sarjana Inggris memperhatikan berbagai masalah yang lebih luas mengenai dasar-dasar masyarakat dan kebudayaan. Metode antropologi yang telah dikembangkan di Amerika Serikat telah mulai mempengaruhi berbagai lapangan penelitian para sarjana antropologi Inggris
- c. Di Eropa Tengah, ilmu antropologi masih bertujuan mempelajari bangsa-bangsa di luar Eropa untuk mencapai pengertian tentang sejarah penyebaran dari kebudayaan-kebudayaan dari seluruh umat manusia di dunia. Jadi sifat antropologinya masih seperti pada fase kedua. Namun demikian pengaruh antropologi di Amerika Serikat juga sudah mulai berpengaruh pada berbagai ahli antropologi generasi muda di Jerman Barat dan Swiss.
- d. Di Eropa Utara, antropologi lebih menitikberatkan pada penyelidikan kebudayaan suku-suku bangsa di luar Eropa, terutama bangsa Eskimo. Para sarjana Skandinavia juga mempergunakan metode antropologi yang dikembangkan di Amerika Serikat.

e. Di Uni Soviet, ilmu antropologi menunjukkan bidang praktis, yaitu melakukan kegiatan besar dalam hal mengumpulkan bahan tentang anekaragam bentuk masyarakat dan kebudayaan dari suku-suku bangsa di Uni Soviet. Dengan demikian ilmu antropologi dapat dijadikan alat untuk mengembangkan saling pengertian antara suku-suku bangsa yang beranekaragam tersebut.

f. Di negara-negara bekas jajahan Inggris, terutama di India, metode-metode ilmu antropologi mendapat pengaruh besar dari aliran Inggris. Di India, antropologi digunakan untuk hubungan praktis untuk mencapai pengertian soal-soal kehidupan masyarakat yang heterogen. Satu hal yang menarik, di India antropologi dan sosiologi bukan lagi sebagai dua ilmu yang berbeda, tetapi hanya berupa dua golongan metode saja yang menjadi satu, sebagai ilmu sosial yang baru. Di India masalah nasional dan masalah kota-kota sangat erat kaitannya dengan masalah-masalah pedesaan.

g. Di Indonesia, sekarang baru mulai mengembangkan ilmu antropologi Indonesia yang khusus, artinya diselaraskan dengan masalah kemasyarakatan di Indonesia.

2. Ruang Lingkup Antropologi

Ruang lingkup antropologi itu sangat laus, perhatian ilmu antropologi ditujukan kepada sifat-sifat khusus badani dan cara-cara produksi, tradisi-tradisi, dan nilai-nilai yang membuat pergaulan hidup yang satu berbeda dari pergaulan hidup lainnya. Dilihat dari sudut antropologi, manusia dapat ditinjau dari dua sudut, yaitu sudut biologi dan sudut sosio-budaya. Cara peninjauannya tidak terpisah-pisah melainkan holistik, artinya merupakan satu kesatuan fenomena bio-sosial.

Di Amerika Serikat, Antropologi telah berkembang luas hingga ruang lingkup dan batas lapangan penyelidikannya paling sedikit mempunyai lima masalah penelitian khusus, yaitu.

- a. Sejarah asal dan perkembangan manusia secara biologis.
- b. Sejarah terjadinya aneka ragam makhluk manusia, dipandang dari sudut ciri-ciri tubuhnya.
- c. Sejarah asal, perkembangan dan penyebaran aneka ragam bahasa yang diucapkan manusia di seluruh dunia.
- d. Perkembangan, penyebaran, dan terjadinya aneka ragam kebudayaan manusia di

seluruh dunia.

- e. Mengenai asas-asas dari kebudayaan manusia dalam kehidupan masyarakat dari semua suku bangsa yang tersebar di seluruh dunia.

Demikian luasnya ruang lingkup obyek antropologi hingga dirasakan adanya subdisiplin dari antropologi. Sebagai contoh, negara Indonesia yang terdiri dari beribu-ribu pulau besar dan kecil bersatu dalam satu pemerintahan. Hal itu tidak berarti semua pulau mempunyai ciri yang sama baik ditinjau dari segi budaya, agama, bahasa, dan adat istiadatnya.

Sebaliknya jika kita cermati bahwa setiap suku bangsa mempunyai ciri khas tersendiri. Justru dari keanekaragaman itulah ada satu tali pengikat kuat yang merasa bahwa kita merupakan satu kesatuan yang disebut dengan bangsa Indonesia. Oleh karena itu di bawah lambang negara kita yaitu burung garuda tertera kalimat “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Yang berbeda disini adalah cara hidupnya atau kebudayannya.

3. **Konsep Antropologi dalam Konteks Lokal, Nasional, dan Global**

Pada hakikatnya, perkembangan aspek kehidupan apa pun yang mengarus mulai dari tingkat lokal sampai tingkat global, dasarnya terletak pada budaya dengan kebudayaan yang menjadi milik otentik umat manusia. Makhhluk hidup, selain manusia, tidak mungkin dapat mengubah tatanan kehidupannya sampai mengglobal. Di sinilah letak keunikan umat manusia dibandingkan dengan makhhluk hidup lainnya. Cobalah Anda amati dan hayati perkembangan serta kemajuan yang ada di sekitar Anda. Bangunan dari gubuk, rumah darurat, rumah permanen sampai gedung bertingkat pencakar langit. Jalan, mulai jalan setapak, jalan desa, jalan kabupaten, jalan propinsi, sampai jalan tol yang dilengkapi dengan jembatan layang. Kendaraan, mulai dari yang didorong/ditarik oleh manusia, ditarik oleh hewan, kendaraan bermotor sampai kendaraan ruang angkasa. Pakaian, mulai dari kulit kayu, kulit binatang, kapas, wool sampai serat sintesis. Alat tulis menulis, mulai dari hanya menggunakan arang, bulu angsa, pensil, pena, ballpoin, computer, faksimil sampai ke internet. Semua itu tidak lain adalah hasil pengembangan akal pikiran manusia atau hasil pengembangan budaya sebagai perkembangan kebudayaan.

Dengan memperhatikan dan menyimak apa yang telah diilustrasikan berkenaan dengan perkembangan aspek-aspek kehidupan manusia yang juga aspek-aspek

kebudayaannya, kita telah melihat perspektif kebudayaan, menganalisis perkembangan kebudayaan dari masa yang lalu, hari ini, dan kecenderungannya di masa yang akan datang. Salah satunya yang terus

berkembang, baik perkembangan, penerapan, serta pemanfaatannya adalah Iptek. Hanya saja di sini wajib kita sadari bahwa Iptek itu produk akal pikiran manusia, sehingga jangan terjadi manusia seolah-olah dikendalikan Iptek, justru sebaliknya manusialah yang mengendalikan Iptek. Dengan pengembangan dan peningkatan daya pikir yang aktif dan kritis, kita menghindarkan diri dari ketergantungan terhadap Iptek yang hakikatnya adalah produk budaya, yang seharusnya kita manusia mengendalikan. Di sinilah uniknya budaya dan di sini pula perspektif antropologi. Pendidikan tidak dapat dilepaskan dari interaksi sosial yang dilakukan oleh anggota-anggota masyarakat bersangkutan. Suasana kondusif terselenggaranya pendidikan sangat ditentukan oleh ketenteraman, jaminan peraturan, kepemimpinan, dan pemerintahan yang stabil (politik), sehingga terdapat serta tumbuh ketenangan hati dan kesadaran dalam diri anggota masyarakat tadi (psikologi). Hal tersebut merupakan contoh dan ilustrasi yang dapat Anda dan kita semua hayati dalam diri masing-masing serta dalam kenyataan hidup di masyarakat dari waktu ke waktu. Dalam kehidupan umat manusia yang makin terbuka, persilangan kebudayaan, bukan hanya merupakan tantangan, melainkan sudah menjadi kebutuhan. Mengapa demikian? Kenyataannya, negara-negara di dunia termasuk di dalamnya Indonesia secara sengaja melakukan pertunjukan kesenian keliling dunia, pertukaran pelajar antar negara, belum lagi pertemuan internasional berbagai pakar dari berbagai bidang ilmu pengetahuan. Dalam suasana yang demikian, manusia yang menjadi dutanya berinteraksi, sedangkan aspek budaya yang dibawa dan dibawakannya bercampur baur. Dalam kondisi yang demikian, disadari atau tidak, terjadi persilangan unsur-unsur kebudayaan. Demikinalah proses globalisasi budaya yang secara sengaja dilakukan oleh kelompok-kelompok manusia, dan bahkan oleh negara-negara di dunia ini. Namun satu hal, seperti telah dikemukakan terdahulu, kewaspadaan terhadap dampak negatif harus menjadi kepedulian kita semua. Ditinjau dari konteks budaya dan antropologi, hal itulah yang wajib menjadi pegangan kita bersama.

EVALUASI

Nama:.....

Kelas:.....

NIM:.....

Tes Formatif 2

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang paling tepat!

1. Pada pembelajaran IPS terdapat beberapa konsep dari disiplin ilmu sosial. Adapun contoh konsep Ekonomi adalah sebagai berikut...
 - a. Legitimasi, kekuasaan, konsumsi
 - b. Legitimasi, produksi, konsumsi
 - c. Kelangkaan, pasar, produksi
 - d. Kelangkaan, pasar, kekuasaan

2. Pada pembelajaran IPS terdapat beberapa konsep dari disiplin ilmu sosial. Adapun contoh konsep Sosiologi adalah sebagai berikut...
 - a. Tradisi, interaksi, Kebudayaan
 - b. Tradisi, interaksi, norma
 - c. Pranata, status, kebudayaan
 - d. Pranata, status, norma

3. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik dilatih untuk menghayati nilai-nilai hidup yang baik. Oleh karenanya peserta didik harus memahami definisi tentang nilai itu sendiri. Menurut Frankel, nilai adalah ...
 - a. Kepercayaan dan keyakinan
 - b. Norma / kepatuhan yang dianut oleh masyarakat
 - c. Standar tingkah laku
 - d. Standar pola-pola pikiran yang membimbing seseorang

4. Pada pembelajaran IPS terdapat beberapa konsep dari disiplin ilmu sosial. Adapun contoh konsep Antropologi adalah sebagai berikut...
 - a. Kebudayaan, nilai-nilai, tradisi
 - b. Kebudayaan, kepercayaan, tradisi
 - c. Kebudayaan, kepercayaan, interaksi
 - d. Tradisi, kepercayaan, interaksi

5. Pengetahuan geografi merupakan pengetahuan yang tidak asing lagi bagi setiap orang, karena
- a. sejak lahir manusia tidak pernah lepas dari pengaruh alam
 - b. pengalaman tentang alam lingkungan dan kehidupan manusia tidak dapat lepas dari kehidupan sehari-hari
 - c. ilmu tentang hubungan keruangan antara dirinya sendiri dengan alam lingkungan, selalu diperoleh setiap hari
 - d. begitu manusia lahir kepermukaan bumi, mereka telah mengenal pengetahuan geografi
6. Antropologi mempunyai hubungan dengan sejarah, sebab antropologi juga menyelidiki
- a. sejarah perjuangan bangsa
 - b. mempelajari sejarah Majapahit
 - c. sejarah runtuhnya Majapahit
 - d. sejarah evolusi manusia
7. Suatu daerah dapat dikatakan sebagai suatu “region” pada pengertian geografi, jika memenuhi ketentuan sebagai....
- a. kesatuan luas dalam ukuran tertentu
 - b. kesatuan yang memiliki karakter tersendiri
 - c. kesatuan yang dapat memenuhi segala kebutuhan sendiri
 - d. kesatuan hasil hubungan keruangan diantara berbagai gejala
8. Konsep sejarah lebih menitik beratkan pada
- a. waktu masa lampau
 - b. masa yang akan datang
 - c. hasil kebudayaan manusia
 - d. interaksi sosial
9. Obyek penyelidikan sosiologi adalah
- a. kebaikan atau keburukan tingkah laku manusia
 - b. kebudayaan manusia
 - c. aspek-aspek relasi manusia tertentu
 - d. segala tingkah laku manusia
10. Akhir-akhir ini sering terjadi, barang diproduksi dengan memberikan hadiah baik langsung maupun tidak langsung. Adapun gunanya adalah untuk menarik pembeli, dalam sosiologi disebut
- a. Konfeksi
 - b. Kontraksi
 - c. Kompetisi
 - d. kerjasama

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif sub unit 4,2 yang terdapat di bagian akhir unit 4 ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar. Kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan sub unit 4.2.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan : 90 – 100% = baik sekali

80 – 89% = baik

70 – 79% = cukup

< 70% = kurang

Jika Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan unit selanjutnya. **Bagus!** Tetapi jika tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi kegiatan belajar sub unit 4.2, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

BAGIAN IV: MATERI AJAR 4-5

TOPIK 3:

PENANAMAN NILAI DAN SIKAP DALAM PEMBELAJARAN IPS

A. PENDAHULUAN

S etelah mempelajari materi melalui unit ini, maka kompetensi yang diharapkan Anda dapat mengetahui: (1) Pengertian nilai dan sikap; (2) Menganalisis model belajar yang digunakan dalam rangka pembentukan sikap, (3) Menjelaskan teori-teori perubahan sikap, (4) Mengaitkan hubungan antara sikap, nilai, dan perilaku (5) Menerapkan penanaman nilai dan sikap dalam pengajaran IPS

Sapaan

Assalamu alaikum wr.wb. Selamat pagi/siang/sore.

Selamat datang dikelas online Universitas Muhammadiyah Makassar dalam matakuliah Konsep Dasar IPS. Salam kenal adik-adik, bagaimana kabarnya? Semoga selalu sehat walafiat dan dalam lindungan Allah. Baik, Insya Allah selama satu semester ini Ibu akan mendampingi adik-adik dalam perkuliahan. Untuk itu mari kita mulai perkuliahan hari ini.

Deskripsi Materi Ajar

Pola pengajaran IPS dewasa ini masih bersifat mono-aspek, yaitu hanya mementingkan segi kognitif saja. Dalam pengajaran IPS guru menghadapi kebingunan dan ketidakpastian dalam nilai. Padahal nilai mempunyai peranan yang penting dalam pengajaran IPS. Kemajuan pengetahuan dan teknologi membawa dampak perubahan-perubahan terhadap nilai, hingga menimbulkan konflik-konflik nilai. Untuk mengatasi masalah kekaburan dan konflik nilai, kiranya nilai tersebut perlu diperjelas dengan melalui pendidikan nilai.

Nilai mempunyai peranan sangat penting, karena perbuatan manusia didasarkan pada wujud keyakinan dan kepercayaan. Antara perbuatan dan keyakinan hubungannya sangat erat, dimana yang satu akan mempengaruhi yang lainnya. Oleh karena itu pembinaan nilai dan sikap anak didik kita harus senantiasa dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan.

Sub Capaian Pembelajaran mata Kuliah (Sub-CPMK) :

Mahasiswa diharapkan dapat Mendeskripsikan nilai dan sikap, model belajar dalam rangka pembentukan sikap, teori perubahan

sikap, hubungan antara sikap, nilai, dan perilaku serta menerapkan penanaman nilai dan sikap dalam pengajaran IPS

Indikator Capaian Pembelajaran :

1. Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian nilai dan sikap secara jelas melalui metode ceramah
2. Mahasiswa dapat menganalisis model belajar yang digunakan dalam rangka pembentukan sikap dengan tepat melalui kegiatan diskusi kelompok
3. Menjelaskan teori- teori perubahan sikap dengan jelas melalui metode penugasan

Skenario pembelajaran :

Selama Pembelajaran Daring ini berlangsung yang akan kita terapkan dan kemas dalam penilaian berupa forum diskusi, dan penugasan. Berikut beberapa yang harus diperhatikan : Oleh karena itu, silahkan adik-adik untuk mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran ini.

1. Bacalah materi unit dengan cermat dan saksama. Mulailah dengan membaca konsep, uraian, dan contoh-contoh yang terdapat di dalamnya. Pemahaman yang menyeluruh dan tepat terhadap modul ini akan sangat menunjang pemahaman Anda terhadap modul-modul berikutnya. Sebagai mahasiswa, Anda dituntut memiliki ketekunan dan kesabaran dalam mengkaji unit ini. Kalau ada kesempatan, sering-seringlah belajar kelompok dengan peserta lain. Kalau ada bagian-bagian yang tidak dapat dipahami Anda dapat bertanya kepada pihak lain yang lebih memahami metode yang ada di dalam unit ini.
2. Ikuti petunjuk yang ada dalam unit ini dalam melakukan latihan yang telah disiapkan.
3. Kerjakan tes formatif seoptimal mungkin dan gunakan rambu-rambu jawaban untuk membuat penilaian apakah jawaban Anda sudah memadai.

Oleh karena itu, silahkan adik-adik untuk mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran ini.

MATERI AJAR

Media Pembelajaran dalam bentuk PPT

A. Pentingnya Nilai dan Sikap dalam Pengajaran IPS.

1. Pengertian Nilai dan Sikap

Menurut Purwodarminto dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah harga, hal-hal penting atau berguna bagi manusia. Nilai atau sistem nilai adalah keyakinan, kepercayaan, norma atau kepatuhan-kepatuhan yang dianut oleh seseorang ataupun kelompok masyarakat. (Kosasih Djahiri. 1980:5).

Sedangkan menurut Fraenkel dalam (Husein Achmad. 1981:87), menyatakan bahwa nilai menggambarkan suatu penghargaan atau semangat yang diberikan seseorang atas pengalaman-pengalamannya. Selanjutnya ia mengatakan nilai itu merupakan standar tingkah laku, keindahan, efisiensi, atau penghargaan yang telah disetujui seseorang, dimana seseorang berusaha hidup dengan nilai tersebut serta bersedia mempertahankannya.

Richard Meril, dalam Dwi Siswoyo, dkk (2005:23), menyatakan, bahwa nilai adalah patokan atau standar pola-pola pilihan yang dapat membimbing seseorang atau kelompok ke arah “satisfication, fulfillment, and meaning.

Adapun menurut Sandin, bahwa sistem nilai seseorang terdiri dari seperangkat asumsi-asumsi, pengertian-pengertian, keyakinan dan komitmen kita untuk mengarahkan pilihan perilaku. Secara

teoritis Sandin mengkalsifikasikan nilai menjadi:

- a. nilai-nilai hedonik, yaitu nilai-nilai yang mementingkan kenikmatan,
- b. nilai-nilai estetika, yaitu nilai-nilai yang berkenaan dengan keindahan,
- c. nilai-nilai etika
- d. nilai-nilai religius, dan
- e. nilai-nilai logika atau science, dan f) nilai utility.

Apabila dilihat dari sifatnya, nilai dapat digolongkan menjadi empat, yaitu:

- a. Nilai yang memiliki sifat relatif stabil dan bertahan dari waktu ke waktu mengikuti kelangsungan hidup sistem sosial budaya masyarakat yang bersangkutan.
- b. Nilai sebagai suatu bentuk keyakinan, memiliki komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- c. Nilai memiliki dua kategori, yaitu nilai instrumental dan nilai terminal. Nilai instrumental adalah nilai yang menyangkut gaya perilaku yang dipandang sebagai nilai yang sesuai atau berharga. Sedangkan nilai terminal adalah nilai yang “the end state” di mana nilai-nilai instrumental menjadi bermakna.

d. Nilai-nilai yang disusun atau diorganisasikan ke dalam suatu sistem nilai yang menjadi keyakinan mengenai pola-pola hidup manusia yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan budayanya.

Sehubungan dengan hal tersebut, Koentjaraningrat mengemukakan pengertian sistem nilai budaya sebagai berikut ; suatu sistem nilai- budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga masyarakat, mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Oleh karena itu sistem nilai-budaya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia. Sistem-sistem tata kelakuan manusia lain yang tingkatnya lebih konkrit, seperti aturan-aturan khusus, hukum dan norma-norma, semuanya juga berpedoman kepada sistem nilai- budaya tersebut (Koentjaraningrat. 1974).

Dengan demikian kita dapat menarik suatu kesimpulan bahwa nilai secara umum merupakan ukuran tentang baik-buruk, tentang tata-laku yang telah mendalam dalam kehidupan masyarakat. Nilai merupakan pencerminan budaya suatu kelompok masyarakat. Nilai apabila ditinjau sebagai sistem nilai, merupakan pedoman kehidupan bermasyarakat yang lebih tinggi tingkatnya dari pada norma sosial, karena norma sosial itu juga bersumber dan berpedoman kepada sistem nilai. Sistem nilai tidak hanya mempengaruhi tingkah laku dan tindakan seseorang, melainkan lebih jauh dari itu yaitu menjadi dasar untuk mencapai tujuan hidupnya.

Sistem nilai yang menjadi landasan dan pedoman hidup bangsa Indonesia yang paling utama adalah Pancasila. Bagi dunia pendidikan, Pancasila menjadi dasar pendidikan nasional. Dengan demikian nilai-nilai yang terkandung pada sila- sila Pancasila harus ditanamkan dalam pengajaran IPS. Sikap merupakan suatu konsep psikologi yang kompleks, sampai sekarang belum ada satu definisi yang diterima bersama oleh semua pakar psikologi. Satu hal yang dapat diterima bersama bahwa sikap berakar dalam perasaan. Namun demikian, walaupun sikap berakar dalam perasaan, perasaan bukanlah satu-satunya komponen dari sikap. Dalam perkembangan yang terakhir, sebagian besar pakar sependapat bahwa sikap terdiri dari tiga komponen, yaitu komponen afektif, komponen kognitif, dan komponen konatif. Komponen afektif, adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang terhadap sesuatu obyek. Komponen kognitif, adalah kepercayaan atau keyakinan yang menjadi pegangan seseorang. Sedangkan komponen konatif, adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu terhadap sesuatu obyek.

Sikap adalah sebagai keadaan yang ada pada diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak, sikap menyertai manusia dengan perasaan- perasaan tertentu dalam menanggapi obyek dan semua itu terbentuk atas pengalaman (Bimo Walgito. 1993:52-55). Sikap merupakan kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi secara konsisten (Siti Partini Suardiman. 1994:76).

Selanjutnya Koencaraningrat menjelaskan bahwa suatu sikap adalah suatu disposisi atau keadaan mental di dalam jiwa dan diri seorang individu untuk bereaksi terhadap lingkungannya (baik lingkungan manusia atau lingkungan masyarakatnya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan fisiknya). Walaupun berada di dalam diri individu, sikap biasanya juga dipengaruhi oleh nilai budaya dan sering pula bersumber pada sistem nilai budaya.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap atau sikap mental adanya pada diri seseorang, jadi bukan ada pada alam pikiran orang sebagai anggota masyarakat. Sikap mental merupakan reaksi emosional seseorang terhadap lingkungannya, baik secara positif maupun negatif, baik berkenaan dengan persetujuan maupun penolakan tentang kondisi sosial yang dialaminya. Walaupun sikap mental ini ada pada diri seseorang tetapi sangat dipengaruhi oleh sistem nilai, pengalaman, dan pendidikan. Oleh karena itu pendidikan, khususnya pengajaran IPS dapat digunakan sebagai sarana untuk membina sikap mental anak didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara sederhana bahwa penilaian sikap dalam proses pembelajaran di sekolah dapat diartikan upaya sistematis dan sistemik untuk mengukur dan menilai perkembangan siswa, sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dijalaninya.

2. Pembentukan Sikap

Tidak dapat disangkal bahwa manusia mempunyai sifat-sifat bawaan, misalnya kecerdasan dan temperamen. Faktor-faktor ini mempunyai pengaruh terhadap pembentukan sikap. Selain itu manusia juga mempunyai sikap turunan, yang terbentuk dengan kuat dalam keluarga, misalnya sentimen kefamilian, keagamaan, dan sebagainya. Namun secara umum kebanyakan pakar psikologi sosial berpendapat bahwa sikap manusia terbentuk melalui proses pembelajaran dan pengalaman.

Dalam berbagai kasus kehidupan memang sukar dibedakan antara pembentukan sikap dan perubahan sikap. Sejalan dengan pendapat Freedman et. al. (1970), bahwa senantiasa sikap menjadi sasaran perubahan, walaupun suatu sikap sudah bertahan untuk jangka waktu yang lama. Oleh karena menurut Freedman, para pakar psikologi lebih banyak memberikan perhatian pada pembahasan perubahan sikap dari pada pembentukan sikap.

Ada tiga model belajar dalam rangka pembentukan sikap. Tiga model tersebut adalah:

- mengamati dan meniru,
- menerima penguatan, dan
- menerima informasi verbal.

Model-model ini adalah sesuai dengan kepentingan penerapan dalam dunia pendidikan. Uraian lebih lanjut tentang model-model pembentukan sikap, adalah sebagai berikut.

a. Mengamati dan Meniru

Pembelajaran model ini berlangsung melalui pengamatan dan peniruan. Berdasar kenyataan, bahwa mayoritas perilaku manusia dipelajari melalui model, yaitu dengan mengamati dan meniru perilaku atau perbuatan orang lain, terutamanya orang-orang yang berpengaruh. Melalui proses pengamatan dan peniruan akan terbentuk pula pola sikap dan perilaku yang sesuai dengan orang yang ditiru.

Bagi para siswa di sekolah, orang-orang yang berpengaruh terutama adalah orang tua dan guru. Bagi masyarakat pada umumnya, orang-orang berpengaruh dan dapat menjadi model antara lain : tokoh- film, artis, politikus, dan tokoh-tokoh masyarakat yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari. Orang-orang ini memberi pengaruh tertentu terhadap perilaku dan kehidupan masyarakatnya.

b. Menerima Penguatan

Pembelajaran model ini berlangsung melalui pembiasaan operan, yaitu dengan menerima atau tidak menerima penguatan atas suatu respon yang ditunjukkan. Penguatan juga dapat berupa hadiah (penguatan positif) dan dapat berupa hukuman (penguatan negatif).

Dalam proses pendidikan, guru atau orang tua memberikan hadiah berupa pujian kepada anak yang berbuat sesuai dengan nilai-nilai ideal tertentu. Dari waktu ke waktu respon yang diberi hadiah tersebut akan bertambah kuat. Dengan demikian sikap anak akan terbentuk, mereka akan menerima nilai yang menjadi pegangan guru atau orang tuanya.

c. Menerima Informasi Verbal

Informasi tentang berbagai hal dapat diperoleh melalui lisan ataupun tulisan. Informasi tentang sesuatu obyek yang diperoleh oleh seseorang akan mempengaruhi pembentukan sikapnya terhadap obyek yang bersangkutan, misalnya informasi tentang penyakit flu burung. Informasi ini telah membentuk sikap tertentu di kalangan warga masyarakat terhadap penyakit flu burung, pembawa virusnya, dan orang yang terkena penyakit tersebut.

3. Teori Perubahan Sikap

Teori perubahan sikap itu ada bermacam-macam, diantaranya teori pembelajaran (*learning theory*), teori fungsional (*functional theory*), dan teori pertimbangan sosial (*social judgement theory*).

Lebih jelasnya marilah kita lihat uraian di bawah ini.

a. Teori Pembelajaran (*learning theory*)

Teori pembelajaran (*learning theory*) melihat perubahan sikap sebagai suatu proses pembelajaran. Teori

ini tertarik pada ciri-ciri dan hubungan antara stimulus dan respon dalam suatu proses komunikasi. Menurut Yale (the Yale communication and change program), yaitu program komunikasi dan perubahan sikap, telah memberikan sumbangan besar terhadap perkembangan teori ini.

Program Yale mengidentifikasi unsur-unsur dalam proses pembujukan, yang dapat memberi pengaruh terhadap sikap seseorang. Menurut program Yale, ada empat unsur dalam proses pembujukan yang dapat mempengaruhi perubahan sikap, yaitu:

- penyampai, sebagai sumber informasi baru;
- komunikasi atau informasi yang disampaikan;
- penerima; dan
- situasi

Pertama, penyampai atau sumber (*source*). Kepercayaan kepada sumber dipengaruhi oleh faktor-faktor, antara lain daya tarik fisik, cara berbicara yang menarik, keyakinan diri, penampilan pribadi yang mencerminkan kejujuran, dan sebagainya. Faktor lain pada sumber yang penting perannya adalah penampilan yang menunjukkan peringkat kepakaran dan perhatian atau motivasi dalam penyampaian informasi.

Kedua, komunikasi atau informasi (*message*) yang disampaikan. Informasi yang melibatkan emosi yang kuat akan lebih berpengaruh dari pada informasi yang bersifat netral. Demikian pula informasi yang mengemukakan argumentasi dua sisi (*two-sided argument*) dalam satu masalah, akan lebih berkesan dari pada informasi yang mengemukakan argumentasi satu sisi (*one-sided argument*). Sebagai contoh, kita menyampaikan kebaikan pendirian kita dalam suatu masalah, serta kelemahan pendirian pihak lain. Hal ini akan lebih berkesan dari pada menyampaikan kebaikan tentang pendirian kita saja, karena ada pembandingnya maka orang lain akan memilih mana yang paling baik dan menguntungkan. Faktor lain yaitu emosi yang dapat mempengaruhi perkembangan sikap seseorang yang mengutamakan norma kelompok. Kelompok atau organisasi dapat memberi kesan kepada perkembangan sikap individu. Ide-ide yang berasal dari kelompok sendiri (*ingroup source*) akan lebih mudah diterima, walaupun dengan alasan yang lemah, dari pada ide-ide dari kelompok luar (*outgroup source*). Bahkan secara umum orang cenderung untuk mengkomunikasikan perilaku yang diharapkan dengan kelompoknya sendiri, dan perilaku yang tidak dapat diharapkan dari luar. Oleh karena itu, orang cenderung mengembangkan “stereotype” berkaitan dengan kelompok.

Ketiga, penerima (*recipient*). Faktor-faktor yang berkaitan dengan penerima yang dapat memberi pengaruh terhadap perkembangan sikap, antara lain: kepercayaan diri, kecemasan, dan depresi. Sebagai

contoh, penerima yang cerdas lebih mudah memahami informasi yang kompleks. Dengan demikian informasi yang diterima akan lebih cepat memberi pengaruh terhadap perkembangan sikapnya. Sikapnya tersebut akan berubah sesuai dengan arah yang diharapkan oleh penyampai informasi, atau akan tetap, atau bertahan jika informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan pertimbangan rasionalnya. Dilihat dari jenis kelamin, pada umumnya kaum wanita lebih mudah menerima pembujukan dari pada kaum lelaki. Dengan demikian kaum wanita akan lebih mudah berubah sikapnya dari pada kaum lelaki.

Keempat, situasi atau konteks (*context*). Dalam realita kehidupan, banyak faktor yang berhubungan dengan situasi, yang dapat mempengaruhi keberkesanan pembujukan. Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberkesanan adalah gangguan. Seandainya penerima sedang memberi perhatian kepada informasi pembujukan yang disampaikan, secara tiba-tiba ada gangguan, hal ini akan mempengaruhi keberkesanan informasi yang disampaikan. Informasi akan berkesan jika disampaikan dalam situasi yang netral.

Kesan gangguan atas informasi yang disampaikan sebenarnya tergantung kepada tingkat perhatian penerima. Seandainya penerima memberi perhatian yang penuh terhadap gangguan, maka pengaruh pembujukan menjadi lemah atau bahkan tidak mempengaruhi sama sekali. Sebaliknya, jika penerima memberi perhatian yang lebih besar terhadap informasi

yang disampaikan, gangguan akan memperkuat pembujukan, dan akan memberi pengaruh terhadap perubahan sikap.

b. Teori Fungsional (functional theory)

Teori fungsional mengasumsikan bahwa manusia mempertahankan sikap yang sesuai dengan kebutuhan dirinya sendiri. Perubahan sikap terjadi dalam rangka mendukung suatu maksud atau tujuan yang ingin dicapainya. Berdasarkan teori ini, sikap merupakan alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, untuk merubah sikap seseorang, terlebih dahulu harus dipelajari dan diketahui kebutuhan khusus atau tujuan khusus yang ingin dicapai.

Menurut teori fungsional, perubahan sikap terjadi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan individu. Ada beberapa fungsi sikap dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan individu, antara lain:

- 1). Sebagai alat (instrumental), dengan perubahan sikap diharapkan akan memperoleh hadiah yang sebesar-besarnya (untuk mendukung sikap positif) dan hukuman yang sekecil-kecilnya untuk

(mendukung sikap negatif).

- 2). Sebagai pertahanan diri (ego-defensive), perubahan sikap didasarkan pada keinginan seseorang untuk melindungi atau mempertahankan dirinya.
- 3). Sebagai pernyataan nilai (value-expressive), perubahan sikap didasarkan pada keinginan seseorang untuk menyatakan sikap yang selaras dengan nilai-nilai utama bagi dirinya.
- 4). Sebagai pengetahuan (knowledge), perubahan sikap didasarkan pada keperluan seseorang untuk mendapatkan informasi, dan menyusunnya dengan cara yang dapat memberi makna bagi dirinya, dalam rangka penyesuaian diri dan memberikan sumbangan untuk kebaikan lingkungan hidupnya

c. Teori Pertimbangan Sosial (social judgement theory)

Menurut teori ini, perubahan sikap merupakan suatu penafsiran kembali atau penegasan kembali terhadap suatu obyek. Sikap adalah sebagai suatu daerah posisi dalam suatu skala, yang mencakup ruang gerak penerimaan (latitude of acceptance), ruang gerak tidak pasti (latitude of noncommitment), dan ruang gerak penolakan (latitude of rejection).

Proses perubahan sikap tergantung kepada keteguhan individu dalam berpegang pada suatu pandangan. Seandainya individu berpegang pada pandangan ekstrim dalam suatu hal, maka ruang gerak penerimaannya sempit. Oleh karena itu kemungkinan terjadinya perubahan sikap bagi individu bersangkutan adalah kecil. Sebaliknya individu yang tidak begitu kuat berpegang pada suatu pandangan memiliki ruang gerak penerimaan yang lebih luas. Semakin ruang gerak penerimaan seseorang, maka semakin besar pula kemungkinan terjadi perubahan sikap pada individu yang bersangkutan.

B. Hubungan Antara Sikap, Nilai, dan Perilaku

Hubungan antara sikap dengan nilai, sebagian pakar psikologi berpendapat bahwa nilai lebih bersifat global dari pada sikap. Pendapat lain mengatakan nilai merupakan sasaran yang lebih abstrak, yang ingin dicapai oleh seseorang. Nilai mendasari pandangan hidup seseorang. Oleh karena itu nilai tidak mempunyai obyek yang spesifik, seperti dalam sikap. Namun sangat penting peranannya dalam pembentukan sikap.

Sejalan dengan pendapat-pendapat tersebut, nilai sebagai sasaran yang ingin dicapai, atau sebagai hal yang mendasari pandangan hidup seseorang, maka nilai menjadi kriteria atau ukuran yang bersifat abstrak dalam membuat pertimbangan atau keputusan. Dalam kaitannya dengan peranan itu, nilai menjadi kepercayaan normatif tentang apa yang disukai dan apa yang tidak disukai.

Dengan demikian nilai mempengaruhi pembentukan dan arah sikap seseorang. Nilai juga dapat mempengaruhi perilaku dan perbuatan seseorang dengan mempengaruhi sikap dan penilaian terhadap konsekuensi dari pada perilaku dan perbuatan seseorang tersebut. Melalui proses seperti ini, nilai dapat dilihat sebagai kunci bagi lahirnya perilaku dan perbuatan seseorang. Oleh karena itu, pengajaran dan penanaman nilai merupakan hal penting dalam rangka pembinaan sikap dan kepribadian siswa.

Perilaku (behavior), dapat didefinisikan sebagai proses memberi reaksi terhadap suatu stimulus dalam lingkungan, yang bermanfaat bagi kehidupan. Perilaku juga dapat diartikan sebagai suatu aktivitas anggota badan. Berdasar batasan ini perilaku selalu merujuk kepada kegiatan lahir, yang dapat diamati dengan pancaindra. Namun demikian perilaku juga dapat merujuk kepada aktivitas internal yang tidak dapat dilihat, misalnya berpikir. Perilaku dan sikap mempunyai hubungan yang sangat kuat. Sikap pada hakikatnya merupakan perilaku internal. Individu dapat mengekspresikan sikap sebagai perilaku internal dalam bentuk perilaku eksternal. Misalnya perasaan suka atau kecenderungan setuju terhadap sesuatu obyek dapat diekspresikan dalam berbagai perilaku : mendukung, membantu, meniru, memuji, dan sebagainya.

Nilai dan sikap merupakan dua faktor penting yang menentukan perilaku seseorang. Konsistensi hubungan antara sikap dan perilaku ditentukan oleh dua faktor, yaitu motivasi dan kesempatan. Jika seseorang memiliki motivasi yang kuat untuk berpikir tentang sesuatu obyek serta memiliki kesempatan untuk berbuat, maka sikap akan memberi pengaruh kepada perilakunya. Pendapat tersebut sejalan dengan teori “reasoned action” yang menyatakan bahwa sikap dan nilai subyektif secara bersama-sama menentukan munculnya suatu perilaku. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara nilai, sikap, dan perilaku itu sangat erat kaitannya. Nilai merupakan kepercayaan normatif, yang ikut menentukan apa yang disukai dan apa yang tidak disukai oleh seseorang, sehingga terbentuk sikapnya terhadap sesuatu obyek. Selanjutnya sikap akan mempengaruhi perilaku dan perbuatan seseorang. Namun demikian, seperti dijelaskan di atas bahwa konsistensi hubungannya antara sikap dan perilaku tersebut terjadi, jika terpenuhi syarat-syarat tertentu.

C. Penanaman Nilai dan Sikap dalam Pengajaran IPS

Penanaman sikap atau sikap mental yang baik melalui pengajaran IPS, tidak dapat dilepaskan dari mengajarkan nilai dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat. Dengan kata lain, strategi pengajaran nilai dan sistem nilai pada IPS bertujuan untuk membina dan mengembangkan sikap mental yang baik.

Materi dan pokok bahasan pada pengajaran IPS dengan menggunakan berbagai metode (multi metode),

digunakan untuk membina penghayatan, kesadaran, dan pemilikan nilai-nilai yang baik pada diri siswa. Dengan terbinanya nilai-nilai secara baik dan terarah pada mereka, sikap mentalnya juga akan menjadi positif terhadap rangsangan dari lingkungannya, sehingga tingkah laku dan tindakannya tidak menyimpang dari nilai-nilai yang luhur. Dengan demikian tingkah laku dan tindakannya tadi selalu akan dilandasi oleh tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan terhadap lingkungannya.

Penanaman nilai dan sikap pada pengajaran IPS hendaknya dipersiapkan dan dirancang berkesinambungan dengan penekanan pada setiap tingkat yang berbeda. Semakin tinggi jenjangnya semakin besar unsur pemahaman dan pertanggungjawabannya. Pengajaran IPS dilaksanakan dalam waktu yang terbatas, sehingga tidak mungkin dapat memperkenalkan seluruh nilai-nilai kehidupan manusia kepada siswa. Oleh karena itu nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada siswa merupakan nilai-nilai yang pokok dan mendasar bagi kehidupan manusia. Menurut Paul Suparno, SJ. sikap dan tingkah laku yang berlaku umum, yang lebih mengembangkan nilai kemanusiaan dan mengembangkan kesatuan sebagai warga masyarakat perlu mendapatkan tekanan. Beberapa sikap dan tingkah laku itu antara lain sebagai berikut: (Paul Suparno, SJ. 2001)

1. Sikap penghargaan kepada setiap manusia

Penghargaan bahwa pribadi manusia itu bernilai, tidak boleh direndahkan atau disingkirkan tetapi harus dikembangkan. Setiap manusia, siapapun orangnya adalah bernilai, inilah yang menjadi hak asasi manusia, dan sikap ini harus dipunyai. Oleh karena itu tindakan meremehkan, menghina, merendahkan, apalagi mengganggu kebahagiaan orang lain dianggap tidak baik. Dalam wujud tindakan, misalnya siswa saling menghargai temannya, tidak menjelekkannya dan sebagainya.

2. Sikap tenggang rasa, jujur, berlaku adil, suka mengabdikan, ramah, setia, sopan, dan tepat janji

Sikap ini jelas membantu orang dalam berhubungan dengan orang lain dan hidup bersama orang lain.

3. Sikap demokratis dan menghargai gagasan orang lain serta mau hidup bersama orang lain yang berbeda

Sikap ini jelas sangat membantu kita menjadi manusia, karena memanusiakan manusia lain. Bagi negara Indonesia yang sedang mencari bentuk demokrasi, sikap ini sangat jelas diperlukan. Apalagi sikap rela hidup bersama, meskipun lain gagasan, lain ideologi perlu ditekankan. Kita rela hidup bersama dalam perbedaan karena perbedaan adalah keadaan asasi kita

4. Kebebasan dan tanggung jawab

Sikap manusia sebagai pribadi adalah ia mempunyai kebebasan untuk mengungkapkan dirinya dan bertanggung jawab terhadap ungkapannya. Sikap ini berlaku baik terhadap dirinya sendiri, terhadap orang

lain maupun terhadap alam dan Tuhan. Sikap ini jelas diwujudkan dalam kebebasan mimbar, kebebasan berbicara, kebebasan untuk mengungkapkan gagasan dan tanggung jawab. Siswa diajak bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak lari dari tanggung jawab.

5. Penghargaan terhadap alam

Alam diciptakan untuk dimanfaatkan oleh manusia agar dapat hidup bahagia. Berkenaan dengan hal tersebut penggunaan alam hanya untuk dirinya sendiri tidak dibenarkan. Termasuk juga pengrusakan alam yang hanya dapat memberikan kehidupan kepada segelintir orang juga tidak benar. Keserakahan dalam penggunaan alam adalah kesalahan.

6. Penghormatan kepada Sang Pencipta

Sebagai makhluk kita menghormati Sang Pencipta. Kita melalui penghayatan iman, siswa diajak untuk menghormati dan memuji Sang Pencipta, dan pujian itu dapat diwujudkan dalam sikap baik kepada semua makhluk ciptaan, termasuk pada diri sendiri. Sikap menghargai iman orang lain, menghargai bentuk iman orang lain, menghargai budaya orang lain perlu dikembangkan dalam kerangka rela hidup saling membantu dan menerima orang lain.

7. Beberapa sikap pengembangan sebagai pribadi manusia seperti disiplin, bijaksana, cermat, mandiri, percaya diri, semuanya lebih menunjang penyempurnaan diri pribadi.

Meskipun hal-hal itu tidak langsung berkaitan dengan orang lain, tetapi membantu dalam kerja sama dengan orang lain. Sikap mental dan tingkah laku tersebut di atas harus selalu dikembangkan. Dalam pengembangannya harus dijiwai oleh nilai-nilai yang luhur dan latihan mengungkapkan sikap mental secara baik, terarah dan terpuji. Kesadaran dan penghayatan siswa terhadap nilai yang menjadi landasan dan falsafah hidup bangsa Indonesia harus ditanamkan secara berkesinambungan, sehingga sikap mental siswa menjadi benar-benar memancarkan kebenaran, keluhuran, dan tanggung jawab. Penanaman nilai dan sikap ini harus sudah dimulai sejak kecil (TK, SD), dan berkelanjutan pada jenjang berikut/diatasnya. Pada jenjang SD, siswa harus diperkenalkan pada proses pengembangan pemahaman alasan-alasan akan nilai-nilai yang diperkenalkan. Pada siswa kelas rendah, unsur-unsur permainan dan penanaman nilai tidak boleh dilupakan. Sebab pada tahap ini, siswa harus dikondisikan merasa senang dalam hidup bersama, bersosialisasi, dan mulai mengenal ilmu pengetahuan. Kegiatan yang dapat diperkenalkan antara lain: mengunjungi museum, kebun binatang, tempat-tempat bersejarah, dan mengenal lingkungan alam. Ilmu pengetahuan haruslah dicintai bukan ditakuti dan menjadi ancaman bagi siswa.

Nilai-nilai yang ditanamkan kepada siswa harus semakin diperdalam dengan cara memperkenalkan

mengapa nilai-nilai itu ditanamkan. Tahap demi tahap mulai dikembangkan unsur pemahaman kepada diri siswa, nilai-nilai kejujuran, keadilan, kepahlawanan harus sudah mulai diperkenalkan dan harus mendapat tekanan serta perhatian. Ceritera dan dongeng dapat menjadi sarana yang baik untuk pengenalan dan penanaman nilai-nilai tersebut.

Pada kelas tinggi, harus ditambah porsi pemahamannya, kegiatan-kegiatannya harus dipilih yang dapat membangun sikap tanggung jawab, keteraturan, kebersamaan dalam kelompok yang saling membantu. Pemberian tugas baik yang bersifat individu maupun kelompok, diskusi, dan tanya jawab merupakan metode yang cocok untuk menanamkan nilai dan sikap dalam pengajaran IPS. Pada jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, nilai dan sikap yang ditanamkan harus disampaikan dengan argumentasi yang rasional. Kegiatan-kegiatan yang dijalankan harus diarahkan pada pembentukan sikap pribadi dalam kebersamaan yang dilandasi dengan pemikiran matang dan mendalam. Pada jenjang ini ditanamkan tanggung jawab sosial selain tanggung jawab pribadi dalam kegiatan kelompok yang terarah. Penanaman nilai dan sikap dalam pengajaran IPS dapat ditempuh dengan cara pemberian tugas, diskusi, dan tanya jawab.

Satu hal yang tidak boleh dilupakan adalah nilai dan sikap yang telah tertanam sejak SD harus semakin diperdalam sampai suatu keyakinan bahwa apa yang telah diajarkan dan dilaksanakan adalah baik. Dengan demikian diharapkan nilai-nilai dan sikap yang ditanamkan sudah menjadi suatu kebiasaan yang sudah diyakini kebenarannya. Pada jenjang Sekolah Menengah Umum (SMU), porsi pengembangan nilai dan sikap lebih kecil dibandingkan porsi pengembangan akademis. Ini bukan berarti nilai dan sikap yang telah diperoleh melalui pengajaran IPS di SD dan SLTP ditinggalkan, melainkan harus semakin dihayati dengan kesadaran dan pengertian yang mendalam. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar harus semakin mengembangkan pola pemikiran dan pendalaman nilai-nilai kehidupan.

Pada jenjang Perguruan Tinggi, yang harus dikembangkan adalah aspek akademis secara tuntas. Ini berarti bahwa penanaman nilai-nilai hidup dan pembentukan sikap hidup diharapkan telah purna pada jenjang SMU. Pada jenjang ini harus dikembangkan pendalaman secara ilmiah akan nilai-nilai hidup manusia dengan pertanggungjawaban yang mendalam dan ilmiah. Penanamam nilai dan sikap kepada siswa itu penting, ungkapan ini senada dengan tujuan pengajaran IPS yang selain mengembangkan pengetahuan juga mengembangkan keterampilan, dan menanamkan nilai dan sikap kepada siswa. Leonard Kenworthy dalam (Kosasih Djahiri dan Fatimah Ma'mun.1978/1979:107). mengemukakan rumus sebagai berikut:

P (Pengetahuan) + S (Sikap) + K (Keterampilan) = B (Behavior = kelakuan)

Hal ini menggambarkan bahwa sikap lahir secara bersamaan dan satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Bila keempat aspek tersebut mampu kita ajarkan atau kita bina kepada siswa maka sikap seseorang akan terlatih dan terbina pula. Namun harus kita sadari bahwa tidak selamanya kita dapat mengajarkan keempat aspek itu dalam pengajaran suatu konsep. Hal itu dapat diatasi dengan menggunakan teknik dan langkah tertentu, nilai-nilai sopan santun, baik dan buruk, adil dan tidak adil dan sebagainya dapat ditanamkan kepada siswa dengan cara menimbulkan kesadaran siswa sendiri dan melalui cara-cara kritis rasional dalam proses belajar mengajar dan ditanamkan secara bertahap.

Penanaman nilai melalui drilling atau hafalan semata tidaklah tepat, sebab siswa menerima suatu nilai hanya sebagai pengetahuan yang disimpannya dalam benaknya atau berusaha kearah merubah sikap dengan secara terpaksa, semu atau pura-pura tanpa keyakinan. Pengajaran nilai dan sikap hendaknya benar-benar mampu menyentuh kesadaran nilai siswa itu sendiri dan tertanam melalui logika pembenaran yang dapat diterima siswa itu, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi milik dan keyakinan yang tidak mudah berubah.

Pengajaran IPS yang pada hakekatnya adalah pengajaran yang mensosialkan diri dan pribadi siswa. Dengan demikian siswa dengan segala kepribadiannya atau sikapnya hendaknya mampu meresapi (menghayati), mengadaptasi (menerima) dan mempraktekkan nilai-nilai umum yang berlaku di masyarakat. Setiap konsep/topik/tema/pelajaran IPS memiliki nilai-nilai tertentu yang oleh siswa perlu dikaji, diolah dan ditelaah dan cocok dengan dirinya, diproses menjadi miliknya untuk kemudian digunakan sebagai pola atau barometer perbuatannya dalam hidupnya. Kalau nilai dan sikap tersebut memang dianggap baik untuk orang lain, maka dapat dikomunikasikan dan disebarluaskan kepada orang lain dengan cara yang wajar.

Rangkuman

1. Nilai merupakan ukuran baik dan buruk tentang tingkah laku yang dianut seseorang dalam kehidupan masyarakat. Sistem nilai budaya merupakan pedoman tertinggi bagi manusia. Sistem nilai tidak hanya mempengaruhi tingkah laku dan tindakan seseorang, tetapi dapat menjadi dasar untuk mencapai tujuan hidup.
2. Sikap/sikap mental melekat pada diri seseorang dan merupakan reaksi emosional seseorang terhadap lingkungannya baik secara positif maupun negatif. Sikap mental sangat dipengaruhi oleh nilai, pengalaman, dan pendidikan. Oleh karena itu IPS dapat dijadikan sarana untuk membina sikap mental siswa.
3. Dalam rangka membentuk sikap mental siswa ada tiga model, yaitu: mengamati dan meniru, menerima penguatan, dan menerima informasi verbal.
4. Nilai dan sikap merupakan dua faktor penting yang menentukan perilaku seseorang. Konsistensi hubungan antara sikap dan perilaku ditentukan oleh dua faktor, yaitu kesempatan dan motivasi.
5. Penanaman nilai dan sikap pada pengajaran IPS hendaknya dipersiapkan dan dirancang berkesinambungan dengan penekanan pada setiap tingkat yang berbeda. Semakin tinggi jenjangnya semakin besar unsur pemahaman dan pertanggungjawabannya. Namun dalam pembelajaran IPS tidak mungkin dapat memperkenalkan seluruh nilai-nilai kehidupan manusia kepada siswa. Oleh karena itu nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada siswa merupakan nilai-nilai yang pokok dan mendasar bagi kehidupan manusia

EVALUASI

Nama:.....

Kelas:.....

NIM:.....

Tes Formatif 3

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang paling tepat!

1. Definisi tentang nilai ada bermacam-macam. Menurut Fraenkel, nilai adalah merupakan

- A. standart tingkah laku
- B. kepercayaan dan keyakinan
- C. norma/kepatuhan yang dianut oleh masyarakat
- D. standar pola-pola pikiran yang membimbing seseorang

2. Nilai yang berkaitan dengan gaya perilaku, dan dipandang sebagai nilai yang sesuai/berharga, disebut nilai

- A. instrumental
- B. terminal
- C. fundamental
- D. fungsional

3. Menurut Koentjaraningrat, nilai budaya itu berfungsi, sebagai

- A. pedoman hidup manusia
- B. pedoman perilaku manusia
- C. dasar pola tindakan manusia
- D. ukuran tinggi rendahnya kebudayaan manusia

4. Dalam perkembangannya yang terakhir, para pakar psikologi sosial sependapat bahwa sikap itu terdiri dari seperti dibawah ini, kecuali

- A. kognitif
- B. afektif
- C. psikomotorik
- D. konatif

5. Dibawah ini merupakan model-model belajar dalam rangka pembentukan sikap, kecuali

- A. mengamati dan meniru
- B. menerima penguatan
- C. memberi contoh keteladanan
- D. menerima informasi verbal

6. Teori yang mengasumsikan bahwa manusia mempertahankan sikap yang sesuai dengan kebutuhan dirinya, adalah....

- A. teori pembelajaran
- B. teori fungsional
- C. teori perkembangan sosial
- D. teori konsistensi

7. Program Yale, menyatakan bahwa salah satu unsur yang dapat mempengaruhi sikap seseorang adalah....

- A. simpati
- B. asimilasi
- C. empati
- D. pembujukan

8. Konsistensi hubungan antara sikap dan perilaku ditentukan oleh faktor

- A. kesempatan
- B. kecerdasan
- C. keterampilan personal
- D. keterampilan social

9. Tujuan penanaman nilai dan sikap dalam pembelajaran IPS adalah

....

- A. membentuk watak yang baik
- B. membina dan mengembangkan sikap mental yang baik
- C. mengenalkan etika dan norma dalam kehidupan

D. mengembangkan perilaku social

10. Apabila guru menjelaskan dengan memberi contoh tentang pentingnya hidup bersama, meskipun lain gagasan dan lain ide. Dalam hal ini berarti guru telah mengembangkan sikap

A. demokratis

B. toleransi

C. disiplin

D. tanggungjawab

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif sub unit 4,2 yang terdapat di bagian akhir unit 4 ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar. Kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan sub unit 4.2.

Arti tingkat penguasaan : $90 - 100\% =$ baik sekali

$80 - 89\% =$ baik

$70 - 79\% =$ cukup

$< 70\% =$ kurang

Jika Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan unit selanjutnya. Bagus! Tetapi jika tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi kegiatan belajar sub unit 4.2, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

BAGIAN V: MATERI AJAR 6-7

TOPIK 4:

KETERAMPILAN SOSIAL, INDIVIDU DAN MASYARAKAT

Sapaan

Assalamu alaikum wr.wb. Selamat pagi/siang/sore.

Selamat datang dikelas online Universitas Muhammadiyah Makassar dalam matakuliah Konsep Dasar IPS. Salam kenal adik-adik, bagaimana kabarnya? Semoga selalu sehat walafiat dan dalam lindungan Allah. Baik, Insya Allah selama satu semester ini Ibu akan mendampingi adik-adik dalam perkuliahan. Untuk itu mari kita mulai perkuliahan hari ini

Deskripsi Materi Ajar

Dapat menerapkan keterampilan sosial, tujuan memiliki keterampilan sosial, keterampilan mental, bentuk- bentuk sikap mental, keterampilan personal, dan faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang.

Sub Capaian Pembelajaran mata Kuliah (Sub-CPMK) :

Mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan menerapkan keterampilan sosial, tujuan memiliki keterampilan sosial, keterampilan mental, bentuk- bentuk sikap mental, keterampilan personal, dan faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang.

Indikator Capaian Pembelajaran :

1. Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian keterampilan sosial dengan benar melalui kegiatan tanya jawab
2. Mahasiswa dapat mengemukakan tujuan memiliki keterampilan sosial dengan tepat melalui kegiatan penugasan
3. Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian keterampilan mental dengan benar melalui kegiatan tanya jawab
4. Mahasiswa mampu menerapkan bentuk- bentuk sikap mental yang mendorong pembangunan dengan baik melalui kegiatan penugasan
5. Mahasiswa dapat menjelaskan keterampilan personal dengan benar melalui metode tanya jawab
6. Mahasiswa mampu mengemukakan faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang dengan tepat melalui metode diskusi.

Skenario pembelajaran :

Selama Pembelajaran Daring ini berlangsung yang akan kita terapkan dan kemas dalam penilaian berupa forum diskusi, dan penugasan. Berikut beberapa yang harus diperhatikan :

Oleh karena itu, silahkan adik-adik untuk mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran ini.

1. Bacalah materi unit dengan cermat dan saksama. Mulailah dengan membaca konsep, uraian, dan contoh-contoh yang terdapat di dalamnya. Pemahaman yang menyeluruh dan tepat terhadap modul ini akan sangat menunjang pemahaman Anda terhadap modul-modul berikutnya. Sebagai mahasiswa, Anda dituntut memiliki ketekunan dan kesabaran dalam mengkaji unit ini. Kalau ada kesempatan, sering-seringlah belajar kelompok dengan peserta lain. Kalau ada bagian-bagian yang tidak dapat dipahami Anda dapat bertanya kepada pihak lain yang lebih memahami metode yang ada di dalam unit ini.
2. Ikuti petunjuk yang ada dalam unit ini dalam melakukan latihan yang telah disiapkan.
3. Kerjakan tes formatif seoptimal mungkin dan gunakan rambu-rambu jawaban untuk membuat penilaian apakah jawaban Anda sudah memadai.

Oleh karena itu, silahkan adik-adik untuk mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran ini.

MATERI AJAR

Media Pembelajaran dalam bentuk PPT

4.1. Keterampilan Sosial

A. Pengertian Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial berasal dari kata terampil dan sosial. Kata keterampilan berasal dari 'terampil' digunakan di sini karena di dalamnya terkandung suatu proses belajar, dari tidak terampil menjadi terampil. Kata sosial digunakan karena pelatihan ini bertujuan untuk mengajarkan satu kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan sosial (social skill) merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Dengan demikian pelatihan keterampilan sosial maksudnya adalah pelatihan yang bertujuan untuk mengajarkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain kepada individu-individu yang tidak terampil menjadi terampil berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, baik dalam hubungan formal maupun informal.

Social Skill atau keterampilan sosial memiliki penafsiran akan arti dan maknanya. Menurut beberapa ahli yang memberikan pendapatnya tentang social skill atau keterampilan sosial adalah sebagai berikut ;

Merrel (2008) memberikan pengertian keterampilan sosial (Social Skill) sebagai perilaku spesifik, inisiatif, mengarahkan pada hasil sosial yang diharapkan sebagai bentuk perilaku seseorang.

Combs & Slaby (Gimpel dan Merrell, 1998) memberikan pengertian keterampilan sosial (Social Skill) adalah kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara yang khusus yang dapat diterima secara sosial maupun nilai-nilai dan disaat yang sama berguna bagi dirinya dan orang lain.

Hargie et.al (1998) memberikan pengertian keterampilan sosial (Social Skill) sebagai kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Keterampilan sosial (Social Skill) akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain.

Libet dan Lewinsohn (Cartledge dan Milburn, 1995) memberikan pengertian keterampilan sosial (Social Skill) sebagai kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negative oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan punishment oleh lingkungan.

Kelly (Gimpel dan Merrel, 1998) memberikan keterampilan sosial (Social Skill) sebagai perilaku-perilaku yang dipelajari, yang digunakan oleh individu pada situasi-situasi interpersonal dalam lingkungan. Matson (Gimpel dan Merrel, 1998) mengatakan bahwa keterampilan sosial (Social Skill), baik secara langsung maupun tidak membantu seseorang a untuk dapat menyesuaikan diri dengan standar harapan masyarakat dalam norma-norma yang berlaku di sekelilingnya Keterampilan- keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima feedback, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan lain sebagainya.

Matson (1998:1) mengatakan bahwa keterampilan sosial membantu seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan standar harapan masyarakat dalam norma-norma yang berlaku di sekelilingnya Keterampilan-keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima

feedback, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan lainlain.

Mu'tadin (2006) mengemukakan bahwa salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja yang berada dalam fase perkembangan masa remaja madya dan remaja akhir adalah memiliki ketrampilan sosial (social skill) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima feedback, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dsb. Apabila keterampilan sosial dapat dikuasai oleh remaja pada fase tersebut maka ia akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Hal ini berarti pula bahwa sang remaja tersebut mampu mengembangkan aspek psikososial dengan maksimal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk dapat berinteraksi dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif baik secara verbal maupun nonverbal, kemampuan untuk dapat menunjukkan perilaku yang baik, serta kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain digunakan seseorang untuk dapat berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sosial serta mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian sesuai dengan situasi yang ada pada saat itu.

B. Jenis-Jenis Keterampilan Sosial

Beaty (Afiati dalam Lismayanti, 2008) menyebutkan bahwa keterampilan sosial atau disebut juga Prosocial Behavior mencakup perilaku-perilaku seperti:

1. Empati yang di dalamnya anak-anak mengekspresikan rasa haru dengan memberikan perhatian kepada seseorang yang sedang tertekan karena suatu masalah dan mengungkapkan perasaan orang lain yang sedang mengalami konflik sebagai bentuk bahwa anak menyadari perasaan orang lain
2. Kemurahan hati atau kedermawanan yang di dalamnya anak-anak berbagi dan memberikan barang sesuatu miliknya kepada seseorang.
3. Kerjasama yang di dalamnya anak-anak mengambil giliran atau bergantian menuruti perintah secara suka rela tanpa menimbulkan pertengkaran

4. Memberi bantuan yang di dalamnya anak-anak membantu seseorang untuk melengkapi suatu tugas dan membantu seseorang yang membutuhkan

C.Tujuan Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial bukanlah kemampuan yang dibawa individu sejak lahir tetapi diperoleh melalui proses belajar, baik belajar dari orang tua sebagai figur yang paling dekat dengan anak maupun belajar dari teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Michelson, dkk. (dalam Ramdhani, 1994) menyebutkan bahwa ketrampilan sosial merupakan suatu ketrampilan yang diperoleh individu melalui proses belajar, mengenai cara-cara mengatasi atau melakukan hubungan sosial dengan tepat dan baik. Mirip dengan pendapat Michelson, dkk. tersebut, Kelly, dkk. (dalam Ramdhani, 1994) mengatakan bahwa ketrampilan sosial adalah perilaku- perilaku yang dipelajari, yang digunakan individu dalam situasi-situasi interpersonal untuk memperoleh atau memelihara penguah dari lingkungannya.

Keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan mengatur pikiran, emosi dan perilaku untuk memulai dan memelihara hubungan atau interaksi dengan lingkungan sosial secara efektif dengan mempertimbangkan norma dan kepentingan sosial serta tujuan pribadi. Secara umum, keterampilan sosial ini dapat dilihat dalam beberapa bentuk perilaku: pertama, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (bersifat intrapersonal) seperti mengontrol emosi, menyelesaikan permasalahan sosial secara tepat, memproses informasi dan memahami perasaan orang lain; kedua, perilaku yang berhubungan dengan orang lain (bersifat interpersonal) seperti memulai interaksi dan komunikasi dengan orang lain; dan ketiga perilaku yang berhubungan dengan akademis, seperti mematuhi peraturan dan melakukan apa yang diminta oleh guru.

Johnson dan Johnson dalam Zainun, Mu'tadi (2002) mengemukakan enam tujuan/ hasil penting dari memiliki keterampilan sosial, yaitu :

1. Perkembangan Kepribadian dan Identitas

Perkembangan Kepribadian dan identitas karena kebanyakan dari identitas masyarakat dibentuk dari hubungannya dengan orang lain. Sebagai hasil dari berinteraksi dengan orang lain, individu mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri. Individu yang rendah dalam keterampilan interpersonalnya dapat mengubah hubungan dengan orang lain dan

cenderung untuk mengembangkan pandangan yang tidak akurat dan tidak tepat tentang dirinya.

2. Mengembangkan Kemampuan Kerja

Keterampilan sosial juga cenderung mengembangkan kemampuan kerja dan produktivitas. Keterampilan ini penting, karena dapat digunakan untuk mengajak orang lain untuk bekerja sama, memimpin orang lain, mengatasi situasi yang kompleks, dan menolong mengatasi permasalahan orang lain.

3. Meningkatkan Kualitas Hidup

Meningkatkan kualitas hidup adalah hasil positif lainnya dari keterampilan sosial karena setiap individu membutuhkan hubungan yang baik, dekat, dan intim dengan individu lainnya.

4. Meningkatkan Kesehatan Fisik

Hubungan yang baik dan saling mendukung akan mempengaruhi kesehatan fisik. Penelitian menunjukkan hubungan yang berkualitas tinggi berhubungan dengan hidup yang panjang dan dapat pulih dengan cepat dari sakit.

5. Meningkatkan Kesehatan Psikologis

Penelitian menunjukkan bahwa kesehatan psikologis yang kuat dipengaruhi oleh hubungan positif dan dukungan dari orang lain. Ketidakmampuan mengembangkan dan mempertahankan hubungan yang positif dengan orang lain dapat mengarah pada kecemasan, depresi, frustrasi, dan kesepian. Telah dibuktikan bahwa kemampuan membangun hubungan yang positif dengan orang lain dapat mengurangi distress psikologis, yang menciptakan kebebasan, identitas diri, dan harga diri.

6. Kemampuan Mengatasi Stress

Hasil lain yang tidak kalah pentingnya dari memiliki keterampilan sosial adalah kemampuan mengatasi stress. Hubungan yang saling mendukung telah menunjukkan berkurangnya jumlah penderita stress dan mengurangi kecemasan. Hubungan yang baik dapat membantu individu dalam mengatasi stress dengan memberikan perhatian, informasi, dan feedback.

Jadi, keterampilan sosial itu memuat aspek-aspek keterampilan untuk hidup dan bekerjasama; keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain; keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya; saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dari kelompok tersebut.

D. Keterampilan Mental

Keterampilan adalah suatu kemampuan dan kapasitas yang diperoleh melalui usaha yang disengaja sistematis dan berkelanjutan untuk secara lancar dan adaptif melaksanakan aktivitas-aktivitas yang kompleks atau fungsi pekerjaan yang melibatkan ide-ide (keterampilan kognitif), hal-hal (keterampilan teknis), dan orang-orang (keterampilan interpersonal) Dan adapun menurut KBBI bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga: bukan hanya pembangunan fisik yang diperhatikan, melainkan juga pembangunan batin dan watak.

Pengertian “mental” secara definitif belum ada kepastian definisi yang jelas dari para ahli kejiwaan. Secara etimologi kata “mental” berasal dari bahasa Yunani, yang mempunyai pengertian sama dengan pengertian psyche, artinya psikis, jiwa atau kejiwaan. James Draver memaknai mental yaitu “reverting to the mind” maksudnya adalah sesuatu yang berhubungan dengan pikiran atau pikiran itu sendiri.

Kata mental diambil dari bahasa Latin yaitu dari kata mens atau metis yang memiliki arti jiwa, nyawa, sukma, roh, semangat. Secara sederhana mental dapat dipahami sebagai sesuatu yang berhubungan dengan batin dan watak atau karakter, tidak bersifat jasmani (badan). Mental meliputi sistem nilai atau pandangan hidup dan sikap (value system and attitude).

Secara terminologi para ahli kejiwaan maupun ahli psikologi ada perbedaan dalam mendefinisikan “mental”. Salah satunya sebagaimana dikemukakan oleh Al-Quusy (1970) yang dikutip oleh Hasan Langgulung, mendefinisikan mental adalah paduan secara menyeluruh antara berbagai fungsi-fungsi psikologis dengan kemampuan menghadapi krisis-krisis psikologis yang menimpa manusia yang dapat berpengaruh terhadap emosi dan dari emosi ini akan mempengaruhi pada kondisi mental. Pengertian lain “mental” didefinisikan yaitu yang berhubungan dengan pikiran, akal, ingatan atau proses yang

berasosiasi dengan pikiran, akal dan ingatan. Seperti mudah lupa, malas berfikir, tidak mampu berkonsentrasi, picik, serakah, sok, tidak dapat mengambil suatu keputusan yang baik dan benar, bahkan tidak mempunyai kemampuan untuk membedakan yang benar dan yang salah, yang hak dan yang batil, antara halal dan haram, yang bermanfaat dan yang mudharat. Dari sini dapat ditarik pengertian yang lebih signifikan bahwa mental itu terkait dengan, akal (pikiran/rasio), jiwa, hati (qalbu), dan etika (moral) serta tingkah laku). Satu kesatuan inilah yang membentuk mentalitas atau kepribadian (citra diri). Citra diri baik dan jelek tergantung pada mentalitas yang dibuatnya.

Kondisi individu kelihatan gembira, sedih, bahkan sampai hilangnya gairah untuk hidup ini semua tergantung pada kapasitas mental dan kejiwaannya. Mereka yang tidak memiliki sistem pertahanan mental yang kuat dalam menghadapi segala problematika kehidupan atau tidak memiliki sistem pertahanan diri yang kuat untuk mengendalikan jiwanya, maka individu akan mengalami berbagai gangguan- gangguan kejiwaan, yang berpengaruh pada kondisi kepribadian yang bisa mendorong pada perilaku-perilaku pathologies. Yang menjadi barometer setiap kelainan tingkah laku individu ialah kondisi mentalnya. Mental yang sehat itulah yang menentukan tanggapan atas dirinya terhadap setiap persoalan, dan kemampuan untuk beradaptasi, dan mental yang sehat pulalah yang menentukan apakah seseorang atau individu memiliki gairah hidup atau justru mereka pasif dan tidak bersemangat bahkan memiliki ketakutan untuk hidup.

Dengan demikian keterampilan mental ialah kemampuan seseorang dalam diri individu yang terkait dengan psikis atau kejiwaan yang dapat mendorong terjadinya tingkah laku dan membentuk kepribadian, begitu juga sebaliknya mental yang sehat akan melahirkan tingkah laku maupun kepribadian yang sehat pula.

Bagi orang yang mengetahui dan memahami apalagi sebagai guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seperti halnya Anda akan keberadaan sistem nilai dan sikap masyarakat yang berlaku di setiap wilayah, lebih-lebih sistem nilai dan sikap masyarakat di mana Anda tinggal. Dengan mengetahui itu Anda dapat menilai apakah sistem nilai dan sikap tersebut baik atau buruk, menghambat upaya pembaruan/pembangunan atau mendukungnya dan sebagainya. Dalam kehidupan di masyarakat kita masih banyak menemukan sikap mental yang tidak cocok atau menghambat pembangunan.

Sikap mental yang cepat puas, orang yang demikian merasa cepat puas dengan apa yang ada/dimiliki, tidak ingin berusaha untuk meningkatkannya, mereka cepat pasrah,

bagaimana nasib saja. Orang yang mempunyai mental seperti ini jelas tidak kreatif/kurang kreatif. Hal tersebut merupakan contoh sikap mental yang ada pada kehidupan bermasyarakat di sekitar kita, tentunya masih banyak lagi contoh-contoh semacam itu. Silahkan Anda mencari contoh lain yang terdapat di sekitar tempat kediaman Anda! Selanjutnya, kita ingin melihat sikap mental (mentalitas) yang bagaimana yang mendorong pembangunan yang juga merupakan kemampuan/keterampilan IPS yang dapat Anda terapkan, sebagai berikut.

1. Memandang bahwa hidup ini dapat diperbaiki.

Orang ini tidak menyerah begitu saja pada nasib, melainkan menghargai usaha dan kemampuannya. Ia percaya akan kemampuan akal, ilmu dan teknologi. Kalau ia ingin berhasil baik dalam bercocok tanam misalnya maka ia bukannya akan membakar kemenyan, melainkan akan berusaha dengan menggunakan prinsip-prinsip intensifikasi pertanian dengan baik dan benar.

2. Menghargai usaha manusia dalam mencapai hasil yang lebih baik.

Orang ini tidak puas dengan apa yang telah dimilikinya, melainkan berusaha untuk mencapai yang lebih bermutu, lebih banyak, cara yang lebih efisien dan produktif, dan seterusnya. Ia bersedia menerima pembaruan dan perubahan.

3. Mempunyai kesadaran waktu yang tinggi.

Orang ini menggunakan waktunya secara efisien, tidak menyianyiakan/ membuang waktu dengan berpangku tangan/melamun atau pekerjaan yang sia-sia/tidak berguna. Perhatiannya akan hari esok menyebabkan ia hidup secara hemat dan membuat rencana mengenai hari yang akan datang.

4. Mampu menyatakan pendapat/gagasan dan menghargai pendapat/gagasan orang lain.

Orang ini percaya kepada kemampuan dan harga diri sendiri, memperhatikan kepentingannya sendiri di samping kepentingan masyarakat. Ia tidak tenggelam terhadap pengaruh dan kepentingan pihak lain. Ia menghargai seseorang sesuai dengan prestasinya. Itulah sifat-sifat terpenting dan manusia yang berjiwa atau bermental pembangunan. Ada orang-orang yang menekankan bahwa dengan memiliki sifat-sifat itu, hal-hal lainnya mudah didatangkan, seperti modal keterampilan teknis, keahlian mengelola, fasilitas-fasilitas fisik, dan sebagainya. Sifat-sifat yang demikian merupakan keterampilan mental yang harus dimiliki oleh Anda sebagai guru IPS dalam kehidupan bermasyarakat.

4.2. Keterampilan Personal

A. Pengertian Keterampilan Personal

Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak sapat dikatakan terampil (Soemarjadi, Muzni Ramanto, Wikdati Zahri, 1991:2). Sedangkan ruang lingkup keterampilan sendiri cukup luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan sebagainya

Dalam pembelajaran, keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat, dan tepat dalam melakukan atau menghadapi sesuatu.

Pada hakikatnya keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyai memang tidak mudah, perlu mempelajari, perlu menggali agar lebih terampil. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada didalam diri manusia dan perlunya dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Keterampilan sangat banyak dan beragam, semua itu bisa dipelajari bukan hanya buat pengetahuan keterampilan saja akan tetapi juga dapat bisa dibuat pembuka inspirasi bagi orang yang mau memikirkannya. Menurut Dunnette, keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat. Menurut Nadler, keterampilan (skill) adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktifitas.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu bentuk kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan dalam mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien.

Personal dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya pribadi/individu.

Jadi, Keterampilan personal adalah keterampilan pribadi yang ada didalam diri tiap-tiap orang. Keterampilan personal adalah suatu yang sangat penting untuk kita gunakan dalam kehidupan

sehari-hari baik di dunia kerja ataupun dalam berorganisasi. Keterampilan personal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu dengan karakteristik kepribadian diri yang sangat kuat, dapat bermula dari semenjak masa kanak-kanak dan berkembang hingga masa dewasa, serta sangat erat hubungannya dengan hobi, kesukaan, kesenangan, sesuatu yang favorit, atau sesuatu yang hanya dimiliki oleh dirinya sendiri atau sanak keluarganya sendiri.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian:

1) Faktor dari Dalam/ yakni Genetika (Pembawaan)

Adalah faktor-faktor yang dibawa (dimiliki) anak semenjak dilahirkan, implisit sifat-sifat keturunan, sifat-sifat pembawaan, dan bakat. Sifat-sifat heredity yaitu segala sifat yang didapat anak (keturunan dari ayah dan ibu, orang tua biologis) pada saat anak diciptakan atau dilahirkan. Sifat-sifat ini diperoleh dari perpaduan kromosom-kromosom spermatozoon dan ovum di mana pada kromosom itu terdapat ribuan gen, faktor sifat keturunan biologis.

Pada masa konsepsi, seluruh bawaan hereditas individu dibentuk dari 23 kromosom dari ibu, dan 23 kromosom dari ayah. Dalam 46 kromosom tersebut terdapat beribu-ribu gen yang mengandung sifat fisik dan psikis individu atau yang menentukan potensi-potensi hereditasnya. Dalam hal ini, tidak ada seorang pun yang mampu menambah atau mengurangi potensi hereditas tersebut.

Pengaruh gen terhadap kepribadian, sebenarnya tidak secara langsung, karena yang dipengaruhi gen secara tidak langsung adalah (1) kualitas sistem syaraf, (2) keseimbangan biokimia tubuh, dan (3) struktur tubuh.

Lebih lanjut dapat dikemukakan, bahwa fungsi hereditas dalam kaitannya dengan perkembangan kepribadian adalah (1) sebagai sumber bahan mentah kepribadian seperti fisik, intelegensi, dan temperamen (2) membatasi perkembangan kepribadian dan mempengaruhi keunikan kepribadian.

Dalam kaitan ini Cattell dkk., mengemukakan bahwa "kemampuan belajar dan penyesuaian diri individu dibatasi oleh sifat-sifat yang inheren dalam organisme individu itu

sendiri”. Misalnya kapasitas fisik (perawakan, energi, kekuatan, dan kemenarikannya), dan kapasitas intelektual (cerdas, normal, atau terbelakang). Meskipun begitu batas-batas perkembangan kepribadian, bagaimanapun lebih besar dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Contohnya: seorang anak laki-laki yang tubuhnya kurus, mungkin akan mengembangkan “self concept” yang tidak nyaman, jika dia berkembang dalam kehidupan sosial yang sangat menghargai nilai-nilai keberhasilan atletik, dan merendahkan keberhasilan dalam bidang lain yang diperolehnya. Sama halnya dengan wanita yang wajahnya kurang, dia akan merasa rendah diri apabila berada dalam lingkungan yang sangat menghargai wanita dari segi kecantikan fisiknya.

Ilustrasi diatas menunjukkan, bahwa hereditas sangat mempengaruhi “konsep diri” individu sebagai dasar sebagai individualitasnya, sehingga tidak ada orang yang mempunyai pola-pola kepribadian yang sama, meskipun kembar identik.

Menurut C.S. Hall, dimensi-dimensi temperamen : emosionalitas, aktivitas, agresivitas, dan reaktivitas bersumber dari plasma benih (gen) demikian halnya dengan intelegensi.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh hereditas terhadap kepribadian, telah banyak para ahli yang melakukan penelitian dengan menggunakan metode-metode tertentu. Dalam kaitan ini, Pervin (1970) mengemukakan penelitian-penelitian tersebut.

a. Metode Sejarah (Riwayat) Keluarga

Galton (1870) telah mencoba meneliti kegeniusan yang dikaitkan dengan sejarah keluarga. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa kegeniusan itu berkaitan erat dengan keluarga. Temuan ini bukti yang mendukung teori hereditas tentang kegeniusan individu.

b. Metode Selektivitas Keturunan

Tryon (1940) menggunakan pendekatan ini dengan memilih tikus- tikus yang pintar, cerdas “bright”, dengan yang bodoh “dull”. Ketika tikus-tikus dari kedua kelompok tersebut dikawinkan, ternyata keturunannya mempunyai tingkat kecerdasan yang berdistribusi normal.

c. Penelitian terhadap Anak Kembar

Newman, Freeman, dan Halzinger (1937) telah meneliti kontribusi hereditas yang sama terhadap tinggi dan berat badan, kecerdasan dan kepribadian. Mereka menempatkan 19 pasangan kembar identik dalam pemeliharaan yang terpisah, 50 pasangan kembar identik dalam pemeliharaan yang sama, dan 50 pasangan kembar “fraternal” dalam pemeliharaan yang sama juga.

Hasilnya menunjukkan bahwa kembar identik yang dipelihara terpisah memiliki kesamaan satu sama lainnya dalam tinggi dan berat badan, serta kecerdasannya. Demikian juga kembar identik yang dipelihara bersama-sama, ternyata lebih mempunyai kesamaan dari pada kembar “fraternal”

d. Keragaman Konstitusi (Postur) Tubuh

Hippocrates menyakini bahwa temperamen manusia dapat dijelaskan berdasarkan cairan-cairan tubuhnya. Kretsvhmer telah mengklasifikasikan postur tubuh individu pada tiga tipe utama, dan satu tipe campuran. Pengklasifikasian ini didasarkan pada penelitiannya terhadap 260 orang yang dirawatnya. Berikut ini adalah tipe pengklasifian tubuh menurut Kretschmer.

- a) Tipe Piknis (Stenis): pendek, gemuk, perut besar, dada dan bahunya bulat.
- b) Tipe Asthenis (Leptoshom): tinggi dan ramping, perut kecil, dan bahu sempit.
- c) Tipe Atletis: postur tubuhnya harmonis (tegap, bahu lebar, perut kuat, otot kuat).
- d) Tipe Displastis: tipe penyimpangan dari tiga bentuk di atas.

Selain itu, faktor diatas, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan individu yakni:

e. Inteligensi

Perhatian lebih terhadap anak yang pandai dapat menjadikan ia sombong, dan anak yang kurang pandai merasa bodoh. Apabila berdekatan dengan orang yang pandai tersebut, dan tidak jarang memberikan perlakuan yang kurang baik.

f. Emosi

Ledakan emosional tanpa sebab yang tinggi dinilai sebagai orang yang tidak matang. Penekanan ekspresi emosional membuat seseorang murung dan cenderung kasar, tidak mau bekerja sama dan sibuk sendiri.

2) Faktor dari Luar / Lingkungan (Environment)

a. Keluarga

Keluarga dipandang sebagai penentu utama pemebentukan kepribadian anak. Alasannya adalah (1) keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, (2) anak banyak yang menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, dan (3) para anggota keluarga merupakan ‘significant people’ bagi pmbenukan kepribadian anak.

Baldwin dkk. (1994), telah melakukan penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak . pola asuh orang tua itu ternyata ada yang demokratis dan juga autoritarian. Orang tua yang demokratis ditandai dengan perilaku (1) menciptakan iklim kebebasan (2) bersikap respek terhadap anak (3) objektif, dan (4) mengambil keputusan secara rasional. Sementara yang autoritarian ditandai dengan sikap kesewenang-wenangan atau diktator dalam memberikan perlakuan kepada anak.

Anak yang dikembangkan dalam iklim demokratis cenderung memiliki ciri-ciri kepribadian: lebih aktif, lebih bersikap sosial, lebih memiliki harga diri, dan lebih konstruktif dibandingkan dengan anak yang dikembangkan dalam iklim authoritarian.

b. Faktor kebudayaan

Bidang kebudayaan suatu pendapat mengatakan bahwa kehidupan kebudayaan menentukan dalam lapang pikiran manusia. Tanpa latar belakang kebudayaan yang tinggi maka perkembangan kebudayaan manusia (masyarakat akan terlambat, kurang pesat, bahkan mencapai kemajuan-kemajuan yang berarti. Paham Culturalisme mengatakan bahwa lapangan kebudayaan merupakan landasan, fondasi dari perkembangan manusia.

Kluckhohn berpendapat bahwa, “kebudayaan meregulasi (mengatur) kehidupan kita dari mulai lahir sampai mati, baik disadari maupun tidak disadari.”

Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian ini dapat dilihat dari perbedaan antara masyarakat modern, yang budayanya maju dengan masyarakat primitif, yang budayanya masih sederhana.

Perbedaan itu tampak dalam gaya hidupnya (life style), seperti cara makan, berpakaian, memelihara kesehatan, berinteraksi, pencaharian, dan cara berpikir (cara memandang sesuatu).

c. Pengaruh faktor pendidikan (education)/Sekolah

Faktor pendidikan penting sekali di dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah bimbingan secara sadar dan sistematis agar seseorang dapat mengembangkan segala potensi yang ada padanya dan untuk menanamkan kepada seseorang sifat-sifat dan kecakapan-kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut pandangan ilmu jiwa setiap anak mempunyai potensi yang akan berkembang, pendidik berkewajiban untuk menanamkan sifat-sifat baik, misalnya sifat-sifat patriotik, susila dan sebagainya dan kecakapan-kecakapan dalam bidang-bidang hukum, dokter, ahli bangunan, politik, pegawai dan sebagainya. Untuk menuju kepada tujuannya yaitu manusia berbudaya, manusia yang mengenal, memiliki, memelihara, mengembangkan, mencipta nilai-nilai kebudayaan. Maka tiap-tiap pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan tegas, dan selalu bersifat memengaruhi perkembangan anak didik secara aktif.

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kepribadian anak. Faktor-faktor yang dipandang berpengaruh itu diantaranya sebagai berikut :

- 1) Iklim emosional kelas
- 2) Sikap dan perilaku guru
- 3) Disiplin (tata tertib)
- 4) Prestasi belajar
- 5) Penerimaan teman sebaya.

d. Faktor ekonomi

faktor ekonomi menyangkut kedudukan sosial ekonomi atau kejayaan seseorang atau keluarga atau bangsa. sebab jika ekonomi “kuat” maka segala kebutuhan dapat terpenuhi dan sebaliknya jika ekonomi “lemah” akan serba kekurangan dalam memenuhi kebutuhan materi.

e. Faktor sosial atau kemasyarakatan

Faktor sosial atau kemasyarakatan adalah pergaulan dan hubungan sosial yang dari keluarga,sekolah,masyarakat,tempat kerja dan sebagainya. Teori-teori kaum Utopi mengatakan bahwa pergaulan sosial tidak mempunyai pengaruh terhadap perkembangan manusia.

Penguasaan sesuatu oleh diri sendiri memakan waktu yang lama, dan tak akan maju. Dengan hidup dalam pergaulan sosial, di mana ada kesempatan tukar menukar barang-barang kebutuhan, tukar menukar pikiran, pengalaman dan sebagainya. Pergaulan sosial sangat penting dalam kehidupan manusia, yang mendorong arah usaha-usaha untuk maju.

f. Faktor politik

Kehidupan politik adalah kehidupan yang berhubungan dengan hal-hal kenegaraan, misalnya : kebebasan, kedaulatan, dan sebagainya. jika suku bangsa (manusia) tertindas oleh bangsa lain, tidak ada kebebasan, tidak ada kedaulatan, maka perkembangan bangsa itu akan terhambat, kehidupan politik itu sendiri bersifat kompleks, menyangkut kehidupan yang lain (ekonomi, kebudayaan, agama dan sebagainya).

Dengan adanya kebebasan, kemerdekaan, berarti adanya suatu kesempatan untuk mengeluarkan pendapat, ini mempunyai pengaruh terhadap perkembangan. Pergaulan sosial memberikan kesempatan kepada manusia untuk mengadakan tukar pikiran dengan oranglain, sehingga dapat mendorong ke arah kemajuan pada waktu yang akan datang.

g. Faktor religi (agama)

Suatu pendapat mengatakan agama mempunyai pengaruh yang menentukan dalam perkembangan manusia. Misalnya : bangsa Arab, sebelum agama Islam timbul, bangsa Arab hidup terpecah belah. Dengan timbulnya agama Islam, maka timbullah persatuan antara suku-suku bangsa arabmenujunkepada suatu integrasi kebudayaan dengan dasar agama Islam.

Agama memberi landasan untuk pengembangan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dengan agama yang kuat dan berkembang di masyarakat dan negara, diharapkan pendidikan dan pengembangan moralitas individu dan masyarakat menjadi baik dan maju, berarti watak individu, masyarakat dan bangsa menjadi subur

EVALUASI

Nama:.....

Kelas:.....

NIM:.....

Tes Formatif 4

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang paling tepat!

1. Salah satu kemampuan guru dan orang tua untuk mengenali perilaku sosial emosional anak adalah melalui observasi yaitu...
 - a. Memprediksi
 - b. Mencatat
 - c. Merekam
 - d. Mengamati

2. Contoh pengaruh social dan emosional yang menyenangkan terhadap interaksi sosial anak adalah.....
 - a. Bermain peran sosial
 - b. Senang menjadi bagian dari masyarakat
 - c. Menarik diri dari lingkungan
 - d. Kurang bergaul

3. Suatu contoh dimana anak-anak mengekspresikan rasa haru dengan memberikan perhatian kepada seseorang yang sedang tertekan karena suatu masalah sebagai bentuk bahwa anak menyadari perasaan orang lain disebut..
 - a. Kerjasama
 - b. Empati
 - c. Kedermawanan
 - d. Kemurahan hati

4. Suatu contoh dimana anak-anak berbagi dan memberikan barang sesuatu miliknya kepada seseorang disebut...
 - a. Prosocial Behavior
 - b. Kerjasama
 - c. Empati
 - d. Kemurahan hati

5. Perilaku yang berhubungan dengan orang lain disebut...
 - a. Perilaku Sosial
 - b. Perilaku interpersonal
 - c. Perilaku Personal
 - d. Perilaku intrapersonal

6. Cara yang tepat untuk menghindari terjadinya hal-hak yang tidak diinginkan dalam perkembangan sosial dan emosional anak yaitu....
 - a. Disiplin
 - b. Adil
 - c. Tegas
 - d. Toleran

7. Contoh prinsip bahwa semua aspek perkembangan anak saling terkait yaitu...
 - a. Perkembangan anak di pengaruhi kematangan biologis dan lingkungan
 - b. Pengalaman anak bersifat kumulatif dan berpengaruh kuat
 - c. Keterampilan berbahasa berpengaruh terhadap keterampilan sosial
 - d. Anak-anak memberi kontribusi terhadap perkembangannya sendiri

8. Salah satu tujuan dari keterampilan sosial dimana setiap individu membutuhkan hubungan yang baik, dekat, dan intim dengan individu lainnya termasuk dalam tujuan...
 - a. Meningkatkan Kualitas Hidup
 - b. Perkembangan Kepribadian dan Identitas
 - c. Mengembangkan Kemampuan Kerja

d. Meningkatkan Kesehatan Psikologis

9. Suatu kemampuan dan kapasitas yang diperoleh melalui usaha yang disengaja sistematis dan berkelanjutan untuk secara lancar dan adaptif melaksanakan aktivitas-aktivitas yang kompleks atau fungsi pekerjaan yang melibatkan orang-orang disebut...

- a. Keterampilan interpersonal
- b. Keterampilan teknikal
- c. Keterampilan kognitif
- d. Keterampilan Sosial

10. Mental yang terkait dengan, akal , jiwa, hati, dan etika serta tingkah laku disebut...

- a. Moral
- b. Qalbu
- c. Citra diri
- d. Pikiran/rasio

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Arti tingkat penguasaan : 90 – 100% = baik sekali

80 – 89% = baik

70 – 79% = cukup

< 70% = kurang

Jika Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan unit selanjutnya. Bagus! Tetapi jika tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi kegiatan belajar sub unit 4, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

BAGIAN VI: MATERI AJAR 8-9

TOPIK 5:

INDIVIDU DAN MASYARAKAT

PENDAHULUAN

Setelah mempelajari materi melalui unit ini, maka kompetensi yang diharapkan Anda dapat mengetahui: (1) Menjelaskan pengertian individu; (2) Menjelaskan Individu sebagai makhluk sosial, (3) Menjelaskan Pengertian masyarakat, (4) Menganalisis syarat terbentuknya masyarakat, (5) Peranan dan fungsi individu, (6) Menganalisis faktor yang menyebabkan tingkat perkembangan kebudayaan yang berbeda

Sapaan

Assalamu alaikum wr.wb. Selamat pagi/siang/sore.

Selamat datang dikelas online Universitas Muhammadiyah Makassar dalam matakuliah Konsep Dasar IPS. Salam kenal adik-adik, bagaimana kabarnya? Semoga selalu sehat walafiat dan dalam lindungan Allah. Baik, Insya Allah selama satu semester ini Ibu akan mendampingi adik-adik dalam perkuliahan. Untuk itu mari kita mulai perkuliahan hari ini

Deskripsi Materi Ajar

Individu adalah seorang manusia yang khas. Ia mempunyai kemampuan dan kebutuhan yang berbeda satu sama lain. Untuk mengembangkan kemampuan dan memenuhi kebutuhannya, ia tidak bias berdiri sendiri, ia membutuhkan orang lain. Karena itulah ia hidup berkelompok membentuk masyarakat. Untuk mengatur kehidupan berkelompok dibuatlah norma atau aturan-aturan tentang boleh dan tidak boleh dilakukan, dengan tujuan untuk menjaga kestabilan, keamanan, dan ketertiban bersama. Setiap individu dalam masyarakat mempunyai kedudukan dan peran yang berbeda, sehingga memungkinkan untuk saling bekerja sama, saling membentuk, saling mendukung untuk mencapai tujuan yang sama.

Sub Capaian Pembelajaran mata Kuliah (Sub-CPMK) :

Mahasiswa diharapkan dapat Menjelaskan pengertian individu, Individu sebagai makhluk sosial, masyarakat, syarat terbentuknya masyarakat, faktor yang menyebabkan tingkat kebudayaan yang berbeda.

Indikator Capaian Pembelajaran :

1. Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian individu dengan benar melalui metode penugasan
2. Mahasiswa dapat menjelaskan individu sebagai makhluk sosial metode penugasan
3. Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian masyarakat metode ceramah
4. Mahasiswa mampu menganalisis syarat terbentuknya masyarakat dengan tepat melalui metode ceramah
5. Mahasiswa mampu menganalisis faktor yang menyebabkan tingkat perkembangan kebudayaan yang berbeda dengan tepat melalui metode ceramah

Skenario pembelajaran :

Selama Pembelajaran Daring ini berlangsung yang akan kita terapkan dan kemas dalam penilaian berupa forum diskusi, dan penugasan. Berikut beberapa yang harus diperhatikan : Oleh karena itu, silahkan adik-adik untuk mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran ini.

1. Bacalah materi unit dengan cermat dan saksama. Mulailah dengan membaca konsep, uraian, dan contoh-contoh yang terdapat di dalamnya. Pemahaman yang menyeluruh dan tepat terhadap modul ini akan sangat menunjang pemahaman Anda terhadap modul-modul berikutnya. Sebagai mahasiswa, Anda dituntut memiliki ketekunan dan kesabaran dalam mengkaji unit ini. Kalau ada kesempatan, sering-seringlah belajar kelompok dengan peserta lain. Kalau ada bagian-bagian yang tidak dapat dipahami Anda dapat bertanya kepada pihak lain yang lebih memahami metode yang ada di dalam unit ini.
2. Ikuti petunjuk yang ada dalam unit ini dalam melakukan latihan yang telah disiapkan.
3. Kerjakan tes formatif seoptimal mungkin dan gunakan rambu-rambu jawaban untuk membuat penilaian apakah jawaban Anda sudah memadai.

Oleh karena itu, silahkan adik-adik untuk mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran ini.

MATERI AJAR

Media Pembelajaran dalam bentuk PPT

A. Hakikat Individu

Individu berasal dari kata in-dividere yang berarti tidak dapat dibagi-bagi (Gerungan, 1981) atau sebagai sebutan bagi manusia yang berdiri sendiri, atau manusia perseorangan (Lysen, 1981). Setiap orang dilahirkan sebagai makhluk individu. Individu berasal dari kata latin : “individuum”, artinya “yang tak terbagi”. Jadi individu merupakan suatu sebutan yang dapat dipakai untuk menyebut suatu kesatuan yang paling kecil dan terbatas (Ahmadi,

1991;74). Untuk menyebut individu sering digunakan “orang seorang” atau “manusia perseorangan”. Sebagai individu, manusia merupakan suatu sistem yang terdiri atas subsistem jasmani (fisik-biologis) dan subsistem (mental-psikologis).

Individu yang dimaksud adalah insan (manusia), Aristoteles berpendapat bahwa manusia merupakan penjumlahan dari kemampuan tertentu yang masing-masing bekerja sendiri seperti kemampuan-kemampuan Vegetatif (makan dan berkembang biak), kemampuan Sensitif (bergerak, bernafsu, perasaan dan mengamati) dan kemampuan Intelektif (kecerdasan). Lain halnya dengan pendapat Descartes, bahwa manusia terdiri atas zat rohaniah ditambah zat materil. Akan tetapi, Willhem Wunnt menegaskan bahwa jiwa manusia itu materil merupakan suatu kesatuan jiwa raga yang berkegiatan sebagai keseluruhan. Individu dalam hal ini merupakan konsep sosiologi yang berarti bahwa konsep individu tidak boleh diartikan sama dengan konsep sosial. Individu itu memiliki arti yang agak belainan. Jika dalam kehidupan sehari-hari individu menunjuk pada pribadi orang, sedangkan dalam Sosiologi individu menunjuk pada subjek yang melakukan sesuatu, yang mempunyai pikiran, yang mempunyai kehendak, kebebasan, memberi arti (meaning) pada sesuatu, yang mampu menilai tindakan dan hasil tindakannya sendiri.

Dengan kata lain, individu adalah subjek yang bertindak (aktor), subjek yang melakukan sesuatu hal, subjek yang memiliki pikiran, subjek yang memiliki keinginan, subjek yang memiliki kebebasan dan subjek yang memberi arti (meaning). Pada pengertian idividu sebagai konsep sosiologi, pengertian subjek menunjuk pada semua keadaan yang berhubungan dengan dunia internal manusia. Sedangkan konsep Objek tidak teralu berbeda jauh artinya dari yang diartikan dalam ilmu-ilmu alam, seperti batu, air dan semua benda umumnya. Secara biologis, pengaruh gen yang diwariskan orang tuanya atau bahkan leluhur sebelumnya sangat mempengaruhi kelahiran individu. Untuk melahirkan individu yang normal, selain dipengaruhi oleh gen juga sangat tergantung pada kondisi yang sehat di tempat calon individu itu dilahirkan.

Pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya sangat dipengaruhi oleh berbagai masukan dari lingkungan sekitarnya. Salah satu lingkungan yang sehat adalah lingkungan pendidikan, melalui pendidikan individu dapat terbina dan terlatih potensinya. Sumaatmadja (1998) menyatakan bahwa “Kepribadian merupakan keseluruhan perilaku

individu yang merupakan hasil interaksi antara potensi-potensi bio-psiko-fisikal yang terbawa sejak lahir dengan rangkaian situasi lingkungan yang terungkap pada tindakan dan perbuatan serta reaksi mental-psikologisnya, jika mendapat rangsangan dari lingkungan”. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk individu yang tidak dapat melepaskan diri dari hubungan dengan sesama manusia lain di dalam menjalani kehidupan. Freedman (1962 : 112) menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk yang tidak dilahirkan dengan kecakapan untuk “immediate adaptation to environment” atau kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan segera terhadap lingkungan. Naluri manusia untuk selalu berhubungan dengan sesamanya ini dilandasi oleh alasan-alasan sebagai berikut:

1. Keinginan manusia untuk menjadi satu dengan manusia lain disekelilingnya (masyarakat).
2. Keinginan untuk menjadi satu dengan alam sekelilingnya.
3. Naluri manusia untuk selalu hidup dengan yang lainnya disebut sebagai “gregariousness”.

B. Manusia Sebagai Makhluk Individu

Manusia sebagai makhluk individu memiliki unsur jasmani dan rohani, unsur fisik dan psikis, serta unsur raga dan jiwa. Seseorang dikatakan sebagai manusia individu manakala unsur-unsur tersebut menyatu dalam dirinya. Setiap manusia memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri, tidak ada manusia yang persis sama. Dari sekian banyak manusia, ternyata masing-masing memiliki keunikan tersendiri.

Seorang individu adalah perpaduan antara faktor fenotip dan genotip. Faktor genotip adalah faktor yang dibawa individu sejak lahir, ia merupakan faktor keturunan, dibawa individu sejak lahir. Kalau seseorang individu memiliki ciri fisik atau karakter sifat yang dibawa sejak lahir, ia juga memiliki ciri fisik dan karakter atau sifat yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan (faktor fenotip). Faktor lingkungan (fenotip) ikut berperan dalam pembentukan karakteristik yang khas dari seseorang.

Istilah lingkungan merujuk pada lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik seperti kondisi alam sekitarnya. Lingkungan sosial, merujuk pada lingkungan di mana

seorang individu melakukan interaksi sosial. Kita melakukan interaksi sosial dengan anggota keluarga, dengan teman, dan kelompok sosial yang lebih besar.

Karakteristik yang khas dari seseorang dapat kita sebut dengan kepribadian. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh faktor bawaan (genotip) dan faktor lingkungan (fenotip) yang saling berinteraksi terus-menerus. Menurut Nursid Sumaatmadja (2000), kepribadian adalah keseluruhan perilaku individu yang merupakan hasil interaksi antara potensi-potensi bio-psiko-fiskal (fisik dan psikis) yang terbawa sejak lahir dengan rangkaian situasi lingkungan, yang terungkap pada tindakan dan perbuatan serta reaksi mental psikologisnya, jika mendapat rangsangan dari lingkungan. Dia menyimpulkan bahwa faktor lingkungan (fenotip) ikut berperan dalam pembentukan karakteristik yang khas dari seseorang.

C. Peranan dan Fungsi Individu

1. Manusia sebagai Individu

Individu dalam bahasa Perancis berarti orang seorang. Kata ini mengacu pada manusia atau satu orang manusia. "*In-dividere*" berarti makhluk individual yang tidak dapat dibagi-bagi lagi. Kata sifatnya "individual", menunjuk pada satu orang dengan ciri-ciri khas yang melekat pada dirinya dan sekaligus untuk membedakan dengan masyarakat. Ciri-ciri watak seorang individu yang konsisten, yang memberikan kepadanya identitas khusus, disebut sebagai "kepribadian".

Banyak pakar yang memberikan pengertian tentang kepribadian. Dari beberapa konsep atau pengertian tentang kepribadian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah ciri-ciri / karakteristik watak individu yang konsisten yang berkenaan dengan sikap, keinginan, pola pikiran dan tingkah laku untuk berbuat, berpikir, dan merasakan khususnya apabila individu itu berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan di lingkungannya. Kepribadian mempunyai karakteristik yang konsisten dan mencirikan kepribadian secara normal. Karakteristik kepribadian tersebut merupakan perpaduan antara bawaan atau warisan yang dibawa sejak lahir dengan faktor lingkungan.

Faktor bawaan atau warisan yang dimiliki oleh individu maupun kondisi lingkungannya tidaklah sama, sehingga tidak akan terjadi dua individu memiliki kepribadian

yang sama. Jadi setiap individu mempunyai kepribadian sendiri-sendiri yang berbeda dengan kepribadian individu lain. Menurut Koentjaraningrat, unsur-unsur kepribadian meliputi: (a) Pengetahuan, (b) Perasaan, (c) Dorongan Naluri. Uraian secara panjang lebar ada dalam unit 8, oleh karena itu Anda dipersilahkan membaca dan mempelajarinya dengan baik.

2. Individu dan Konteksnya dalam Masyarakat

Manusia sebagai individu selalu berada di tengah-tengah kelompok individu lain yang sekaligus mematangkannya untuk menjadi pribadi. Proses dari individu untuk menjadi pribadi tidak hanya didukung dan dihambat oleh dirinya, tetapi juga oleh kelompok sekitarnya. Dalam proses untuk menjadi pribadi, individu dituntut mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana ia berada. Lingkungan tersebut meliputi lingkungan fisik dan non fisik (psikis).

3. Individu dan Kelompok Sosial

Kecenderungan manusia untuk hidup berkelompok sebenarnya bukanlah sekedar suatu naluri atau keperluan yang diwariskan secara biologis semata-mata. Akan tetapi dalam kenyataannya manusia berkumpul sampai batas-batas tertentu juga menunjukkan adanya suatu ikatan sosial tertentu. Mereka berkumpul dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antar manusia merupakan suatu kebutuhan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Individu yang satu pasti akan membutuhkan individu yang lain, karena seorang individu tidak akan bisa hidup sendiri tanpa bantuan individu lain. Jadi kehidupan berkelompok merupakan kebutuhan mutlak. Maka timbullah kelompok-kelompok sosial (social group) di dalam kehidupan manusia. Kelompok-kelompok sosial tersebut merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama.

Menurut Soerjono Soekanto, suatu himpunan manusia dapat dikatakan kelompok sosial apabila:

- a. Ada kesadaran dari setiap anggota bahwa ia merupakan bagian dari kelompok yang bersangkutan
- b. Ada interaksi timbal balik antara anggota kelompok satu dengan anggota lainnya.
- c. Ada sesuatu yang dimiliki bersama, misalnya: tujuan, cita-cita, ideologi, dan kepentingan.
- d. Berstruktur, berkaidah, dan memiliki pola perilaku.

e. Bersistem dan berproses

Suatu kelompok sosial cenderung untuk tidak menjadi kelompok yang statis, tetapi dinamis, selalu berkembang dan mengalami perubahan-perubahan baik dalam aktivitas maupun bentuknya

4. Interaksi Sosial

Menurut Gillin dan Gillin, interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara orang perorangan, kelompok-kelompok manusia, maupun orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial dapat terjadi karena adanya komunikasi, jadi komunikasi di sini sangatlah penting artinya. Komunikasi berarti seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain baik berwujud pembicaraan, gerak, maupun sikap.

Interaksi sosial merupakan dasar dari proses sosial, pengertian ini menunjukkan pada hubungan-hubungan yang dinamis. Interaksi sosial juga merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Dengan demikian jelas sekali bahwa interaksi sosial itu sangat penting dalam kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dalam kehidupan di sekolah. Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa: kerja sama (cooperation), persaingan (competition), pertikaian (conflict), dan akomodasi (accomodation)

5. Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan telah didukung oleh sebagian besar anggota masyarakat. Perubahan yang terjadi tidak selalu sama, ada yang lambat (evolusi) dan ada yang cepat (revolusi).

Pada evolusi, perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Perubahan tersebut terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Sebaliknya revolusi, perubahan yang terjadi dapat direncanakan atau tanpa rencana.

D. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah “Sekumpulan individu yang mengadakan kesepakatan bersama untuk secara bersama-sama mengelola kehidupan”, Selo Soemardjan. Masyarakat menurut Smith, Stanley & Shores adalah sebagai suatu kelompok individu-individu yang terorganisasi serta berpikir tentang diri mereka sendiri sebagai suatu kelompok yang berbeda. Pengertian ini mengandung 2 hal, yaitu “masyarakat itu kelompok yang terorganisasi” dan “masyarakat itu kelompok yang berpikir tentang dirinya sendiri”. Znaniecki (1950:145), masyarakat adalah suatu sistem yang meliputi unit biofisik para individu yang bertempat tinggal pada suatu daerah geografis tertentu, selama periode tertentu dari suatu generasi.

Znaniecki memunculkan unsur baru dari dalam pengertian masyarakat, yaitu “masyarakat itu kelompok yang telah bertempat tinggal pada suatu daerah tertentu dalam lingkungan geografis tertentu dan kelompok itu merupakan suatu sistem biofisik”. Talcott Parson, masyarakat adalah “suatu sistem sosial, dimana semua fungsi prasyarat yang bersumber dan dalam dirinya sendiri bertemu secara tetap”. Sistem sosial yang dimaksud adalah terdiri dari pluralitas perilaku-prilaku perseorangan yang berinteraksi satu sama lain dalam suatu lingkungan fisik.

Koentjaraningrat (1990 : 146), masyarakat adalah “kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat terus-menerus dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama”.

W.F. Connell (1972 : 68-69), menyimpulkan bahwa masyarakat adalah :

1. Suatu kelompok orang yang berpikir diri mereka sendiri sebagai kelompok yang berbeda, diorganisasi, sebagai kelompok yang diorganisasi secara tetap untuk waktu yang lama dalam rentang kehidupan seseorang secara terbuka dan bekerja pada daerah geografis tertentu;
2. Kelompok orang mencari penghidupan secara berkelompok, sampai turun temurun dan mensosialisasikan anggota-anggotanya melalui pendidikan;
3. Suatu kelompok orang yang mempunyai sistem kekerabatan yang terorganisasi yang memikat anggota-anggotanya secara bersama dalam keseluruhan.

Ralph Linton dalam bukunya yang berjudul *Study of Man* mendefinisikan masyarakat adalah “Setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu”.

Paul B. Horton, masyarakat adalah “Sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu”.

Ciri-ciri pokok dari masyarakat :

- a. Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri atas 2 orang.
- b. Bercampur atau bergaul bergaul dalam waktu yang cukup lama. Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia-manusia baru sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.
- c. Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
- d. Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu dengan yang lainnya.
- e. Melakukan sosialisasi terhadap generasi berikutnya.

E. Syarat Terbentuknya Masyarakat

Unsur berikutnya dari masyarakat itu ialah bahwa orang-orang ada di dalamnya hidup bersama dan dalam waktu yang cukup lama. Dalam kebersamaan yang lama itu terjadi pula didalamnya proses sosial atau interaksi sosial. Selanjutnya, orang-orang yang membentuk masyarakat harus memiliki kesadaran bahwa mereka merupakan satu kesatuan. Masyarakat merupakan suatu sistem hidup bersama, dimana mereka menciptakan nilai, norma, dan kebudayaan bagi kehidupan mereka.

Di bawah ini gambaran lengkap tentang masyarakat, menurut Anderson dan Parker mengemukakan ciri-ciri suatu masyarakat :

- a. Adanya sejumlah orang;
- b. Tinggal dalam suatu daerah tertentu;

- c. Mengadakan atau mempunyai hubungan yang tetap/teratur satu sama lain;
- d. Sebagai akibat hubungan ini membentuk satu sistem hubungan antarmanusia;
- e. Mereka terlibat karena memiliki kepentingan bersama;
- f. Mempunyai tujuan bersama dan bekerja sama.
- g. Mengadakan ikatan /berdasarkan unsur-unsur sebelumnya
- h. Berdasarkan pengalaman ini, akhirnya mereka mempunyai solidaritas dan perasaan berbagi rasa.
- i. Sadar akan saling ketergantungan satu sama lain
- j. Berdasarkan sistem yang terbentuk, dengan sendirinya membentuk norma- norma.
- k. Berdasarkan unsur-unsur diatas akhirnya membentuk kebudayaan bersama melalui hubungan antar manusia.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan kumpulan individu-individu yang telah cukup lama bergaul mengikuti tata cara yang sama sehingga merupakan satu kesatuan

Unsur-unsur terbentuknya suatu masyarakat

1. Terdapat sekumpulan orang.
2. Berdiam atau bermukim disuatu wilayah dalam waktu yang relatif sama atau waktu yang lebih lama.
3. Perekrutan seluruh atau sebagian anggotanya melalui reproduksi atau kelahiran.
4. Kesetiaan pada suatu sistem tindakan utama secara bersama-sama.
5. Adanya sistem tindakan utama yang bersifat swasembada.
6. Akibat hidup bersama dalam jangka waktu yang lama menghasilkan kebudayaan berupa sistem nilai, sistem ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Suatu masyarakat dapat dikatakan sebagai community apabila memiliki syarat- syarat sebagai berikut :

1. Adanya beberapa rumah atau rumah tangga yang terkonsentrasi disuatu wilayah geografis tertentu.
2. Warganya mempunyai taraf interaksi sosial yang terintegrasikan.
3. Adanya rasa kebersamaan, yang tidak perlu didasarkan pada adanya hubungan kekerabatan.

F. Faktor yang Menyebabkan Tingkat Perkembangan Kebudayaan yang Berbeda

Kebudayaan adalah pola pikir manusia. Kebudayaan merupakan suatu sistem gagasan, tindakan, serta hasil karya dalam kehidupan masyarakat yang menjadi milik manusia. Banyak sekali budaya yang terdapat di dalam bangsa kita ini. Terkadang kebudayaan di suatu daerah bisa berbeda dengan kebudayaan di daerah yang lain. Kebudayaan antara satu tempat dengan tempat yang lain berbeda. Kebudayaan ini tentu saja telah disetujui oleh masyarakat yang menjalani kebudayaan tersebut.

Kami melihat beberapa faktor yang menyebabkan mengapa kebudayaan itu bisa berbeda-beda. Misalnya di suku Jawa, mengapa ada bahasa Jawa yang berbeda- beda, padahal namanya sama-sama bahasa Jawa. Inilah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya keanekaragaman budaya :

1. Tempat tinggal : dimana seseorang itu tinggal, mempengaruhi suatu kebudayaan yang mereka jalani, misalnya seseorang yang tinggal di daerah pantai mata pencaharian hidupnya tidak mungkin mencari teh karena tidak sesuai dengan tempat tinggalnya
2. Pengaruh dari luar : pengaruh dari luar ini tidak terbatas. Misalnya bagi daerah Jawa Tengah, lalu terpengaruh oleh Jawa Timur. Bagi Jawa Tengah, Jawa Timur itu termasuk pengaruh dari luar. Namun, pengaruh dari luar ini juga termasuk pengaruh dari bangsa asing yang dulu memang pernah menjajah Indonesia. Misalnya di Indonesia bagian timur banyak yang menganut agama kristen, sedangkan di bagian barat banyak yang menganut agama islam karena terpengaruh Turki, dll.
3. Iklim : iklim juga mempengaruhi kebudayaan yang dijalani oleh masyarakat. Hawa dan suhu lingkungan juga dapat menentukan apa yang kita lakukan. Misalnya, bagi orang-orang yang tinggal di daerah Eropa, udara disana dingin, sehingga mereka membutuhkan sesuatu yang dapat menghangatkan badannya, salah satunya dengan

meminum alkohol. Sedangkan di Indonesia hal tersebut dilarang untuk dilakukan, karena Indonesia beriklim tropis sehingga udaranya tidak terlalu dingin dan juga terkadang tidak begitu panas, sehingga memang tidak membutuhkan alkohol untuk dikonsumsi.

4. Turunan nenek moyang : turunan dari nenek moyang ini, atau bisa dikatakan semacam tradisi yang diturunkan kepada setiap anggota keluarganya. Misalnya bahasa Jawa yang berbeda-beda, walaupun namanya itu sama-sama bahasa Jawa. Hal ini dikarenakan keturunan dari nenek moyang kita yang terdahulu. Mereka berkomunikasi dengan menggunakan bahasa-bahasa tersebut sehingga dari generasi ke generasi bahasa yang digunakan berbeda-beda, walaupun biasanya tingkat kekentalan berbahasa daerah itu semakin berkurang.
5. Mobilisasi : mobilisasi ini dapat menciptakan budaya baru. Misalnya ada orang Jawa yang tinggal di Palembang. Sehingga apa yang ada disuku Jawa orang tersebut di gabungkan dengan apa yang ada di Palembang, sehingga terbentuk budaya baru (terjadi akulturasi).
6. Jarak dan Lingkungan : ketika terjadi jarak dan lingkungan yang berbeda maka juga terjadi perbedaan budaya. Misalnya budaya di daerah Sumatera Utara berbeda dengan budaya di daerah Jawa Timur. Bahkan hal ini juga bisa terjadi didalam satu rumah, misalnya kebiasaan si adik dan si kakak dikamar mereka masing-masing.
7. Kepercayaan : kepercayaan juga mempengaruhi kebudayaan. Misalnya di daerah Bali kebanyakan menganut agama Hindu, sedangkan di Medan banyak yang menganut agama kristen. Ritual-ritual dan upacara agama yang dilakukan disetiap daerah tersebut berbeda-beda, dan hal ini karena dipengaruhi oleh perbedaan kepercayaan.

Ada juga yang disebut dengan daerah kebudayaan yaitu penggabungan atau penggolongan dari suku-suku bangsa yang beragam kebudayaannya, tetapi mempunyai beberapa unsur dan ciri mencolok yang serupa. Penggolongan beberapa kebudayaan dalam suatu daerah kebudayaan dilakukan berdasarkan atas persamaan ciri-ciri yang mencolok. Tidak hanya dari ciri-ciri fisik (misalnya alat-alat berburu, alat-alat bertani, senjata), tetapi juga unsur-unsur kebudayaan yang lebih abstrak dari sistem sosial atau sistem budaya (misalnya unsur-unsur organisasi kemasyarakatan, sistem perekonomian, upacara-upacara keagamaan, ataupun adat istiadat).

Kebudayaan memang beraneka ragam, tetapi perbedaan itulah yang membuat kebudayaan itu menjadi unik dan khas. Kebudayaan yang sekarang masih ada ini, harus dapat kita lestarikan bersama agar dapat tetap terus ada dan tidak hilang.

EVALUASI

Nama:.....

Kelas:.....

NIM:.....

Tes Formatif 5

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang paling tepat!

1. Unit terkecil pembentuk masyarakat disebut....

- a. Kelompok
- b. Individu
- c. Kepribadian
- d. Masyarakat

2. Individu melakukan interaksi dengan individu lain dalam masyarakat untuk mencukupi kebutuhannya individu yang berada dalam masyarakat tersebut akan membentuk...

- a. Hubungan sosial
- b. Ikatan sosial
- c. Kelompok sosial
- d. Struktur sosial

3. Seseorang dikatakan sebagai manusia individu manakala unsur-unsur tersebut menyatu dalam dirinya, salah satunya disebut unsur.....

- a. Kepribadian

b. Raga dan Jiwa

c. Interaksi

d. Perubahan Sosial

4. Syarat interaksi sosial adalah

a. kontak sosial

b. komunikasi

c. kontak sosial dan komunikasi

d. interaksi sosial

5. Ciri atau watak yang khas dan konsisten sebagai identitas seorang individu, disebut....

a. Karakter

b. ciri khas

c. kepribadian

d. identitas

6. Yang bukan merupakan bentuk- bentuk interaksi sosial antara lain.....

a. Kerja sama (*cooperation*)

b. persaingan (*competition*)

c. akomodasi (*accomodation*)

d. sosialisasi (*socialization*)

7. Hubungan sosial lazim disebut sebagai..

a. Gejala sosial

b. Interaksi sosial

c. Tindakan sosial

d. Sosialisasi

8. Suatu masyarakat dapat dikatakan sebagai community apabila memiliki syarat- syarat sebagai berikut, kecuali:

- a. Adanya rasa kebersamaan, yang tidak perlu didasarkan pada adanya hubungan kekerabatan.
- b. Warganya mempunyai taraf interaksi sosial yang terintegrasikan.
- c. Adanya beberapa rumah atau rumah tangga yang terkonsentrasi disuatu wilayah geografis tertentu.
- d. Adanya toleransi antar sesama individu

9. Kelompok keberagaman masyarakat di Indonesia yang paling tepat adalah..

- a. Antar golongan, ideology, suku
- b. Suku, falsafah, agama
- c. Suku, agama, dan ras
- d. Kepercayaan, budaya, bangsa

10. Yang bukan merupakan unsur-unsur kepribadian adalah.....

- a. Pengetahuan
- b. Perasaan
- c. Dorongan Naluri
- d. Bawaan

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Arti tingkat penguasaan : 90 – 100% = baik sekali

80 – 89% = baik

70 – 79% = cukup

< 70% = kurang

Jika Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan unit selanjutnya. Bagus! Tetapi jika tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi kegiatan belajar sub unit 5, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

BAGIAN VII: MATERI AJAR 10-11

TOPIK 6:

STRUKTUR SOSIAL, PRANATA, DAN PROSES SOSIAL

PENDAHULUAN

S etelah mempelajari materi melalui unit ini, maka kompetensi yang diharapkan Anda dapat mengetahui: (1) Menjelaskan pengertian struktur sosial, (2) Mengemukakan jenis/ ragam struktur sosial, (3) Menganalisis alasan pembeda sistem pelapisan sosial, (4) Menjelaskan pengertian pranata, (5) Mengemukakan jenis-jenis pranata dalam kehidupan bermasyarakat, (6) Menjelaskan fungsi dari pranata, (7) Menjelaskan proses sosial, dan (8) Menguraikan bentuk- bentuk proses sosial.

Sapaan

Assalamu alaikum wr.wb. Selamat pagi/siang/sore.

Selamat datang dikelas online Universitas Muhammadiyah Makassar dalam matakuliah Konsep Dasar IPS. Salam kenal adik-adik, bagaimana kabarnya? Semoga selalu sehat walafiat dan dalam lindungan Allah. Baik, Insya Allah selama satu semester ini Ibu akan mendampingi adik-adik dalam perkuliahan. Untuk itu mari kita mulai perkuliahan hari ini

Deskripsi Materi Ajar

Kehidupan manusia berlangsung dalam suatu wadah yang dinamakan masyarakat. Ditinjau dari dua sudut yaitu sudut statis dan sudut dinamikanya. Sudut statis atau sudut structural dinamakan dengan struktur osial, sedangkan sudut dinamika suatu masyarakat disebut pross sosial sedangkan prantata sosial terbentuk melalui kaidah-kaidah. Yang terhimpun di sekitarfungsi untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat.

Struktur sosial mencakup berbagai hubungan sosiamaka proses sosial itu sendiri , pribadi masing-masingantara individu degan kelompok. Sesuai dengan kenyataan yang ada

dalam masyarakat saat ini proses sosial berlangsung sangat cepat itu dapat dibuktikan dengan maraknya pertikaian baik yang nyata dengan fisik maupun yang lain, selain itu maraknya proses sosialisasi yang terjadi pada masyarakat seperti koalisi partai politik yang bertujuan untuk memperkuat kekuasaan mereka. Jika tidak adanya kesadaran atas pribadi masing-masing, maka proses sosial itu sendiri tidak dapat berjalan sesuai dengan yang kita harapkan. Didalam kehidupan sehari-hari tentunya manusia tidak lepas dari hubungan antara satu dengan yang lainnya, ia akan selalu mencari individu ataupun kelompok untuk dapat berinteraksi atau bertukar pikiran.

Sub Capaian Pembelajaran mata Kuliah (Sub-CPMK) :

Mahasiswa diharapkan dapat Menjelaskan dan menganalisis pengertian struktur sosial, jenis/ ragam struktur sosial, sistem pelapisan sosial, pengertian pranata, jenis-jenis pranata, fungsi dari pranata, proses sosial, dan bentuk proses sosial.

Indikator Capaian Pembelajaran :

1. Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian struktur sosial dengan tepat melalui metode ceramah
2. Mahasiswa dapat mengemukakan jenis/ ragam struktur sosial dengan tepat dengan metode diskusi
3. Mahasiswa dapat menganalisis alasan pembeda sistem pelapisan sosial dengan runtun melalui metode diskusi
4. Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian pranata dengan benar melalui metode penugasan
5. Mahasiswa mampu mengemukakan jenis-jenis pranata dalam kehidupan bermasyarakat dengan tepat melalui metode diskusi
6. Mahasiswa dapat menjelaskan fungsi dari pranata dengan benar melalui metode diskusi
7. Mahasiswa dapat menjelaskan proses sosial dengan baik dan benar melalui metode diskusi
8. Mahasiswa mampu menguraikan bentuk- bentuk proses sosial dengan tepat melalui metode diskusi

Skenario pembelajaran :

Selama Pembelajaran Daring ini berlangsung yang akan kita terapkan dan kemas dalam penilaian berupa forum diskusi, dan penugasan. Berikut beberapa yang harus diperhatikan : Oleh karena itu, silahkan adik-adik untuk mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran ini.

1. Bacalah materi unit dengan cermat dan saksama. Mulailah dengan membaca konsep, uraian, dan contoh-contoh yang terdapat di dalamnya. Pemahaman yang menyeluruh dan tepat

terhadap modul ini akan sangat menunjang pemahaman Anda terhadap modul-modul berikutnya. Sebagai mahasiswa, Anda dituntut memiliki ketekunan dan kesabaran dalam mengkaji unit ini. Kalau ada kesempatan, sering-seringlah belajar kelompok dengan peserta lain. Kalau ada bagian-bagian yang tidak dapat dipahami Anda dapat bertanya kepada pihak lain yang lebih memahami metode yang ada di dalam unit ini.

2. Ikuti petunjuk yang ada dalam unit ini dalam melakukan latihan yang telah disiapkan.
3. Kerjakan tes formatif seoptimal mungkin dan gunakan rambu-rambu jawaban untuk membuat penilaian apakah jawaban Anda sudah memadai.

Oleh karena itu, silahkan adik-adik untuk mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran ini.

MATERI AJAR

Media Pembelajaran dalam bentuk PPT

A. Pengertian Struktur Sosial

Secara harfiah, struktur bisa diartikan sebagai susunan atau bentuk. Struktur tidak harus dalam bentuk fisik, ada pula struktur yang berkaitan dengan sosial. Menurut ilmu sosiologi, struktur sosial adalah tatanan atau susunan sosial yang membentuk kelompok- kelompok sosial dalam masyarakat. Susunannya bisa vertikal atau horizontal.

Struktur sosial mencakup berbagai hubungan sosial antara individu dan kelompok. Sesuai dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat saat ini proses sosial berlangsung sangat cepat itu dapat dibuktikan dengan maraknya pertikaian baik yang nyata dengan fisik maupun yang lain, selain itu maraknya proses sosialisasi yang terjadi pada masyarakat kita seperti contohnya koalisi partai politik yang bertujuan untuk memperkuat kekuasaan mereka.

Di dalam kehidupan sehari-hari tentunya manusia tidak lepas dari hubungan antara satu dengan yang lainnya, ia akan selalu perlu mencari individu ataupun kelompok lain untuk dapat berinteraksi atau bertukar pikiran

Menurut para ahli yaitu:

- a. Menurut Koentjaraningrat (1990:172) Struktur sosial adalah merupakan susunan masyarakat dilihat dari berbagai sisi seperti : kedudukan, peranannya, tipe masyarakat tersebut sehingga kita dapat menggambarkan kaitan dari berbagai unsur masyarakat.

- b. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi (Soerjono Soekanto, 20; 2005) Struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur- unsur sosial yang pokok, yaitu kaidah-kaidah sosial (norma- norma sosial), lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial, serta lapisan-lapisan sosial. Struktur sosial dianggap sama dengan organisasi sosial yang mengacu pada hubungan- hubungan sosial yang lebih fundamental yang memberikan bentuk dasar pada masyarakat, yang memberikan batas-batas pada aksi-aksi yang mungkin dilakukan secara organisatoris. Struktur sosial adalah skema penempatan nilai- nilai sosio-budaya dan organ-organ masyarakat pada posisi yang dianggap sesuai, demi berfungsinya organisme masyarakat sebagai suatu keseluruhan, dan demi kepentingan masing-masing bagian untuk jangka waktu yang relatif lama.
- c. Menurut Soeleman B.Taneko, struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, yaitu kaidah-kaidah sosial, lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial, dan lapisan-lapisan sosial.
- d. Menurut Soerjono Soekanto, struktur sosial adalah hubungan timabl balik antara posisi-posisi dan peranan sosial.
- e. Menurut Raymond Flirt, struktur sosial merupakan suatu pergaulan hidup manusia yang meliputi berbagai tipe kelompok yang terjadi dari banyak orang dan meliputi pula lembaga-lembaga dimana orang banyak tersebut ambil bagian.
- f. Menurut George Simmel, struktur sosial adalah kumpulan individu serta pola perilakunya.
- g. Menurut Coleman, struktur sosial adalah Pola hubungan antar manusia dan antarkelompok manusia.
- h. Menurut Kornblum, Struktur sosial adalah Pola perilaku individu dan kelompok, yaitu perilaku berulang-ulang yang menciptakan hubungan antar individu dan antar kelompok dalam masyarakat.
- i. Menurut George C. Homans, struktur sosial merupakan hal yang memiliki hubungan erat dengan perilaku sosial dasar dalam kehidupan sehari-hari.
- j. Menurut E.R. Lanch, struktur sosial adalah cita-cita tentang distribusi kekuasaan di antara individu dan kelompok sosial
- k. Menurut Abdul syani, struktur sosial adalah suatu tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat yang merupakan jaringan dari unsur-unsur sosial yang pokok.

1. Menurut D. Hendropuspito, Struktur sosial adalah skema penempatan nilai-nilai sosio-budaya dan organ-organ masyarakat pada posisi yang dianggap sesuai, demi berfungsinya organisme masyarakat sebagai suatu keseluruhan, dan demi kepentingan masing-masing bagian untuk jangka waktu yang relatif lama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengertian struktur sosial merupakan sebuah bangunan yang tersusun atas berbagai unsur pembentuk masyarakat. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain secara fungsional. Dalam arti fungsional yaitu apabila terjadi perubahan pada salah satu unsur tersebut maka unsur yang lain akan mengalami perubahan juga.

Struktur sosial dibagi menjadi 2 susunan, yaitu Horizontal dan Vertical. Sebagai contoh pada susunan Horizontal terdapat kelompok pria dan kelompok pria, atau kelompok orang beragama, kristen , hindu, budha dan Islam. Ciri masing-masing dalam kelompok tersebut tidak bertingkat, artinya memiliki kedudukan yang sama. Sedangkan contoh struktur sosial vertical seperti terdapat kelompok kaya dan kelompok miskin, contoh ini menunjukkan perbedaan kedudukan.

B. Jenis-jenis struktur sosial

Dilihat dari sifatnya antara lain sebagai berikut :

1. Struktur sosial kaku, merupakan struktur sosial yang tidak dapat dirubah atau sekurang-kurangnya masyarakat menghadapi kesulitan besar untuk melakukan perpindahan status atau kedudukannya.
2. Struktur Sosial Luwes, pada struktur sosial luwes setiap anggota masyarakatnya bebas bergerak melakukan perubahan. Biasanya terdapat pada masyarakat yang memiliki stratifikasi sosial terbuka.
3. Struktur Sosial Formal, yaitu struktur sosial yang diakui oleh pihak yang berwenang. Contoh, Lembaga pemerintah tingkat kabupaten yang terdiri dari seorang bupati, wakil bupati, sekwilda, dll.
4. Struktur Sosial Informal, yaitu struktur sosial yang nyata ada dan berfungsi tetapi tidak memiliki ketetapan hukum dan tidak diakui oleh pihak yang berwenang.

Dilihat dari segi identitas keanggotaan masyarakatnya antara lain :

1. Struktur Sosial Homogen, yaitu struktur sosial yang memiliki latar belakang kesamaan identitas dari setiap masyarakatnya, seperti ras suku bangsa, ataupun agama. Contoh Suku Badui dalam.
2. Struktur Sosial yang Heterogen , Struktur Sosial ini ditandai oleh keragaman identitas dari anggota masyarakatnya. Contoh masyarakat Indonesia yang memiliki aneka ragam suku, ras, budaya, agama.

Dilihat dari segi ketidaksamaan sosial antara lain :

Yaitu pengelompokkan manusia secara horizontal dan vertikal.

Pengelompokan ini berdasarkan ciri fisik, meliputi jenis kelamin, bentuk dan tinggi tubuh, warna kulit, rambut, dan sebagainya. dan juga dari non fisik seperti, budaya, meliputi kecerdasan, keterampilan, motivasi, minat dan bakat.

a. Faktor-faktor Pembentuk Ketidaksamaan Sosial

1. Keadaan Geografis
2. Etnis
3. Kemampuan atau Potensi Diri
4. Latar Belakang Sosial

b. Bentuk-bentuk Ketidaksamaan Sosial

1. Secara Horizontal, yaitu Struktur masyarakat dengan berbagai kesatuan- kesatuan sosial berdasarkan perbedaan-perbedaan suku bangsa, agama, dan adat istiadat yang dikenal dengan istilah diferensiasi social
2. Secara Vertikal, Yaitu struktur sosial yang ditandai oleh kesatuan- kesatuan sosial berdasarkan perbedaan-perbedaan pelapisan sosial, baik lapisan atas maupun lapisan bawah yang dikenal dengan stratifikasi social.

C. Alasan adanya sistem pelapisan sosial

- Terjadi dengan Sendirinya, Proses ini berjalan sesuai dengan pertumbuhan masyarakat itu sendiri. Adapun orang-orang yang menduduki lapisan tertentu dibentuk bukan berdasarkan atas kesengajaan yang disusun sebelumnya oleh masyarakat itu, tetapi berjalan secara alamiah dengan sendirinya. Oleh karena itu sifat yang tanpa disengaja inilah yang membentuk lapisan dan dasar dari pada pelapisan itu bervariasi menurut tempat, waktu, dan kebudayaan masyarakat dimana sistem itu berlaku.
- Terjadi dengan Sengaja, Sistem pelapisan ini dengan sengaja ditujukan untuk mengejar tujuan bersama. Dalam sistem ini ditentukan secara jelas dan tegas adanya kewenangan dan kekuasaan yang diberikan kepada seseorang.

Didalam sistem organisasi yang disusun dengan cara sengaja, mengandung 2 sistem, yaitu:

- Sistem Fungsional, merupakan pembagian kerja kepada kedudukan yang tingkatnya berdampingan dan harus bekerja sama dalam kedudukan yang sederajat.
- Sistem Skalar, merupakan pembagian kekuasaan menurut tangga atau jenjang dari bawah ke atas (Vertikal).

Dampak dari adanya pelapisan sosial adalah:

Adanya pelapisan sosial dapat pula mengakibatkan atau mempengaruhi tindakan-tindakan warga masyarakat dalam interaksi sosialnya. Pola tindakan individu-individu masyarakat sebagai konsekuensi dari adanya perbedaan status dan peran sosial akan muncul dengan sendirinya.

- Positif

Pelapisan sosial merupakan hal yang tidak dapat diabaikan. Pelapisan sosial memberikan dampak positif jika dilakukan untuk mencapai tujuan bersama, dengan adanya pelapisan sosial masyarakat dalam satu organisasi dituntut untuk dapat menjalankan kewajiban dan mendapatkan hak mereka. Dengan system pelapisan sosial ini, maka akan terjalin kerja sama yang bersifat mutualisme.

➤ negatif

Pelapisan sosial bagi sebagian kalangan merupakan dampak negative. Terjadinya kesenjangan sosial antar kalangan dalam masyarakat merupakan bukti kongkrit bahwa pelapisan sosial memberikan dampak buruk. Ideology seperti inilah yang membuat terjadinya banyak keributan dan permasalahan yang berasal dari sikap kesenjangan sosial. Kalangan kelas atas yang memandang rendah kalangan bawah semakin memperparah situasi, masyarakat bawah yang tidak menerima dirinya berada di bawah merasa cemburu kepada orang lain yang berada di atas. Akibatnya, terjadilah tindakan- tindakan kriminal. Sikap saling tidak menghargai orang lain seperti itu dapat menimbulkan perpecahan dalam masyarakat.

D. Pengertian Pranata Sosial

Pranata sosial berasal dari bahasa Inggris Social Institution. Institusi diterjemahkan dalam bahasa Indonesia ada yang mengartikan sebagai lembaga kemasyarakatan. Jadi, pengertian pranata sosial adalah sistem norma yang bertujuan untuk mengatur tindakan maupun kegiatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok dan bermasyarakat bagi manusia. Dengan kata lain, pranata sosial adalah sistem hubungan sosial yang terorganisir nilai-nilai serta prosedur umum yang mengatur dan memenuhi kegiatan pokok warga masyarakat. Tiga kata kunci di dalam setiap pembahasan mengenai pranata sosial adalah:

1. Nilai dan norma
2. Pola perilaku yang dibakukan atau yang disebut prosedur umum
3. Sistem hubungan, yakni jaringan peran serta status yang menjadi wahana untuk melaksanakan perilaku sesuai dengan prosedur umum yang berlaku.

Pranata sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dalam hubungan yang berpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi berbagai kebutuhan khusus dalam masyarakat. Pranata sosial berasal dari bahasa asing social institutions, itulah sebabnya ada beberapa ahli sosiologi yang mengartikannya sebagai lembaga kemasyarakatan, di antaranya adalah Soerjono Soekanto. Lembaga kemasyarakatan diartikan sebagai himpunan norma dari berbagai tindakan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok di dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan kata

lain, pranata sosial merupakan kumpulan norma (sistem norma) dalam hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat.

Pranata sosial dapat pula diartikan sebagai suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kompleks-kompleks khusus dalam kehidupan masyarakat. Pranata sosial merupakan suatu kebutuhan sosial. Di dalam pranata sosial terdapat seperangkat aturan yang berpedoman pada kebudayaan. Oleh karena itu pranata sosial bersifat abstrak karena merupakan seperangkat aturan.

Wujud dari pranata sosial adalah lembaga (institute). Meskipun demikian, pranata dan lembaga memiliki makna yang berbeda. Pranata merupakan sistem norma atau aturan-aturan yang mengenai suatu aktivitas masyarakat yang khusus, sedangkan lembaga atau institute adalah badan atau organisasi yang melaksanakan aktivitas itu.

E. Jenis-jenis pranata dalam kehidupan masyarakat

1. Pranata keluarga

Keluarga atau keluarga inti terdiri dari ayah, ibu dan anak. Setiap keluarga mempunyai sekumpulan norma, aturan dan pedoman dalam bertingkah laku. Keluarga memiliki fungsi sosial majemuk bagi terciptanya kehidupan sosial dalam masyarakat. Keluarga merupakan unit sosial terkecil. Dalam keluarga diatur hubungan antar anggota keluarga dan setiap anggota mempunyai peran dan fungsi yang jelas.

Pada setiap masa perkembangan individu dalam keluarga akan terjadi penanaman pengaruh dari lingkungan sosial di mana individu yang bersangkutan berada, baik secara langsung dari orangtuanya melalui penanaman nilai-nilai budaya yang dianut (sosialisasi), maupun pengaruh lingkungan pergaulan yang membentuk pribadi bersangkutan. Suatu keluarga dapat terjadi karena:

- 1) Kelompok yang memiliki nenek moyang yang sama, sehingga perkawinan dapat terjadi diantara mereka yang memiliki satu keturunan, disebut endogami.
- 2) Kelompok kekerabatan disatukan oleh darah atau perkawinan yang disebut eksogami.
- 3) Pasangan perkawinan dengan atau tanpa anak.
- 4) Pasangan tanpa nikah yang mempunyai anak (Samen leven). Di Indonesia perbuatan demikian dianggap menyeleweng dari kehidupan sosial, karena mengganggu atau

merusak kehidupan masyarakat sekaligus melanggar nilai dan norma masyarakat, dan norma agama.

- 5) Satu orang dapat hidup dengan beberapa orang anak. Hal ini dapat terjadi karena salah satu pasangan hidup, baik ayah atau ibu berpisah yang disebabkan oleh perceraian atau salah satunya meninggal, sehingga salah seorang diantara mereka harus memelihara anaknya.

Suatu keluarga inti dianggap sebagai suatu sistem sosial, karena memiliki unsur-unsur sosial yang meliputi: kepercayaan, perasaan, tujuan, kaidah-kaidah, kedudukan dan peranan, tingkatan atau jenjang, sanksi, kekuasaan, dan fasilitas.

Keluarga yang terbentuk karena perkawinan disebut keluarga konyungal. Perkawinan adalah penerimaan status baru, untuk siap menerima hak dan kewajiban sebagai pasangan suami istri yang sah diakui masyarakatnya dan hukum. Pasangan hidup yang telah berumah tangga dan membentuk keluarga, pada dasarnya memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Unit terkecil dalam masyarakat yang mengatur hubungan seksual secara berkesinambungan dan sah secara hukum.
- 2) Wadah tempat berlangsungnya sosialisasi, yakni proses di mana anggota-anggota masyarakat yang baru mendapatkan pendidikan untuk mengenal, memahami, mentaati dan menghargai kaidah-kaidah serta nilai-nilai yang berlaku.
- 3) Unit terkecil masyarakat yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomis.
- 4) Unit terkecil dalam masyarakat tempat anggota-anggotanya mendapatkan perlindungan bagi ketentraman dan perkembangan jiwanya.

Perkawinan dapat dilakukan di dalam kelompok yang sama maupun dari luar kelompoknya. Perkawinan di dalam kelompok, baik berdasarkan wilayah maupun keturunan disebut endogami. Perkawinan ini bertujuan untuk mempertahankan kekekalan keturunan atau darah (keluarga yang disusun atas dasar pertalian darah disebut konsanguinal), juga untuk menghindarkan kekayaan yang dimiliki sekelompok kekerabatan jatuh ke tangan kerabat dari kelompok lain. Sedangkan perkawinan antar kelompok disebut eksogami.

Perkawinan eksogami terjadi karena semakin luasnya pergaulan, sehingga di antara mereka saling mengenal. Perkawinan monogami, yaitu pasangan hidup antara seorang suami dengan seorang istri. Tetapi di masyarakat, tidak menutup kemungkinan terjadi poligami yaitu

seseorang memiliki pasangan lebih dari satu. Poligami dibagi dua : Poligini yaitu seorang suami memiliki pasangan lebih dari seorang istri dan Poliandri yaitu seorang istri memiliki pasangan lebih dari seorang suami. Pranata sosial keluarga memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Terbentuk melalui perkawinan.
- Keluarga mempunyai tempat tinggal atau rumah tangga.
- Keluarga mempunyai suatu sistem tata nama termasuk garis keturunan.
- Keluarga mempunyai fungsi ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggotanya dan berkemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
- Keluarga berbentuk rumah tangga yang berkaitan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara.

Fungsi utama keluarga adalah menjaga agar para anggota keluarganya tidak menyimpang dari pranata masyarakat luas keluarga.

Disamping itu, keluarga mempunyai fungsi antara lain sebagai berikut :

- Fungsi reproduksi, keluarga merupakan lembaga yang berfungsi untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- Fungsi sosialisasi, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dalam membentuk kepribadian anak, sehingga keluarga merupakan lembaga anak yang sekaligus penentu masa depan anak dalam bersosialisasi.
- Fungsi afeksi, keluarga merupakan tempat untuk mendapat kasih sayang seorang anak yang pertama.
- Fungsi perlindungan, keluarga mempunyai fungsi untuk melindungi anggotanya baik secara psikis maupun fisik.
- Fungsi ekonomi, keluarga merupakan tempat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi bagi anggota keluarganya.

2. Pranata agama

Agama dimiliki oleh setiap orang pada setiap. Setiap agama mengatur hubungan antar manusia, juga mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sehingga agama merupakan

pedoman hidup yang kekal. Hubungan manusia memiliki tiga makna, yaitu hubungan antar individu dan dengan kelompok (manusia sebagai makhluk sosial) dan hubungan manusia dengan Tuhan (manusia sebagai makhluk Tuhan).

Agama menurut sosiologi adalah satu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut – penganutnya yang berporos kepada kekuatan non empiris yang dipercayainya dan didaya gunakannya untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas pada umumnya. Berdasarkan definisi tersebut, maka agama meliputi:

- 1) Agama disebut jenis sistem sosial. Bahwa agama dapat dikatakan sebagai suatu fenomena sosial, suatu peristiwa kemasyarakatan. Suatu sistem sosial dapat dianalisis, karena terdiri dari atau suatu kompleks kaidah dan peraturan yang dibuat, saling berkaitan dan terarahkan pada tujuan tertentu.
- 2) Agama berporos pada kekuatan-kekuatan non empiris. Ungkapan ini hendak mengatakan bahwa agama memiliki ciri khas yang berurusan dengan dunia luar yang dihuni oleh kekuatan-kekuatan yang lebih tinggi dari pada kekuatan manusia dan dipercaya sebagai arwah, roh, dan kekuatan supra natural.
- 3) Manusia mendayagunakan kekuatan-kekuatan tersebut untuk kepentingan dirinya sendiri. Yang dimaksud dengan kepentingan (keselamatan) ialah keselamatan di dunia sekarang ini dan keselamatan di alam lalin (akherat) yang dimasuki manusia sesudah kematiannya.

Agama berfungsi untuk mengintegrasikan masyarakat, baik dalam perilaku lahiriah maupun yang bersifat simbolik (lambang, upacara keagamaan dll). Kegiatan keagamaan (ritual) bertujuan memelihara keseimbangan masyarakat. Ritual menimbulkan rasa aman secara individu maupun bagi masyarakat, misalnya cara orang berdoa atau doa bersama-sama menginginkan suatu keselamatan dan kesejahteraan.

Menurut Durkheim, melalui komunikasi dengan Tuhan, orang yang beriman bukan hanya mengetahui kebenaran yang tidak diketahui orang yang tidak percaya (kafir) tetapi juga orang yang lebih kuat. Menurutnya, fungsi agama adalah menggerakkan dan membantu manusia untuk hidup. Secara umum, agama dapat menjalankan fungsi positif yaitu memenuhi keperluan masyarakat untuk secara berkala menegakkan dan memperkuat perasaan dan ide kolektif yang menjadi ciri dan inti persatuan dan persamaan umat.

Namun demikian, beberapa sosiolog juga mengemukakan bahwa agama mempunyai disfungsi. Contoh, munculnya pertentangan atau konflik sebagai akibat sikap fanatik antarumat yang berbeda agama. Padahal, apabila kita amati lebih dalam konflik yang terjadi tidak semata-mata faktor agama, tetapi banyak dipengaruhi faktor kepentingan di luar agama, seperti kepentingan politik dan ekonomi.

Fungsi agama bagi individu adalah memberikan identitas diri, sehingga seseorang akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya. Fungsi agama bagi masyarakat adalah mengatur hubungan antara manusia dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Agama bagi manusia dan masyarakat merupakan suatu kebutuhan dasar. Hal ini disebabkan bahwa manusia tidak dapat mengendalikan lingkungan alam guna memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti terjadi banjir, gempa bumi, tanah longsor, gunung meletus, kegagalan panen dan lain-lain yang tidak dapat dijangkau oleh kemampuan manusia, akibatnya manusia mengalami kekecewaan.

Kebutuhan manusia terhadap agama karena adanya faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Eksistensi manusia ditandai oleh rasa ketidakpastian dalam menghadapi alam
- 2) Kemampuan manusia untuk mengendalikan alam sangat terbatas, sehingga menimbulkan konflik antara keinginan dan ketidak berdayaan
- 3) Manusia sebagai makhluk sosial dengan segala alokasi kelangkaan fasilitas, yang menyebabkan adanya perbedaan distribusi barang, nilai, dan norma.

Secara umum, fungsi agama adalah:

- 1) Agama menyajikan dukungan moral dan sarana emosional, pelipur disaat manusia, menghadapi ketidakpastian dan frustrasi
- 2) Agama menyajikan sarana hubungan transendental melalui amal ibadah, yang menimbulkan rasa damai dan identitas baru yang menyegarkan
- 3) Agama mengesahkan, memperkuat, memberi legitimasi dan mensucikan nilai dan norma masyarakat yang telah mapan, dan membantu mengendalikan ketentraman, ketertiban dan stabilitas masyarakat
- 4) Agama memberikan standar nilai untuk mengkaji ulang nilai dan norma yang telah mapan
- 5) Agama memberikan rasa identitas diri dengan cara memeluk agama yang diyakininya

- 6) Agama memberikan status baru dalam pertumbuhan dan siklus perkembangan individual melalui berbagai krisis rites (upacara keagamaan)

Menurut Leight, Keller, dan Callhoun (1989), terdapat lima unsur pranata agama, yaitu;

- 1) Kepercayaan adalah suatu prinsip yang dianggap benar dan tanpa ada keraguan.
- 2) Praktek keagamaan, seperti berdoa, bersembahyang, berpuasa, sedekah. Praktek keagamaan berbeda dengan ritual keagamaan karena ritual keagamaan menyangkut hubungan manusia dengan Tuhannya secara vertikal, sedangkan praktek keagamaan menyangkut hubungan vertikal juga hubungan horizontal (hubungan antar sesama manusia).
- 3) Simbol keagamaan dapat memberi identitas agama yang dianut umatnya. Misalnya model pakaian orang Islam, bentuk bangunan rumah ibadat umat Hindu.
- 4) Umat adalah penganut masing-masing agama.
- 5) Pengalaman keagamaan yang sulit diukur dan dibuktikan kadarnya, yang mengalami dan mengetahui sebenarnya hanyalah umat itu sendiri secara individu.

Religi merupakan sistem terpadu antara keyakinan dan prkatik yang berkaitan dengan hal-hal suci yang dianggap tidak trejangkau. Religi memiliki unsur ajaran hakiki yaitu sebagai berikut:

- Transdental yaitu berada di luar jangkauan pengindraan manusia.
- Iman yaitu yang berada di dalam dunia

Penjabaran dua unsur tersebut terjadi dalam praktik ritual atau peribadatan, ajaran tentang keberadaan Tuhan dan bagaimana menjalin kehidupan dengan sesama makhluk hidup yang lain. Agama merupakan salah satu pranata sosial yang sangat penting hingga saat ini dalam mengatur kehidupan manusia.

Adapun fungsi-fungsi pokok pranata agama yaitu sebagai berikut :

- a. Membantu mencarikan identitas moral
- b. Meningkatkan kualitas hidup kehidupan sosial
- c. Mengatur hubungan manusia dengan lingkungan alam
- d. Menjelaskan arah dan tujuan hidup manusia

3. Pranata pendidikan

Kata pendidikan berasal dari bahasa Latin, Educare yang berarti keluar. Pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kegelapan menuju kecerdasan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan merupakan proses yang terjadi karena proses interaksi berbagai faktor yang menghasilkan penyadaran diri dan penyadaran lingkungan sehingga menampilkan rasa percaya akan lingkungan.

Dari pengertian di atas, mengandung arti sebagai berikut :

- Proses pendidikan terjadi karena interaksi berbagai faktor seperti alam, kebudayaan, masyarakat, dan sebagainya.
- Pendidikan adalah suatu proses yang mengalami tahap perkembangan secara terus menerus.

Pendidikan, sebenarnya hampir sama dengan proses sosialisasi, tetapi pendidikan sekolah selain proses sosialisasi, juga mentransfer pengetahuan dasar dari setiap bidang ilmu atau mensosialisasikan kebudayaan kepada warga masyarakat terutama generasi muda, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan mempunyai tugas mempertahankan atau melakukan pelestarian terhadap sistem nilai-nilai yang berlaku dan berperan penuh dalam dalam mempercepat perubahan sosial. Nilai dan budaya diturunkan dari generasi ke generasi melalui pendidikan sekolah, berarti sekolah sebagai pranata formal adalah tempat untuk mensosialisasikan warisan nilai-budaya, disamping pengetahuan kepada anak didiknya.

Warisan nilai budaya yang diturunkan dapat berupa perilaku untuk membentuk kepribadian yang bertanggungjawab terhadap masa depan bangsa, dengan tidak melepaskan diri dari nilai dan norma yang sesuai dengan identitas.

Pranata pendidikan mengalami perkembangan mulai dari pendidikan keluarga sampai pendidikan sekolah. Pendidikan keluarga sebagai pendidikan awal bagi seseorang dalam mengenal lingkungan sosialnya. Semakin berkembang kehidupan masyarakat, maka masyarakat yang bersangkutan membutuhkan pranata yang dapat mendidik generasi mudanya

untuk melanjutkan sistem nilai budaya yang dianut, sehingga muncullah pranata pendidikan sekolah. Terdapat empat tahapan perkembangan pendidikan, yaitu:

a. Pendidikan masyarakat tanpa aksara

Pada masa ini, proses belajar mengajar berlangsung di dalam pendidikan keluarga, di mana proses pendewasaan anak diserahkan kepada orangtuanya. Anak belajar berdasarkan kebiasaan orangtuanya, sehingga segala kemampuan yang dimiliki orangtua akan diturunkan kepada anak.

b. Pendidikan di luar pendidikan keluarga

Pengetahuan mengenai tradisi atau nilai budaya dilakukan oleh masyarakat. Masyarakat mendidik generasi mudanya, terutama yang berhubungan dengan pewarisan nilai-budaya yang disampaikan secara lisan, begitu juga pendidikan keterampilan dan kepercayaan yang dianut sebagai milik masyarakat. Dengan demikian tanggung jawab masyarakat berkembang sesuai dengan pelestarian nilai-budaya yang mereka miliki pada generasi mudanya.

c. Pendidikan masyarakat yang semakin kompleks

Kehidupan masyarakat semakin berkembang, jenis-jenis pekerjaan mulai ditangani secara khusus oleh orang tertentu atau keterampilan tertentu hanya dapat dimiliki oleh seseorang berdasarkan hasil belajar.

d. Pendidikan pada masyarakat yang lebih maju

Kehidupan masyarakat menjadi sangat kompleks diberbagai bidang kehidupan, setiap warga masyarakat sudah terspesialisasi terhadap pekerjaannya, sehingga setiap pekerjaan sudah diserahkan kepada ahlinya. Masyarakat ini sudah menunjukkan sebagai masyarakat industri atau masyarakat modern. Pendidikan luar sekolah yang mengajarkan keterampilan-keterampilan tertentu, seperti kursus komputer, kursus montir, kursus bahasa dan lain-lain. Maka fungsi sekolah dalam masyarakat modern, yaitu:

- a) Pengawasan (custodial care)
- b) Penyeleksi peran sosial (social role selection)
- c) Indoktrinasi (indoktrination)

d) Pendidikan (education) Fungsi pranata pendidikan :

- Sebagai pranata pemindahan warisan kebudayaan
- Mempersiapkan peranan sosial yang dikehendaki oleh individu
- Memberikan persiapan bagi peranan-peranan pekerjaan
- Memperkuat penyesuaian diri dan mengembangkan diri serta pengembangan hubungan sosial

4. Pranata ekonomi

Pranata ekonomi adalah sistem norma atau kaidah yang mengatur tingkah laku individu dalam masyarakat guna memenuhi kebutuhan barang dan jasa. Pranata ekonomi adalah lembaga-lembaga berkisar pada lapangan produksi, distribusi, konsumsi (pemakaian) barang-barang dan jasa yang diperlukan bagi kelangsungan hidup bermasyarakat. Menelaah pranata ekonomi melalui sosiologi, dapat dikaji dengan pendekatan struktural, yakni melihat relasi atau hubungan antara subyek dengan obyek atau komponen-komponen yang merupakan bagian dari suatu sistem pemenuhan kebutuhan.

Struktur adalah pola dari berbagai sistem relasi. Dengan demikian, pranata ekonomi akan melibatkan berbagai sistem yang terdapat di dalamnya, termasuk hubungan antar manusia dalam proses ekonomi, yaitu: produksi, distribusi, serta konsumsi. Pranata ekonomi merupakan struktur sosial-ekonomi, karena perekonomian masyarakat akan melibatkan hubungan antar manusia baik sebagai konsumen maupun sebagai produsen, yang juga merupakan relasi sosial yang meliputi:

- a. Pola relasi antara manusia sebagai subyek dengan sumber kemakmuran ekonomi, seperti alat produksi, fasilitas dari negara, perbankan dan kenyataan sosial. Sedangkan masalah struktural dalam ekonomi akan berkisar pada bagi hasil, sewa-menyewa, keuntungan, pinjaman ke bank dan lain-lain.
- b. Pola relasi antara manusia sebagai subyek dengan hasil produksi. Meliputi masalah distribusi hasil, masalah penghasilan yang didapat dengan prestasi yang dicapai.
- c. Pola relasi antar subyek sebagai komponen sosial-ekonomi, sehingga merupakan mata rantai dalam sistem produksi.

Produksi adalah proses yang diorganisasikan secara sosial di mana barang dan jasa diciptakan atau dihasilkan, baik dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Hasil produksi memiliki dua jenis nilai, yaitu: nilai guna dan nilai tukar. Nilai guna sebuah barang adalah kegunaannya secara langsung, manfaatnya diperoleh pemakai ketika mempergunakannya. Misalnya : nilai guna sebuah buku tulis adalah sebagai alat untuk menyimpan tulisan dari berbagai kepentingan pemakai. Sedangkan nilai tukar adalah nilai barang yang diperoleh ketika dipertukarkan dengan barang lain atau dengan uang.

Distribusi adalah proses alokasi barang dan jasa yang diproduksi masyarakat, karena hasil produksi selain untuk digunakan sendiri juga ditukarkan untuk melengkapi kebutuhan akan barang dan jasa yang tidak diperoleh di lingkungannya.

Konsumsi merupakan suatu pengeluaran dari pendapatan yang diperoleh seseorang, masyarakat atau lembaga tertentu untuk dibelanjakan barang atau yang dibutuhkan. Pengeluaran tersebut, baik berupa belanja rumah tangga, belanja perusahaan, belanja pemerintah dan lain-lain yang sifatnya untuk memenuhi kebutuhan. Dalam proses konsumsi terjadi hubungan sosial.

Fungsi pranata ekonomi secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Mengatur produksi barang dan jasa
- b. Mengatur distribusi barang dan jasa
- c. Mengatur konsumsi barang dan jasa

5. Pranata politik

Pranata politik adalah peraturan-peraturan untuk memelihara tata tertib, untuk mendamaikan pertentangan-pertentangan, dan untuk memilih pemimpin yang berwibawa. Politik merupakan suatu aspek kehidupan sosial yang tidak dapat dihindarkan oleh setiap orang di dalam suatu negara. Politik pada umumnya disamakan dengan penggunaan pengaruh, perjuangan kekuasaan dan persaingan di antara individu dan kelompok atas alokasi ganjaran atau nilai-nilai di dalam masyarakat. Politik juga mencakup proses pengendalian sosial. Pranata politik adalah suatu pola tingkah laku manusia yang sudah mapan, yang terdiri dari interaksi sosial yang tersusun di dalam suatu kerangka nilai yang relevan. Pranata politik

dibentuk berdasarkan konstitusi dokumen-dokumen dasar atau beberapa kebiasaan, sehingga terbentuk struktur dan proses formal legislatif, eksekutif, administratif dan hukum.

Pranata politik memiliki fungsi: memelihara ketertiban, menjaga keamanan, mengusahakan kesejahteraan umum, dan mengatur proses politik. Sehingga, untuk menjalankannya diperlukan kekuasaan dari pemerintah yang dapat melindungi kepentingan rakyat dan kesejahteraan umum dari berbagai tekanan yang mengacaukan. Karena itu, rakyat perlu mendapatkan rasa aman dan tentram, agar tercipta masyarakat yang adil dan makmur. Sehingga perlu adanya kesadaran politik dari setiap warga negara.

Kesadaran politik ialah apabila seluruh warga negara menyadari kepentingan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan. Dengan demikian, pranata politik akan berkaitan dengan masalah-masalah bentuk negara, bentuk pemerintahan, dan bentuk kekuasaan.

Pranata politik merupakan perangkat norma dan status yang mengkhususkan diri pada pelaksanaan dan wewenang. Dengan demikian pranata politik akan meliputi eksekutif, legislatif, yudikatif, militer dan partai politik. Pranata politik memiliki beberapa fungsi penting, yaitu sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan pelayanan umum.
- b. Melindungi warga Negara.
- c. Melembagakan norma melalui undang-undang

F. Proses Sosial

1. Definisi Proses Sosial

Proses sosial adalah setiap interaksi sosial yang berlangsung dalam suatu jangka waktu yang sedemikian rupa hingga menunjukkan pola-pola pengulangan hubungan perilaku dalam kehidupan masyarakat. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

2. Penyebab Terjadinya Proses Sosial

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Selain itu interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara

orang perorangan, kelompok dengan kelompok atau orang perorangan dengan kelompok. Interaksi sosial telah terjadi karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan.

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan sebagai proses sosial) karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi antara kelompok tersebut sebagai suatu kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya.

Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi pula di dalam masyarakat. Interaksi tersebut lebih mencolok ketika terjadi benturan antara kepentingan perorangan dengan kepentingan kelompok. Interaksi sosial hanya berlangsung antara pihak-pihak apabila terjadi reaksi terhadap dua belah pihak. Interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila manusia mengadakan hubungan yang langsung dengan sesuatu yang sama sekali tidak berpengaruh terhadap sistem interaksinya.

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor :

➤ Imitasi

Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku

➤ Sugesti

Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau suatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain.

➤ Identifikasi

Identifikasi sebenarnya merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam daripada imitasi, karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini.

➤ Proses simpati

Sebenarnya merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya.

3. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok maupun antara individu dengan kelompok. Dua Syarat terjadinya interaksi sosial :

- a) Adanya kontak sosial (social contact), yang dapat berlangsung dalam tiga bentuk. Yaitu antarindividu, antarindividu dengan kelompok, antarelompok. Selain itu, suatu kontak dapat pula bersifat langsung maupun tidak langsung.
- b) Adanya Komunikasi, yaitu seseorang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

4. Bentuk- Bentuk Proses Sosial

Menurut Gillin and Gillin, proses sosial ada dua bentuk, yaitu proses sosial asosiatif dan proses sosial disosiatif. Proses sosial yang asosiatif. Proses sosial yang asosiatif adalah proses sosial yang berjalan positif dan menghasilkan keteraturan dan integrasi sosial. Bentuk-bentuk proses sosial asosiatif, yaitu kerjasama, akomodasi, asimilasi, dan alkulturasi sosial.

- a. Proses sosial asosiatif ini mendorong terbentuknya pranata, lembaga atau organisasi sosial.

1) Kerjasama sosial.

Kerjasama sosial (cooperation) adalah usaha bersama antara dua individu atau dua kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Contohnya, kerjasama dalam mendirikan rumah, organisasi, perusahaan, Negara dan sebagainya.

Kerjasama inilah yang mendorong terwujudnya keteraturan dan integrasi social. Dengan kerjasama, kegiatan masyarakat akan mudah dilaksanakan daripada dikerjakan sendiri-sendiri. Kesejahteraan social juga akan mudah dicapai jika diusahakan dengan prinsip kerjasama sosial. Bentuk-bentuk kerjasama sosial, antara lain :

- a) Kerjasama spontan (spontaneous cooperation), yaitu kerjasama secara tiba-tiba tanpa adanya suatu perintah atau tekanan dari pihak manapun.
- b) Kerjasama langsung (directed cooperation), yaitu kerjasama yang terbentuk karena adanya perintah dari atasan.
- c) Kerjasama kontrak (contractual cooperation), yaitu kerjasama atas dasar suatu kontrak atau perjanjian tertentu.
- d) Kerjasama tradisional (tradition cooperation), yaitu kerjasama sosial yang terbentuk karena bersifat tradisi atau adat kebiasaan. Misalnya, kerjasama dalam bentuk gotong royong, tolong menolong, atau solidaritas social.

Berdasarkan pelaksanaannya, bentuk-bentuk kerjasama social, antara lain sebagai berikut ini :

- a) Kerukunan, yaitu kerjasama dalam bentuk tolong-menolong, gotong-royong, dan kekeluargaan.
 - b) Bargaining, yaitu kerjasama berdasarkan suatu perjanjian atau kontrak.
 - c) Kooperasi, yaitu kerjasama dalam pelaksanaan politik.
 - d) Koalisi, yaitu penyatuan kedua kelompok atau lebih yang memiliki tujuan sama.
 - e) Joint venture, yaitu kerjasama dalam pengumpulan modal usaha atau kerjasama dalam mengerjakan proyek tertentu.
- ## 2) Akomodasi sosial.

Akomodasi sosial (accommodation) adalah proses meredakan suatu pertentangan untuk mencapai keadaan yang stabil. Apabila dua orang atau dua kelompok saling bersitegang,

maka akan terjadi proses akomodasi. Pada saat akomodasi berlangsung, kedua belah pihak berada dalam keadaan tidak berhubungan social. Masing-masing pihak mempunyai kesempatan untuk berdamai atau meningkatkan konflik. Contohnya: suami-istri pisah ranjang, atau putusnya hubungan persahabatan antara dua remaja.

Bentuk-bentuk akomodasi sosial, antara lain sebagai berikut :

- a) Pemaksaan (coercion), yaitu usaha meredakan pertentangan dengan paksaan. Pemaksaan ini biasanya dilakukan oleh pihak yang kuat (mayoritas) terhadap pihak yang lemah (minoritas).
- b) Kompromi (compromise), yaitu pengurangan tuntutan dari kedua pihak untuk mencapai suatu penyelesaian. Kompromi dapat tercapai karena kedua pihak tidak mau melanjutkan pertikaianya.
- c) Arbitrasi (arbitration), yaitu penyelesaian pertentangan atau konflik oleh pihak ketiga yang dipilih oleh kedua pihak yang bertikai.
- d) Mediasi (mediation), yaitu penggunaan pihak ketiga sebagai mediator yang tidak memihak dalam menyelesaikan suatu pertikaian. Pihak ketiga sebagai penasehat atau mediasi tidak turut mengambil keputusan.
- e) Konsiliasi (conciliation), yaitu usaha mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang berselisih untuk mencapai penyelesaian masalah.
- f) Toleransi (tolerance), yaitu menghadirkan diri dari perselisihan atau bersikap saling menghargai untuk meredakan pertengkaran
- g) Stalemate, yaitu usaha kedua pihak untuk menghentikan sendiri pertikaian, karena masing-masing memiliki kekuatan yang seimbang.
- h) Ajudikasi (adjudication), yaitu upaya penyelesaian perkara melalui pengadilan.
- i) Segresi (segregation), yaitu upaya penyelesaian sengketa dengan cara masing-masing pihak saling menghindari konflik agar tidak berkelanjutan.
- j) Eliminasi (elimination), yaitu upaya penyelesaian sengketa dengan cara salah satu pihak bersedia mengalah, meminta maaf atau mengundurkan diri dari persidangan.
- k) Keputusan mayoritas (majority decision), yaitu suatu keputusan yang diambil dengan suara terbanyak
- l) Gencatan senjata (cease fire), yaitu upaya penagguhan permusuhan untuk jangka waktu tertentu dalam mencapai penyelesaian melalui perundingan.

3) Asimilasi sosial.

Asimilasi (*assimilation*) adalah proses penyatuan dua pihak atau dua kelompok yang berbeda kebudayaan dan menghasilkan kelompok yang baru. Contohnya, terbentuknya kelompok masyarakat indo pada zaman colonial hindia-belanda. Contoh lain, terbentuknya agama hindu di india yang merupakan hasil perpaduan antara kepercayaan suku bangsa dravida (penduduk asli) dengan suku bangsa arya (penduduk pendatang)

4) Akulturasi sosial.

Akulturasi (*acculturation*) adalah peleburan dua unsur kebudayaan yang berbeda tanpa menghilangkan cirri khas kebudayaan masing- masing. Sebagai contoh, bersatunya kebudayaan asli Indonesia dengan kebudayaan hindu-budha, yang tampak dari bentuk bangunan candi, arca, prasasti, cerita wayang golek dan sebagainya.

b. Proses sosial yang disosiatif.

Proses sosial yang disosiatif (*processes of dissociation*) adalah proses sosial yang mengarahkan pada perpecahan dan merengangkan rasa solidaritas kelompok. Bentuk-bentuk proses sosial disosiatif, yaitu kompetisi, konflik, dan kontraversi sosial. Proses sosial yang disosiatif dapat mendorong terjadinya konflik sosial dan disitegrasi sosial.

1. Persaingan (*competition*).Persaingan atau kompetisi adalah proses sosial yang ditandai oleh persaingan untuk mencapai tujuan tertentu. Contohnya, persaingan untuk mencapai pekerjaan atau jabatan tertentu, atau persaingan siswa di sekolah untuk mencapai peringkat pertama di kelas.
2. Konflik sosial. Konflik sosial (*social conflict*) adalah proses sosial yang diwarnai oleh terjadinya pertentangan karena perbedaan pandangan dan kepentingan. Misalunya : konflik sosial antara penduduk asli dengan penduduk pendatang., konflik antara buruh dengan majikan, dan konflik antara atasan dan bawahan.

Jenis-jenis sosial antara lain sebagai berikut :

- a) Konflik sosial antar individu. Konflik sosial antar individu adalah pertentangan yang terjadi antar perorangan. Misalnya: perselisihan antara adik dan kakak, suami dengan istrinya, dan pertengkaran antara dua orang teman sekolah.
- b) Konflik sosial antar kelompok. Konflik sosial antar kelompok adalah pertentangan yang terjadi antara kelompok dengan kelompok. Misalnya pertentangan antara dua kelompok siswa yang berbeda sekolah, pertentangan antara dua kelompok pemuda yang beda kampung, dan pertentangan antara dua kelompok pendukung klub sepakbola.
- c) Konflik sosial antar ras. Konflik sosial antar ras adalah pertentangan yang terjadi antara dua ras yang berbeda. Misalnya : pertentangan antara ras kulit putih dengan kulit hitam di Amerika Serikat dan Afrika Selatan akibat penerapan politik rasial atau apartheid.
- d) Konflik status sosial. Konflik status sosial adalah pertentangan yang terjadi karena perbedaan kedudukan sosial. Misalnya : pertentangan antara buruh dan majikan, pertentangan antara atasan dengan bawahan, pertentangan antara kelas atas dan bawah
- e) Konflik antar budaya. Konflik antar budaya adalah pertentangan yang terjadi akibat perbedaan kebudayaan. Misalnya, pertentangan antara nilai-nilai budaya barat dengan nilai-nilai budaya Timur.

3) Kontravensi sosial.

Kontravensi sosial adalah proses sosial yang ditandai oleh adanya sikap dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, tetapi tidak menimbulkan konflik sosial. Bentuk-bentuk kontraversi sosial :

- a) Kontraversi umum, seperti menghasut, menghalang-halangi, memprotes dan sebagainya
- b) Kontraversi sederhana, seperti memaki-maki di telepon, mencerca atau memfitnah
- c) Kontraversi intensif, seperti menyebarkan desas-desus atau mengecewakan orang lain.
- d) Kontraversi rahasia, seperti membocorkan rahasia orang lain, berkhianat atau ingkar janji

- e) Kontraversi taktis, seperti mengganggu atau menghalang-halangi pihak lain atau kelompok lain.

KESIMPULAN

1. Struktur sosial merupakan sebuah bangunan yang tersusun atas berbagai unsur pembentuk masyarakat.
2. Jenis struktur sosial terbagi menjadi 5 bagian yaitu struktur permanen dan dimanis, struktur formal dan informal, struktur homogeny dan heterogen, struktur mekanis dan statistik dan struktur atas dan bawah.
3. Alasan adanya sistem pelapisan sosial yaitu terjadi dengan sendirinya, proses ii berjalan sesuai dengan pertumbuhan masyarakat itu sendiri. Dan terjadi dengan sengaja , sistem pelapisan ini dengan sengaja ditujukan untuk mengejar tujuan bersama.
4. Pranata sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dalam hubungan yang berpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi berbagai kebutuhan khusus dalam masyarakat.
5. Jenis pranata terbagi menjadi 5 bagian yaitu pranata keluarga, pranata agama, pranata pendidikan, pranata ekonomi, dan pranata politik.

EVALUASI

Nama:.....

Kelas:.....

NIM:.....

Tes Formatif 6

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang paling tepat!

1. Perubahan yang terjadi di lembaga sosial disebut...
 - a. perubahan sosial
 - b. modernisasi
 - c. globalisasi
 - d. revolusi
2. Perubahan yang berlangsung dengan cepat dikenal dengan istilah
 - a. Evolusi
 - b. Transisi
 - c. Revolusi
 - d. perubahan sosial
3. Yang bukan ciri-ciri pranata sosial adalah
 - a. mempunyai tujuan dan tingkat kekebalan tertentu
 - b. memiliki lambang-lambang tertentu
 - c. menciptakan rasa patriotisme
 - d. memiliki tradisi tertulis dan tidak tertulis

4. Pada dasarnya, pranata sosial bersifat abstrak, sedangkan lembaga sosial bersifat

- a. Statis
- b. Kasar
- c. Konkret
- d. Dinamis

5. Untuk menanamkan sikap sopan santun terhadap anak diperlukan pranata

- a. Perkawinan
- b. Peradilan
- c. Ekonomi
- d. Pendidikan

6. Satu-satunya jalan untuk memperoleh keturunan adalah melaksanakan pernikahan. Hal ini menunjukkan bahwa pranata keluarga berfungsi dalam hal

- a. Edukasi
- b. Sosialisasi
- c. Reproduksi
- d. Afeksi

7. Perkawinan campuran lebih memudahkan terjadinya

- a. Asimilasi
- b. Akomodasi
- c. Alkulturasi
- d. Persaingan

8. Berikut yang merupakan hubungan sosial bersifat disosiatif adalah

 - a. Kerja sama
 - b. Akomodasi
 - c. Persaingan
 - d. Toleransi

9. Jalinan antara kelompok-kelompok sosial, lembaga-lembaga sosial, norma sosial dalam kehidupan di masyarakat disebut

 - a. Deferensiasi sosial
 - b. Stratifikasi sosial
 - c. Struktur sosial
 - d. Interaksi sosial

10. Di bawah ini adalah contoh perubahan sosial dalam bentuk kemajuan...

 - a. Bus kereta berada di bawah tekanan oleh transportasi ke desa
 - b. Listrik yang mengalir ke desa menyebabkan kejahatan
 - c. Penggunaan komputer memfasilitasi sistem informasi
 - d. Penggunaan robot dalam industri menyebabkan pengangguran

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Arti tingkat penguasaan : 90 – 100% = baik sekali

80 – 89% = baik

70 – 79% = cukup

< 70% = kurang

Jika Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan unit selanjutnya. Bagus! Tetapi jika tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi kegiatan belajar sub unit 6, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

TOPIK 7:

MANUSIA DAN LINGKUNGAN

PENDAHULUAN

Setelah mempelajari materi melalui unit ini, maka kompetensi yang diharapkan Anda dapat mengetahui: (1) Menjelaskan tentang fenomena fisik/ lingkungan alam , (2) Mengemukakan jenis- jenis fenomena fisik , (3) Menjelaskan tentang fenomena sosial/ lingkungan sosial , (4) Menjabarkan tentang unsur- unsur kebudayaan, (5) Menganalisis faktor yang menyebabkan perubahan kebudayaan, (6) Menjelaskan kemajemukan masyarakat Indonesia , (7) Menganalisis pentingnya usaha mempersatukan keberanekaragaman masyarakat.

Sapaan

Assalamu alaikum wr.wb. Selamat pagi/siang/sore.

Selamat datang dikelas online Universitas Muhammadiyah Makassar dalam matakuliah Konsep Dasar IPS. Salam kenal adik-adik, bagaimana kabarnya? Semoga selalu sehat walafiat dan dalam lindungan Allah. Baik, Insya Allah selama satu semester ini Ibu akan mendampingi adik-adik dalam perkuliahan. Untuk itu mari kita mulai perkuliahan hari ini

Deskripsi Materi Ajar

Permukaan bumi tempat hidup berbagai makhluk hidup. Menurut ilmu lingkungan, permukaan bumi adalah ekosistem yang sangat luas dan dapat dibedakan atas sejumlah ekosistem yang lebih kecil. Di dalam ekosistem terdapat interaksi antar makhluk hidup dengan alam lingkungannya. Ilmu yang mempelajari hubungan-hubungan interaksi tersebut dikenal dengan istilah ekologi. Di dalam ekosistem terdapat unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi diantaranya adalah manusia, unsur alam hayati, unsur alam non hayati dan sumber daya buatan.

Dalam suatu wilayah, dapat terlihat keberagaman masyarakat yang terdapat yang mengakibatkan terjadinya suatu kemajemukan dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam hal ini, keberagaman dipengaruhi oleh berbagai penduduk yang banyak perbedaan dari segi ras, etnik, suku bangsa, bahasa dan agama. Untuk memahami secara lebih mendalam mengenai fenomena fisik, fenomena sosial dan kebudayaan manusia dapat dilihat dalam pembahasan berikut.

Sub Capaian Pembelajaran mata Kuliah (Sub-CPMK) :

Mahasiswa diharapkan dapat mengemukakan dan menganalisis fenomena fisik dan jenisnya, fenomena sosial, unsur- unsur kebudayaan, faktor perubahan kebudayaan, kemajemukan masyarakat Indonesia, usaha mempersatukan keberanekaragaman.

Indikator Capaian Pembelajaran :

1. Menjelaskan tentang fenomena fisik/ lingkungan alam
2. Mengemukakan jenis- jenis fenomena fisik
3. Menjelaskan tentang fenomena sosial/ lingkungan sosial
4. Menjabarkan tentang unsur- unsur kebudayaan
5. Menganalisis faktor yang menyebabkan perubahan kebudayaan
6. Menjelaskan kemajemukan masyarakat Indonesia
7. Menganalisis pentingnya usaha mempersatukan keberanekaragaman masyarakat

Skenario pembelajaran :

Selama Pembelajaran Daring ini berlangsung yang akan kita terapkan dan kemas dalam penilaian berupa forum diskusi, dan penugasan. Berikut beberapa yang harus diperhatikan : Oleh karena itu, silahkan adik-adik untuk mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran ini.

1. Bacalah materi unit dengan cermat dan saksama. Mulailah dengan membaca konsep, uraian, dan contoh-contoh yang terdapat di dalamnya. Pemahaman yang menyeluruh dan tepat terhadap modul ini akan sangat menunjang pemahaman Anda terhadap modul-modul berikutnya. Sebagai mahasiswa, Anda dituntut memiliki ketekunan dan kesabaran dalam mengkaji unit ini. Kalau ada kesempatan, sering-seringlah belajar kelompok dengan peserta lain. Kalau ada bagian-bagian yang tidak dapat dipahami Anda dapat bertanya kepada pihak lain yang lebih memahami metode yang ada di dalam unit ini.
2. Ikuti petunjuk yang ada dalam unit ini dalam melakukan latihan yang telah disiapkan.
3. Kerjakan tes formatif seoptimal mungkin dan gunakan rambu-rambu jawaban untuk membuat penilaian apakah jawaban Anda sudah memadai.

Oleh karena itu, silahkan adik-adik untuk mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran ini.

MATERI AJAR

Media Pembelajaran dalam bentuk PPT

A. FENOMENA ALAM FISIK

1. Pengertian Fenomena

Fenomena berasal dari bahasa Yunani; phainomenon, "apa yang terlihat", fenomena juga bisa berarti: suatu gejala, fakta, kenyataan, kejadian dan hal-hal yang dapat dirasakan dengan pancaindra bahkan hal-hal yang mistik atau klenik. Kata turunan adjektif, fenomenal, berarti: "sesuatu yang luar biasa". Fenomena terjadi di semua tempat yang bisa diamati oleh manusia. Suatu kejadian adalah suatu fenomena. Suatu benda merupakan suatu fenomena, karena merupakan sesuatu yang dapat dilihat. Adanya suatu benda juga menciptakan keadaan ataupun perasaan, yang tercipta karena keberadaannya. Fenomena adalah rangkaian peristiwa serta bentuk keadaan yang dapat diamati dan dinilai lewat kaca mata ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fenomena berarti hal-hal yang dapat disaksikan oleh panca indra dan dapat diterangkan secara ilmiah atau peristiwa yang tidak dapat diabaikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga diterangkan bahwa persamaan dari fenomena adalah gejala yang berarti hal atau keadaan, peristiwa yang tidak biasa dan patut diperhatikan dan adakalanya menandakan akan terjadi sesuatu.

Dalam Kamus Sosiologi dan Kependudukan, fenomena diartikan sebagai unsur dasar variabel yang secara sosiologi dianggap stabil. Ilmu yang mempelajari fenomena disebut fenomenologi yang oleh Haryono Suyono dalam Gautama (2011:12) diartikan cara pendekatan ilmiah yang mempersoalkan sebab-sebab timbulnya gejala atau kejadian semata-mata tanpa mencoba menerangkannya. Dengan demikian dari pengertian-pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa fenomena adalah suatu peristiwa tidak lazim yang terjadi di masyarakat yang dapat dilihat, dapat dirasakan dan dapat diamati oleh manusia sehingga menarik untuk dikaji atau diteliti keadaannya secara ilmiah.

Fenomena alam adalah peristiwa non-artifisial dalam pandangan fisika, dan kemudian

tak diciptakan oleh manusia, meskipun dapat memengaruhi manusia (bakteri, penuaan, bencana alam). Contoh umum dari fenomena alam termasuk letusan gunung berapi, cuaca, dan pembusukan.

Menurut Donald L. Hardisty (Susilo, 2008) lingkungan fisik mendominasi peran sebagai pembentukan kepribadian, moral, budaya, politik dan agama. Pandangan ini tidak terlepas dari asumsi bahwa manusia terdiri dari 3 komponen yakni : bumi, air dan tanah yang merupakan unsur penting lingkungan.

Daya dukung lingkungan fisik sangatlah penting bagi kehidupan manusia, jika terjadi kerusakan daya dukung lingkungan fisik maka akan memberi masalah tersendiri bagi manusia, seperti kurangnya air, sulitnya mendapatkan udara bersih dan lainnya. Kerusakan lingkungan fisik yang terjadi bisa berasal dari faktor internal, seperti adanya gempa bumi dan lainnya, sedangkan kerusakan lingkungan fisik akibat faktor eksternal disebabkan oleh perilaku manusia yang sering kali dapat merusak lingkungan, seperti menebang pohon-pohon di hutan dan lainnya.

Unsur atau komponen lingkungan hidup terdiri atas komponen biotik dan komponen abiotik.

- a. Komponen biotik terdiri atas manusia, hewan, tumbuhan, serta jasad renik.
- b. Komponen abiotik terdiri atas air, tanah, udara, dan batuan.

Terdapat lima konsep dasar yang membantu menjelaskan proses fisik yang dapat mengubah ciri-ciri permukaan bumi, konsep tersebut adalah sistem yang merupakan sekumpulan unsur-unsur yang saling berkaitan karena saling mempengaruhi satu sama lain, batas, daya, keseimbangan alam dan keadaan permukaan bumi

Unsur-unsur tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan saling berkaitan satu sama lain, dan komponen yang satu akan mempengaruhi komponen lain. Proses fisik yang telah terjadi, sedang dan akan terjadi pada kenyataannya mengatur, memelihara dan mengubah bentuk ciri-ciri fisik bumi dan lingkungan permukaan bumi.

B. JENIS-JENIS FENOMENA FISIK

Bentang alam dipermukaan bumi disebabkan oleh empat unsur pokok yang saling berkaitan :

a) Gejala litosfer, merupakan kekuatan yang ditimbulkan oleh pembentukkan tinggi rendahnya permukaan bumi. Di relief permukaan bumi, bentuk permukaan bumi tidak rata dan sangat beraneka ragam, yaitu tinggi rendahnya permukaan bumi. Hal tersebut karena ada pengaruh tenaga dari dalam bumi maupun dari luar bumi. Pengaruh dari dalam bumi berupa tenaga yang sangat besar sehingga dapat membentuk permukaan bumi menjadi lebih beraneka ragam. Berikut ini adalah tenaga yang dapat mempengaruhi bentuk permukaan bumi :

- Tenaga Endogen adalah tenaga yang berasal dari dalam bumi dan bersifat membangun. Tenaga ini dapat membentuk permukaan bumi, seperti gunung, pegunungan, serta perbukitan. Hal ini dapat menyebabkan permukaan bumi terlihat tidak rata, ada yang tinggi, rendah, datar, miring, curam, serta landai. Gejala-gejala pada litosfer yang termasuk kedalam tenaga endogen terdiri atas :

- Gunung Berapi (Vulkanisme) merupakan hasil bentukan tenaga endogen yang disertai dengan gerakan magma menuju permukaan bumi. Magma merupakan campuran berbagai unsur yang panas dan berpijar. Ada tiga tempat terjadinya vulkanisme, yaitu pada zona divergen, zona konvergen, dan pada bagian tengah suatu lempeng.

- 1) Vulkanisme pada zona divergen muncul pada jalur rekahan antarlempeng kerak bumi. Gunung api yang terbentuk berupa igir yang memanjang.

- 2) Vulkanisme pada zona konvergen muncul pada jalur pertemuan antara dua lempeng kerak bumi. gunung api yang terbentuk berupa umumnya berbentuk kerucut dan berlapis-lapis atau strato.

- 3) Vulkanisme di tengah-tengah lempeng kerak bumi muncul di tengah-tengah lempeng kerak bumi, tanpa ada retakan.

- Diastropisme (Tenaga Endogen Tektonik Tanpa Magma) Bentuk-bentuk yang dihasilkan berupa pegunungan lipatan dan pegunungan patahan.

- 1) Pegunungan Lipatan terbentuk oleh gerakan mendatar kerak bumi pada lapisan endapan

yang lentur sehingga terlipatlah lapisan tersebut ke atas.

2) Patahan yaitu pegunungan dengan struktur geologi patahan, terjadi karena gerakan mendatar lempeng kerak bumi mengenai pelapisan batuan yang tidak lentur.

- Tenaga Eksogen adalah semua kekuatan yang berasal dari luar bumi dan berpengaruh terhadap permukaan bumi. Kekuatan tersebut berasal dari sinar matahari, air, angin, dan gletser. Tenaga eksogen bersifat merusak, kekuatan yang ditimbulkan berupa :

- Pelapukan yaitu proses rusaknya batuan, dapat terjadi secara mekanik, kimia, dan organik.

- 1) Pelapukan mekanik, rusaknya batuan karena sinar matahari.

- 2) Pelapukan kimia, rusaknya batuan akibat reaksi kimia, misalnya oleh air hujan.

- 3) Pelapukan organik, rusaknya batuan akibat aktivitas makhluk hidup.

- Erosi yaitu pengikisan dan pemindahan hasil-hasil pelapukan oleh air, angin, atau gletser dari tempat asal ke tempat lain.

- Sedimentasi atau Pengendapan yaitu proses penimbunan tempat-tempat yang lekuk dengan bahan-bahan hasil erosi.

b) Gejala pedosfer, merupakan lapisan paling atas dari permukaan bumi tempat berlangsungnya proses pembentukan tanah.

Faktor pembentuk tanah :

- Batuan induk

- Iklim

- Organisme

- Topografi

- Waktu

Jenis Tanah di Indonesia :

- Organosol atau Tanah Gambut, tanah ini berasal dari bahan induk, bahan organik dari hutan rawang.
- Aluvial berasal dari bahan induk aluvium, terdapat di daerah aluvial pantai, dan di daerah cekungan.
- Litosol
- Latosol
- Gramosol

c) Gejala atmosfer, merupakan proses dinamis dari unsur-unsur cuaca dan iklim, seperti penyinaran matahari, suhu, udara, angin, awan, kelembapan, dan curah hujan. Atmosfer merupakan lapisan gas yang melindungi bumi. Atmosfer mengandung gas yang mampu menjaga panas di bumi dan dapat melindungi manusia dari sinar matahari dan meteor-meteor. Atmosfer terdiri atas beberapa lapisan dan setiap lapisan memiliki fungsi yang berbeda-beda. Berikut ini merupakan lapisan-lapisan atmosfer :

- Troposfer adalah lapisan atmosfer paling bawah. Pada lapisan ini, terjadi proses dari unsur-unsur cuaca dan iklim seperti suhu, udara, angin, awan, penyinaran matahari, curah hujan, dan kelembapan udara.
- Stratosfer yaitu lapisan kedua atmosfer dengan ketinggian antara 12 km hingga 50 km. Stratosfer berfungsi untuk melindungi bumi dari radiasi ultraviolet yang berbahaya bagi makhluk hidup
- Mesosfer lapisan ini berada pada ketinggian 50 km hingga 80 km. pada lapisan ini terjadi proses sebagian meteor terbakar dan terurai, sehingga dapat melindungi bumi dari hujan meteor.
- Ionosfer merupakan lapisan tempat terjadinya ionisasi atom-atom oleh radiasi sinar X dan sinar ultraviolet. Berada pada ketinggian 80 km- 375 km. Lapisan ionosfer berperan dalam

bidang komunikasi yaitu mampu memantulkan gelombang radio.

- Eksosfer merupakan lapisan terluar atmosfer, lapisan ini berada pada ketinggian 500 km-1000 km

d) Gejala hidrosfer, merupakan proses yang menjamin ketersediaan air di bumi bagi makhluk hidup. Yaitu kekuatan yang ditimbulkan oleh massa air yang ada di permukaan bumi, seperti sungai dengan cabang-cabangnya, danau-danau dan lautan. Kekuatan-kekuatan ini mempengaruhi tata air di permukaan bumi. Perairan darat dapat dibedakan atas beberapa bagian, antara lain :

- Sungai
- Danau, danau dapat diklasifikasikan antara lain berdasarkan :

Berdasarkan cara terjadinya yaitu danau tektonik, danau kawah, danau gletser, danau karst, danau bendung(waduk), dan danau laguna. Berdasarkan aliran airnya yaitu danau aliran dan danau tanpa jalan keluar. Berdasarkan kandungan karbon dioksida yaitu danau air halus, danau kelas menengah, dan danau air keras.

- Telaga
- Rawa

Air tanah dapat dibedakan menjadi :

1) Air tanah dangkal (air phreatis) terletak di atas lapisan kedap air. Air tanah dalam (air akifer) terletak di antara dua lapisan batuan yang kedap air.

2) Laut, laut adalah kumpulan air asin yang luas dan berhubungan dengan samudera. Air di laut merupakan campuran dari 96,5% air murni dan 3,5% material garam-garaman. Lautan adalah laut yang sangat luas, sedangkan selat merupakan perairan laut relatif sempit yang memisahkan dua pulau. Lautan di bumi ada lima, urutan lautan dari yang paling luas adalah :

- Lautan Pasifik (\pm 175 juta km² atau 64 juta mil²)

- Lautan Atlantik (\pm 95 juta km² atau 32 juta mil²)
- Lautan Hindia (\pm 75 juta km² atau 28 juta mil²)
- Lautan Antartika (\pm 15,5 juta km² atau 5,7 juta mil²)
- Lautan Arktik (\pm 14,5 juta km² atau 5,4 juta mil²)

Pemahaman tentang proses yang terjadi di permukaan bumi serta keadaan permukaan bumi sangatlah penting, hal ini dikarenakan lingkungan alam ini sangat mempengaruhi kehidupan manusia.

C. FENOMENA SOSIAL DAN LINGKUNGAN SOSIAL

1. Fenomena Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia fenomena merupakan hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindera dan dapat diterangkan serta diilal secara ilmiah. Fenomena sendiri berasal dari bahasa Yunani. Phainomenom yang berarti “apa yang terlihat”. Menurut Rangkuti (2011) fenomena adalah suatu fakta yang kita temui di lapangan. Fenomena bisa dilihat dan ditemui di manapun.

Fenomena sosial adalah gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi dan diamati dalam kehidupan sosial. Fenomena sosial juga disebut gejala sosial adapun penyebab dari fenomena sosial adalah :

1. Faktor Kultural: faktor ini merupakan nilai yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan ataupun komunitas masyarakat.
2. Faktor Struktural: faktor ini merupakan suatu keadaan yang mempengaruhi struktur yang tersusun oleh suatu pola tertentu.

Fenomena sosial terdiri dari beberapa macam,yaitu :

- a. Ekonomi: Fenomena sosial ekonomi biasanya terjadi dalam bentuk masalah kemiskinan, kependudukan, pengangguran, penghasilan, dan lain sebagainya.

- b. Budaya: pertentangan antara dua budaya lokal yang berbeda, atau pertentangan budaya lokal dan internasional adalah bentuk dari fenomena sosial ini.
- c. Lingkungan alam: fenomena sosial dalam lingkup lingkungan sosial bisa berupa penyakit ataupun bencana alam.
- d. Politik: Membahas mengenai hal-hal yang berkenaan dengan unsur pemerintahan yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- e. Psikologis: gangguan jiwa merupakan salah satu bentuk dari jenis fenomena sosial ini.

Masalah-masalah sosial juga merupakan salah satu bentuk dari fenomena sosial. Sebuah masalah dikatakan masalah sosial jika nilai-nilai sosial tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Masalah sosial sendiri mempunyai dua bentuk, yaitu:

- 1) Disorganisasi sosial: kekurangan atau kegagalan suatu sistem sosial yang dapat membuat individu dan kelompok yang mempunyai tujuan tidak tercapai tujuannya. Hal ini terjadi karena empat sebab, yakni: kurang atau hancurnya saluran komunikasi, konflik nilai dan kepentingan yang terjadi di masyarakat, lemahnya proses sosialisasi.
- 2) Penyimpangan tingkah laku dan tindakan: adalah masalah sosial yang disebabkan oleh perilaku menyimpang yang dilakukan masyarakat.

Di bawah ini ada beberapa contoh fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, diantaranya:

1. Mudik

Fenomena ini terjadi setiap setahun sekali, terutama yang paling umum adalah saat momen hari raya Idul Fitri. Fenomena sosial ini merupakan fenomena yang disebabkan oleh faktor kultural atau budaya. Fenomena ini sendiri merupakan kegiatan pulang kampung dari kota atau tempat perantauan menuju kampung halaman guna merayakan Idul Fitri. Tradisi ini dilakukan beberapa hari sebelum hari raya Idul Fitri tiba. Biasanya masyarakat melakukan mudik dengan menggunakan sejumlah alat transportasi yang ada, seperti kendaraan pribadi, bus, kereta api, kapal laut, hingga pesawat terbang. Fenomena ini juga menghasilkan satu masalah yang selalu terjadi sebelum dan setelah Idul Fitri, yakni kemacetan.

2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan jumlah penduduk yang terlalu banyak di suatu wilayah. Kepadatan ini biasanya terjadi di wilayah perkotaan. Penyebab terjadinya kepadatan penduduk antara lain:

- Ketersediaan lapangan kerja.
- Tingginya angka kelahiran.
- Kondisi alam
- Pembangunan yang tidak rata.
- Pola pikir orang desa yang masih menganggap bahwa kota adalah tempat meraih kesuksesan, sehingga mereka pun memutuskan untuk melakukan urbanisasi.

Seperti yang disebutkan di atas, bahwa pola pikir masyarakat yang menganggap kota sebagai tempat kesuksesan membuat mereka rela melakukan urbanisasi. Kegiatan urbanisasi tersebut merupakan kegiatan perpindahan warga desa ke wilayah perkotaan. Tentu saja hal ini akan menimbulkan kota menjadi penuh sesak dengan penduduk. Untuk mengatasi hal tersebut, terdapat sejumlah cara mencegah urbanisasi, yaitu:

- Pembangunan yang merata.
- Mempermudah akses komunikasi dan transportasi.
- Penyelesaian standar pendidikan di kota dan di desa.
- Penyediaan fasilitas kesehatan yang memadai.
- Pemerataan wilayah pemerintahan.
- Menciptakan lapangan kerja di desa.
- Memperbaiki fasilitas umum di desa yang terbengkalai.
- Memberikan pemahaman kepada masyarakat desa mengenai kehidupan kota yang sesungguhnya.
- Memprioritaskan pembangunan daerah yang membutuhkan.
- Melakukan program pengembalian tenaga kerja dari kota ke desa asalnya.

3. Kriminalitas

Kriminalitas merupakan fenomena sosial yang bersifat negatif. Kriminalitas sendiri merupakan tindak kejahatan yang melanggar norma dan hukum yang telah diterapkan serta bersifat merugikan dan menimbulkan pertentangan dari masyarakat. Pelaku kriminal akan dijerat oleh sanksi hukum pidana, hukum perdata, dan sanksi administratif.

Kriminalitas cenderung sering terjadi di perkotaan. Bentuknya bisa beragam. Mulai dari pembunuhan, penculikan, hingga kejahatan asusila. Kriminalitas sendiri bukan terjadi tanpa sebab. Sejumlah faktor mempengaruhi adanya kriminalitas, seperti endogen dan eksogen. Faktor endogen merupakan faktor di dalam diri seseorang yang menyebabkannya melakukan tindak kriminal, seperti niat, motivasi, ataupun rasa sakit hati.

Faktor eksogen bisa berbentuk faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan juga adanya kesenjangan sosial. Tindak kriminalitas akan menghasilkan sejumlah dampak masalah sosial, seperti:

- Kerugian materi yang merugikan korban.
- Trauma psikis yang dialami korban akibat kejahatan asusila.
- Cacat tubuh atau hilangnya nyawa akibat tindak penganiyaaan atau pembunuhan.

4. Pencemaran Air

Fenomena sosial ini merupakan salah satu permasalahan lingkungan hidup di Indonesia. Kebiasaan membuang sampah ke sungai, dan limbah pabrik dan rumah tangga yang mengalir di sungai menjadi faktor-faktor penyebab terjadinya pencemaran ini. Tak hanya sungai, danau, lautan, hingga air tanah pun juga ikut tercemar.

Pencemaran air ternyata juga menjadi permasalahan di berbagai negara-negara dunia. Pencemaran air ini juga menjadi penyebab kematian dan sumber beberapa penyakit, seperti diare, kanker, dan sebagainya. selain itu, pencemaran air juga menimbulkan sejumlah akibat, seperti banjir, kekurangan sumber air, erosi, longsor, merusak ekosistem air, dan mengakibatkan kerugian bagi para nelayan.

Pengolahan limbah, baik berupa sampah padat maupun limbah cair industri dan perumahan menjadi solusi utama untuk mengatasi salah satu fenomena sosial yang ada di Indonesia ini.

5. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang melanggar norma, hukum, dan etika yang dilakukan oleh anak-anak berusia remaja. Kenakalan remaja meliputi semua tindakan yang melanggar norma-norma yang ada dan menimbulkan kerugian bagi diri dan juga masyarakat. Namun, yang paling umum terjadi adalah penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan tawuran antar pelajar.

Kenakalan-kenakalan tersebut bukannya tanpa sebab. Ada beberapa faktor yang mengakibatkan seorang remaja melakukan tindakan yang tidak sepatutnya, yaitu:

Faktor Internal:

- 1) Krisis identitas
- 2) Pengendalian diri yang kurang kuat.

Faktor eksternal:

- Keluarga, baik itu dalam bentuk perceraian antara Ayah dan Ibu, kekerasan orangtua kepada anak, dan sebagainya.
- Teman sebaya yang kurang baik.
- Lingkungan yang kurang baik.

Sejumlah cara pun bisa digunakan agar para remaja menjalani masa remajanya dengan baik tanpa melakukan kenakalan. Cara-cara tersebut antara lain:

- 1) Memberikan keteladanan yang baik bagi para remaja. Sebisa mungkin tokoh yang menjadi teladan adalah tokoh yang sedari remaja berbuat baik, atau tokoh yang pernah berbuat salah sewaktu remaja namun menyadari kesalahannya dan berubah menjadi lebih baik.
- 2) Kemauan keluarga untuk memperbaiki kondisi keluarga hingga kondisi keluarga bisa tercipta secara harmonis.

- 3) Mendidik remaja supaya memilih lingkungan dan teman sebaya yang baik.
- 4) Remaja juga dididik untuk memiliki ketahanan diri yang kuat agar tidak mudah terpengaruh lingkungan yang buruk.

Adapun beberapa contoh fenomena sosial seperti munculnya kesenjangan sosial, demam musik luar (boyband/girlband), pencemaran lingkungan, dan lain sebagainya. Gejala sosial juga diartikan sebagai suatu peristiwa yang sering terjadi pada lapisan masyarakat, baik masyarakat tradisional maupun masyarakat modern.

D. UNSUR-UNSUR KEBUDAYAAN

1. Pengertian Kebudayaan

Kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti budi atau akal. Kebudayaan adalah hasil dari cipta, rasa dan karsa manusia. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah Cultural-Determinism. Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai *superorganic*. Menurut Andreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.

Menurut Edward Burnett Tylor, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Dari berbagai definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian mengenai kebudayaan adalah sesuatu yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak.

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Dari berbagai definisi, dapat diperoleh pengertian mengenai kebudayaan adalah sesuatu yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Dalam ilmu antropologi mencoba menjabarkan unsur-unsur budaya seperti yang tercantum dalam buku Sosiologi Suatu Pengantar, Soekamto (1982), misalnya Melville J. Herskovits membagi unsur budaya menjadi 4 yaitu alat-alat teknologi, sistem ekonomi, keluarga, dan kekuasaan politik. Bronislaw Malinowski, membagi unsur budaya menjadi 4 juga yaitu:

1. Sistem norma yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat di dalam upaya menguasai alam sekelilingnya.
2. Organisasi ekonomi.
3. Alat-alat dan lembaga atau petugas pendidikan
4. Organisasi kekuatan.

2. Unsur-Unsur Kebudayaan

Mempelajari unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah kebudayaan sangat penting untuk memahami kebudayaan manusia. Kluckhohn dalam bukunya yang berjudul *Universal Categories of Culture* membagi kebudayaan yang ditemukan pada semua bangsa di dunia dari sistem kebudayaan yang sederhana seperti masyarakat pedesaan hingga sistem kebudayaan

yang kompleks seperti masyarakat perkotaan. Kluckhohn membagi sistem kebudayaan menjadi tujuh unsur kebudayaan universal atau disebut dengan kultural universal. Menurut Koentjaraningrat, istilah universal menunjukkan bahwa unsur-unsur kebudayaan bersifat universal dan dapat ditemukan di dalam kebudayaan semua bangsa yang tersebar di berbagai penjuru dunia. Ketujuh unsur kebudayaan itu adalah:

1. Sistem Bahasa

Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya untuk berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya. Dalam ilmu antropologi, studi mengenai bahasa disebut dengan istilah antropologi linguistik. Menurut Keesing, kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang fenomena sosial yang diungkapkan secara simbolik, dan mewariskannya kepada generasi penerusnya sangat bergantung pada bahasa. Dengan demikian, bahasa menduduki porsi yang penting dalam analisa kebudayaan manusia.

Menurut Koentjaraningrat, unsur bahasa atau sistem perlambangan manusia secara lisan maupun tertulis untuk berkomunikasi adalah deskripsi tentang ciri-ciri terpenting dari bahasa yang diucapkan oleh suku bangsa yang bersangkutan beserta variasivariasi dari bahasa itu. Ciri-ciri menonjol dari bahasa suku bangsa tersebut dapat diuraikan dengan cara membandingkannya dalam klasifikasi bahasa-bahasa sedunia pada rumpun, subrumpun, keluarga dan subkeluarga. Menurut Koentjaraningrat menentukan batas daerah penyebaran suatu bahasa tidak mudah karena daerah perbatasan tempat tinggal individu merupakan tempat yang sangat intensif dalam berinteraksi sehingga proses saling memengaruhi perkembangan bahasa sering terjadi.

2. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Sistem pengetahuan sangat luas batasannya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya Masyarakat pedesaan yang hidup dari bertani akan memiliki sistem kalender pertanian tradisional yang disebut system

pranatomangsa yang sejak dahulu telah digunakan oleh nenek moyang untuk menjalankan aktivitas pertaniannya.

Menurut Marsono, pranatomangsa dalam masyarakat Jawa sudah digunakan sejak lebih dari 2000 tahun yang lalu. Sistem pranatomangsa digunakan untuk menentukan kaitan antara tingkat curah hujan dengan kemarau. Melalui sistem ini para petani akan mengetahui kapan saat mulai mengolah tanah, saat menanam, dan saat memanen hasil pertaniannya karena semua aktivitas pertaniannya didasarkan pada siklus peristiwa alam. Sedangkan Masyarakat daerah pesisir pantai yang bekerja sebagai nelayan menggantungkan hidupnya dari laut sehingga mereka harus mengetahui kondisi laut untuk menentukan saat yang baik untuk menangkap ikan di laut. Pengetahuan tentang kondisi laut tersebut diperoleh melalui tanda-tanda atau letak gugusan bintang di langit.

Banyak suku bangsa yang tidak dapat bertahan hidup apabila mereka tidak mengetahui dengan teliti pada musim-musim apa berbagai jenis ikan pindah ke hulu sungai. Selain itu, manusia tidak dapat membuat alat-alat apabila tidak mengetahui dengan teliti ciri-ciri bahan mentah yang mereka pakai untuk membuat alat-alat tersebut.

Tiap kebudayaan selalu mempunyai suatu himpunan pengetahuan tentang alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, benda, dan manusia yang ada di sekitarnya. Menurut Koentjaraningrat, setiap suku bangsa di dunia memiliki pengetahuan mengenai, antara lain:

- a. alam sekitarnya;
- b. tumbuhan yang tumbuh di sekitar daerah tempat tinggalnya;
- c. binatang yang hidup di daerah tempat tinggalnya;
- d. zat-zat, bahan mentah, dan benda-benda dalam lingkungannya;
- e. tubuh manusia;
- f. sifat-sifat dan tingkah laku manusia;
- g. ruang dan waktu.

3. Sistem Kekerabatan dan Organisasi Sosial

Unsur budaya berupa sistem kekerabatan dan organisasi social merupakan usaha antropologi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Menurut Koentjaraningrat tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana dia hidup dan bergaul dari hari ke hari.

Kesatuan sosial yang paling dekat dan dasar adalah kerabatnya, yaitu keluarga inti yang dekat dan kerabat yang lain. Selanjutnya, manusia akan digolongkan ke dalam tingkat-tingkatan lokalitas geografis untuk membentuk organisasi social dalam kehidupannya. Kekerabatan berkaitan dengan pengertian tentang perkawinan dalam suatu masyarakat karena perkawinan merupakan inti atau dasar pembentukan suatu komunitas atau organisasi sosial.

4. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya sehingga mereka akan selalu membuat peralatan atau benda-benda tersebut. Perhatian awal para antropolog dalam memahami kebudayaan manusia berdasarkan unsur teknologi yang dipakai suatu masyarakat berupa benda-benda yang dijadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk dan teknologi yang masih sederhana. Dengan demikian, bahasan tentang unsur kebudayaan yang termasuk dalam peralatan hidup dan teknologi merupakan bahasan kebudayaan fisik.

5. Sistem Ekonomi/Mata Pencaharian Hidup

Mata pencaharian atau aktivitas ekonomi suatu masyarakat menjadi fokus kajian penting etnografi. Penelitian etnografi mengenai sistem mata pencaharian mengkaji bagaimana cara mata pencaharian suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian mereka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sistem ekonomi pada masyarakat tradisional, antara lain

a. berburu dan meramu;

- b. beternak;
- c. bercocok tanam di ladang;
- d. menangkap ikan;
- e. bercocok tanam menetap dengan sistem irigasi.

Pada saat ini hanya sedikit sistem mata pencaharian atau ekonomi suatu masyarakat yang berbasiskan pada sektor pertanian. Artinya, pengelolaan sumber daya alam secara langsung untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam sektor pertanian hanya bisa ditemukan di daerah pedesaan yang relatif belum terpengaruh oleh arus modernisasi.

Pada saat ini pekerjaan sebagai karyawan kantor menjadi sumber penghasilan utama dalam mencari nafkah. Setelah berkembangnya sistem industri mengubah pola hidup manusia untuk tidak mengandalkan mata pencaharian hidupnya dari subsistensi hasil produksi pertaniannya. Di dalam masyarakat industri, seseorang mengandalkan pendidikan dan keterampilannya dalam mencari pekerjaan.

6.Sistem Religi

Menurut Koentjaraningrat menyatakan bahwa asal mula permasalahan fungsi religi dalam masyarakat adalah adanya pertanyaan mengapa manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan gaib atau supranatural yang dianggap lebih tinggi daripada manusia dan mengapa manusia itu melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan-hubungan dengan kekuatan-kekuatan supranatural tersebut.

Dalam usaha untuk memecahkan pertanyaan mendasar yang menjadi penyebab lahirnya asal mula religi tersebut, para ilmuwan sosial berasumsi bahwa religi suku-suku bangsa di luar Eropa adalah sisa dari bentuk-bentuk religi kuno yang dianut oleh seluruh umat manusia pada zaman dahulu ketika kebudayaan mereka masih primitif.

7.Kesenian

Perhatian ahli antropologi mengenai seni bermula dari penelitian etnografi mengenai

aktivitas kesenian suatu masyarakat tradisional. Deskripsi yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut berisi mengenai benda-benda atau artefak yang memuat unsur seni, seperti patung, ukiran, dan hiasan. Penulisan etnografi awal tentang unsur seni pada kebudayaan manusia lebih mengarah pada teknik-teknik dan proses pembuatan benda seni tersebut. Selain itu, deskripsi etnografi awal tersebut juga meneliti perkembangan seni musik, seni tari, dan seni drama dalam suatu masyarakat.

Berdasarkan jenisnya, seni rupa terdiri atas seni patung, seni relief, seni ukir, seni lukis, dan seni rias. Seni musik terdiri atas seni vokal dan instrumental, sedangkan seni sastra terdiri atas prosa dan puisi. Selain itu, terdapat seni gerak dan seni tari, yakni seni yang dapat ditangkap melalui indera pendengaran maupun penglihatan. Jenis seni tradisional adalah wayang, ketoprak, tari, ludruk, dan lenong. Sedangkan seni modern adalah film, lagu, dan koreografi.

E.Faktor-Faktor yang Menyebabkan Perubahan Kebudayaan

Seiring dengan perkembangan zaman, kebudayaan suatu bangsa pun akan mengalami perkembangan dan perubahan. Dimulai dari kebudayaan tradisional, kebudayaan peralihan, hingga kebudayaan modern. Perubahan kebudayaan merupakan suatu kejadian yang terjadi dalam kehidupan di dunia ini. Pengertian perubahan kebudayaan sendiri adalah adanya ketidaksesuaian di antara unsur-unsur kebudayaan yang saling berbeda, sehingga terjadilah keadaan yang tidak sesuai dengan fungsinya bagi kehidupan.

Perubahan kebudayaan yang terjadi dalam suatu bangsa tidak luput dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Menurut Soerjono Soekanto faktor-faktor tersebut terbagi menjadi 2, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri yang menyebabkan perubahan kebudayaan, yang diantaranya:

a. Perubahan penduduk, seperti: Kelahiran, Kematian, dan Migrasi.

b. Adanya penemuan baru, seperti: Adanya ide atau alat baru yang sebelumnya belum pernah ada (Discovery), Penyempurnaan penemuan baru (Invention), dan Proses pembaharuan atau melengkapi atau mengganti yang telah ada (Innovation).

c. Konflik yang terjadi di dalam masyarakat. Konflik dapat merubah kepribadian orang-orang yang terlibat di dalamnya, misalnya menjadi pendiam, murung, tidak mau bergaul, atau bahkan berusaha memperbaiki keadaan tersebut supaya menjadi lebih baik. Pemberontakan atau revolusi. Hal ini menyebabkan perubahan pada struktur pemerintahan pada suatu negara.

2. Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar masyarakat melalui interaksi sosial yang mendorong terjadinya suatu perubahan kebudayaan, yang diantaranya:

Peperangan. Hal ini dapat menyebabkan perubahan yang mendasar pada suatu negara baik seluruh wujud budaya (sistem budaya, sistem sosial, dan unsur-unsur budaya fisik) maupun seluruh unsur budaya (sistem pengetahuan, teknologi, ekonomi, bahasa, kesenian, sistem religi, dan kemasyarakatan). Biasanya akibat ini lebih berpengaruh kepada negara yang kalah.

F. KEMAJEMUKAN MASYARAKAT

Istilah Masyarakat Indonesia Majemuk pertama kali diperkenalkan oleh Furnivall dalam bukunya *Netherlands India: A Study of Plural Economy* (1967), untuk menggambarkan kenyataan masyarakat Indonesia yang terdiri dari keanekaragaman ras dan etnis sehingga sulit bersatu dalam satu kesatuan sosial politik. Kemajemukan masyarakat Indonesia ditunjukkan oleh struktur masyarakatnya yang unik, karena beranekaragam dalam berbagai hal.

Faktor yang menyebabkan kemajemukan masyarakat Indonesia adalah sebagai berikut:

a) Keadaan geografi Indonesia yang merupakan wilayah kepulauan yang terdiri dari lima pulau besar dan lebih dari 13.000 pulau kecil sehingga hal tersebut menyebabkan penduduk yang menempati satu pulau atau sebagian dari satu pulau tumbuh menjadi kesatuan suku bangsa, dimana setiap suku bangsa memandang dirinya sebagai suku jenis tersendiri.

b) Letak Indonesia diantara Samudra Indonesia dan Samudra Pasifik serta diantara Benua Asia

dan Australia, maka Indonesia berada di tengah-tengah lalu lintas perdagangan. Hal ini mempengaruhi terciptanya pluralitas/kemajemukan agama.

c) Iklim yang berbeda serta struktur tanah di berbagai daerah kepulauan Nusantara ini merupakan faktor yang menciptakan kemajemukan regional. Seperti yang telah dijelaskan bahwa kemajemukan Indonesia tampak pada perbedaan warga masyarakat secara horizontal yang terdiri atas berbagai ras, suku bangsa, agama, adat dan perbedaan-perbedaan kedaerahan.

Menurut Robertson (1977), ras merupakan pengelompokan manusia berdasarkan ciri-ciri warna kulit dan fisik tubuh tertentu yang diturunkan secara turun temurun. Untuk itu ras yang hidup di Indonesia antara lain Ras Melayu Mongoloid, Weddoid dan sebagainya. Sedangkan untuk suku bangsa / etnis yang tersebar di Indonesia sangatlah beranekaragam dan menurut Hildred Geertz di Indonesia terdapat lebih dari 300 suku bangsa, dimana masing-masing memiliki bahasa dan identitas kebudayaan yang berbeda. Dalam kemajemukan agama di Indonesia secara umum agama yang berkembang di Indonesia adalah Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha. Selain itu terdapat agama-agama lain seperti Kong Hu Chu, Kaharingan di Kalimantan, Sunda Kawitan (suku Baduy) serta aliran kepercayaan.

Dengan demikian keanekaragaman tersebut merupakan suatu warna dalam kehidupan, dan warna-warna tersebut akan menjadi serasi, indah apabila ada kesadaran untuk senantiasa menciptakan dan menyukai keselarasan dalam hidup melalui persatuan yang indah yang diwujudkan melalui integrasi.

Ciri-ciri masyarakat majemuk menurut Vandenberg:

- 1) Segmentasi ke dalam kelompok-kelompok
- 2) Kurang mengembangkan konsensus
- 3) Sering mengalami konflik konflik.
- 4) Integrasi sosial atas paksaan
- 5) dominasi suatu kelompok atas kelompok lain.

G. PENTINGNYA USAHA MEMPERSATUKAN KEBERAGAMAN MASYARAKAT

Keragaman budaya atau “cultural diversity” adalah keniscayaan yang ada di bumi Indonesia. Keragaman budaya di Indonesia adalah sesuatu yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Dalam konteks pemahaman masyarakat majemuk, selain kebudayaan kelompok sukubangsa, masyarakat Indonesia juga terdiri dari berbagai kebudayaan daerah bersifat kewilayahan yang merupakan pertemuan dari berbagai kebudayaan kelompok sukubangsa yang ada didaerah tersebut. Dengan jumlah penduduk 200 juta orang dimana mereka tinggal tersebar dipulau- pulau di Indonesia. Mereka juga mendiami dalam wilayah dengan kondisi geografis yang bervariasi. Mulai dari pegunungan, tepian hutan, pesisir, dataran rendah, pedesaan, hingga perkotaan. Hal ini juga berkaitan dengan tingkat peradaban kelompok- kelompok sukubangsa dan masyarakat di Indonesia yang berbeda. Pertemuan- pertemuan dengan kebudayaan luar juga mempengaruhi proses asimilasi kebudayaan yang ada di Indonesia sehingga menambah ragamnya jenis kebudayaan yang ada di Indonesia. Bisa dikatakan bahwa Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman budaya atau tingkat heterogenitasnya yang tinggi. Tidak saja keanekaragaman budaya kelompok suku bangsa namun juga keanekaragaman budaya dalam konteks peradaban, tradisional hingga ke modern, dan kewilayahan.

Dengan keanekaragaman kebudayaannya Indonesia dapat dikatakan mempunyai keunggulan dibandingkan dengan negara lainnya. Indonesia mempunyai potret kebudayaan yang lengkap dan bervariasi.

Asas itu pulalah yang diambil oleh Indonesia, yang kemudian dirumuskan dalam semboyan yaitu “bhineka tunggal ika”. “Bhinneka Tunggal Ika” merupakan alat pemersatu bangsa.

Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan bangsa kita yang mengungkapkan persatuan dan kesatuan yang berasal dari keanekaragaman. Walaupun kita terdiri atas berbagai suku yang beranekaragam budaya daerah, namun kita tetap satu bangsa Indonesia, memiliki

bahasa dan tanah air yang sama, yaitu bahasa Indonesia dan tanah air Indonesia. Begitu juga bendera kebangsaan merah putih sebagai lambang identitas bangsa dan kita bersatu padu di bawah falsafah dan dasar negara Pancasila.

Realitas historis menunjukkan bahwa bangsa Indonesia berdiri tegak di antara keragaman budaya yang ada. Salah satu contoh nyata yaitu dengan dipilihnya bahasa Melayu sebagai akar bahasa persatuan yang kemudian berkembang menjadi bahasa Indonesia. Dengan kesadaran yang tinggi semua komponen bangsa menyepakati sebuah konsensus bersama untuk menjadikan bahasa Melayu sebagai bahasa persatuan yang dapat mengatasi sekaligus menjembatani jalinan antarkomponen bangsa.

Berikut adalah beberapa usaha mempersatukan keberagaman masyarakat

1. Mengembangkan sikap saling menghargai terhadap nilai-nilai dan norma sosial yang berbeda-beda dari anggota masyarakat, tidak mementingkan kelompok, ras, etnik atau kelompok agamanya.
2. Meninggalkan sikap primordialisme terutama yang menjurus pada sikap etnosentrisme dan ekstrimisme (berlebih-lebihan)
3. Menegakan supremasi hukum yang artinya suatu peraturan formal harus berlaku pada semua warga negara tanpa memandang kedudukan sosial, ras, etnik dan agama yang mereka anut.
4. Mengembangkan rasa nasionalisme terutama melalui penghayatan wawasan berbangsa dan bernegara namun menghindari sikap chauvimisme yang akan mengarah pada sikap ekstrim dan menutup diri akan perbedaan yang ada dalam masyarakat.
5. Menyelesaikan semua konflik dengan cara yang akomodatif melalui mediasi, kompromi dan adjudikasi.
6. Mengembangkan kesadaran sosial.

KESIMPULAN

1. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fenomena berarti hal-hal yang dapat disaksikan oleh panca indra dan dapat diterangkan secara ilmiah atau peristiwa yang tidak dapat diabaikan. Unsur atau komponen lingkungan hidup terdiri atas komponen biotik dan komponen abiotik.

2. Fenomena sosial/ Lingkungan sosial adalah gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi dan diamati dalam kehidupan sosial. Lingkungan sosial adalah semua manusia yang ada di sekitar seseorang atau di sekitar kelompok. Lingkungan sosial ini dapat berbentuk perorangan maupun dalam bentuk kelompok keluarga, teman sepermainan, tetangga, warga desa, warga kota, bangsa, dan seterusnya.

3. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Kebudayaan adalah hasil dari cipta, rasa dan karsa manusia. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat.

4. Kemajemukan masyarakat Indonesia ditunjukkan oleh struktur masyarakatnya yang unik, karena beranekaragam dalam berbagai hal.

EVALUASI

Nama:.....

Kelas:.....

NIM:.....

Tes Formatif 7

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang paling tepat!

1. Unsur-unsur kebudayaan terbagi menjadi ...
 - a. 6
 - b. 7
 - c. 8
 - d. 9

2. Dibawah ini yang tidak termasuk unsur-unsur kebudayaan yaitu sebagai berikut, kecuali ...
 - a. Pengetahuan
 - b. Sistem organisasi kemasyarakatan
 - c. Tempat wisata
 - d. Bahasa

3. Yang termasuk dampak negatif akibat keberagaman budaya, kecuali
 - a. Menimbulkan konflik antar elite dan golongan politik
 - b. Sebagai alat bersatunya masyarakat walau berbeda agama
 - c. Menimbulkan krisis ekonomi dan moneter
 - d. Menimbulkan konflik antar suku bangsa

4. Masalah akibat keberagaman budaya atau konflik social yaitu karena ...
 - a. Meningkatkan pengenalan dan perlindungan tradisi atau peninggalan sejarah

b. Munculnya kerusuhan social yang diwarnai konflik antar budaya

c. Pertentangan yang disebabkan perbedaan agama

d. Konflik budaya antara etnis suku dayak dan Madura

5. Perkawinan campuran lebih memudahkan terjadinya

a. Asimilasi

b. Akomodasi

c. Alkulturasi

d. Persaingan

6. Kebudayaan memiliki hubungan yang sangat erat kaitanya dengan...

a. Individu

b. Masyarakat

c. Keluarga

d. Nenek Moyang

7. Istilah universal menunjukkan bahwa unsur-unsur kebudayaan bersifat universal dan dapat ditemukan di dalam kebudayaan semua bangsa yang tersebar di berbagai penjuru dunia, Kecuali....

a. Sistem Bahasa

b. Sistem Kekerabatan

c. Sistem Lingkungan

d. Sistem Organisasi Sosial

8. Kesatuan sosial yang paling dekat dan dasar adalah....

a. Kerabat

b. Teman

c. Lingkungan

d. Masyarakat

9. Mata pencaharian atau aktivitas ekonomi suatu masyarakat Tradisional untuk mencukupi kebutuhan hidupnya adalah, kecuali...

a. Beternak

b. Bercocok tanam di ladang

c. Korporasi

d. Berdagang

10. Perubahan kebudayaan yang terjadi dalam suatu bangsa tidak luput dari faktor-faktor yang mempengaruhi., Kecuali...

a. Faktor intern

b. Faktor Ekstern

c. Faktor lingkungan

d. Faktor Masyarakat

11. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri yang menyebabkan perubahan kebudayaan diantaranya, yaitu...

a. Faktor Perubahan penduduk

b. Faktor Komunikasi

c. Faktor Ekonomi

d. Faktor Geografi

12. Ciri-ciri masyarakat majemuk menurut Vandenberg, Kecuali...

a. Segmentasi ke dalam kelompok-kelompok

b. Kurang mengembangkan konsensus

c. Pendidikan organisasi politik

d. Sering mengalami konflik

13. Dengan keanekaragaman kebudayaannya Indonesia dapat dikatakan mempunyai keunggulan dibandingkan dengan negara lainnya, Indonesia mempunyai potret kebudayaan yang lengkap dan...

a. Bervariasi

b. Berwarna

c. Berbeda

d. Berkarakter

14. Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan bangsa kita yang mengungkapkan tentang....

a. Persatuan dan kesatuan

b. Perdamaian dan persatuan

c. Persatuan dan Persaudaraan

d. Persaudaraan dan kekeluargaan

15. Realitas historis menunjukkan bahwa bangsa Indonesia berdiri tegak di antara keragaman budaya yang ada. Salah satu contoh nyata yaitu dengan dipilihnya bahasa.....

a. Madya

b. Melayu

c. Mandarin

d. Indonesia

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Arti tingkat penguasaan : 90 – 100% = baik sekali

80 – 89% = baik

70 – 79% = cukup

< 70% = kurang

Jika Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan unit selanjutnya. Bagus! Tetapi jika tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi kegiatan belajar sub unit 7, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

BAGIAN IX: MATERI AJAR 14-15

TOPIK 8:

Pengaruh Kebudayaan Hindu, Budha dan Islam terhadap kebudayaan Indonesia

PENDAHULUAN

Setelah mempelajari materi melalui unit ini, maka kompetensi yang diharapkan Anda dapat mengetahui: (1) Menjelaskan proses masuk dan berkembangnya agama dan budaya hindu- budha di Indonesia, (2) Menganalisis pengaruh kebudayaan hindu- budha di Indonesia, (3) Mengemukakan bukti berkembangnya agama hindu- budha di Indonesia , (4) Menganalisis proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia, (5) Menjelaskan jalur penyebaran agama Islam di Indonesia, (6) Mengemukakan bukti berkembangnya agama Islam di Indonesia .

Sapaan

Assalamu alaikum wr.wb. Selamat pagi/siang/sore.

Selamat datang dikelas online Universitas Muhammadiyah Makassar dalam matakuliah Konsep Dasar IPS. Salam kenal adik-adik, bagaimana kabarnya? Semoga selalu sehat walafiat dan dalam lindungan Allah. Baik, Insya Allah selama satu semester ini Ibu akan mendampingi adik-adik dalam perkuliahan. Untuk itu mari kita mulai perkuliahan hari ini.

Deskripsi Materi Ajar

Menjelaskan proses masuk dan berkembangnya agama dan budaya hindu- budha di Indonesia, Menganalisis pengaruh kebudayaan hindu- budha di Indonesia, Mengemukakan bukti berkembangnya agama hindu- budha di Indonesia, Menganalisis proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia, Menjelaskan jalur penyebaran agama Islam di Indonesia, Mengemukakan bukti berkembangnya agama Islam di Indonesia.

Sub Capaian Pembelajaran mata Kuliah (Sub-CPMK) :

Mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan dan menganalisis proses masuk dan berkembangnya, serta pengaruh dan bukti agama dan budaya hindu- budha di Indonesia, proses dan jalur masuk serta bukti berkembangnya agama Islam di Indonesia

Indikator Capaian Pembelajaran :

1. Menjelaskan proses masuk dan berkembangnya agama dan budaya hindu- budha di Indonesia
2. Menganalisis pengaruh kebudayaan hindu- budha di Indonesia
3. Mengemukakan bukti berkembangnya agama hindu- budha di Indonesia
4. Menganalisis proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia
5. Menjelaskan jalur penyebaran agama Islam di Indonesia
6. Mengemukakan bukti berkembangnya agama Islam di Indonesia

Skenario pembelajaran :

Selama Pembelajaran Daring ini berlangsung yang akan kita terapkan dan kemas dalam penilaian berupa forum diskusi, dan penugasan. Berikut beberapa yang harus diperhatikan : Oleh karena itu, silahkan adik-adik untuk mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran ini.

1. Bacalah materi unit dengan cermat dan saksama. Mulailah dengan membaca konsep, uraian, dan contoh-contoh yang terdapat di dalamnya. Pemahaman yang menyeluruh dan tepat terhadap modul ini akan sangat menunjang pemahaman Anda terhadap modul-modul berikutnya. Sebagai mahasiswa, Anda dituntut memiliki ketekunan dan kesabaran dalam mengkaji unit ini. Kalau ada kesempatan, sering-seringlah belajar kelompok dengan peserta lain. Kalau ada bagian-bagian yang tidak dapat dipahami Anda dapat bertanya kepada pihak lain yang lebih memahami metode yang ada di dalam unit ini.
2. Ikuti petunjuk yang ada dalam unit ini dalam melakukan latihan yang telah disiapkan.
3. Kerjakan tes formatif seoptimal mungkin dan gunakan rambu-rambu jawaban untuk membuat penilaian apakah jawaban Anda sudah memadai.

Oleh karena itu, silahkan adik-adik untuk mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran ini.

MATERI AJAR

Media Pembelajaran dalam bentuk PPT

A. Proses Masuknya Agama Hindu Buddha di Indonesia

Mengenai proses masuknya juga penyebaran agama Hindu Buddha di Indonesia terdapat beberapa hipotesis atau teori yang dikemukakan para ahli sebagai berikut :

1. Teori Brahmana

Jc. Van Leur yang menyatakan bahwa agama dan kebudayaan Hindu-Budha yang datang ke Indonesia dibawa oleh golongan Brahmana (golongan agama) yang sengaja diundang oleh penguasa Indonesia dalam rangka melegitimasi kekuasaan mereka sehingga setara dengan raja-raja di India. Pendapatnya didasarkan pada pengamatan terhadap sisa-sisa peninggalan kerajaan yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia, terutama pada prasasti-prasasti yang menggunakan Bahasa Sansekerta dan Huruf Pallawa. Di India bahasa itu hanya digunakan dalam kitab suci dan upacara keagamaan dan hanya golongan Brahmana yang mengerti dan menguasai penggunaan bahasa tersebut.

Teori ini menyatakan bahwa hanya kasta Brahmana yang mengerti ajaran agama Hindu. Hanya merekalah yang dapat membaca kitab suci Weda dengan baik dan benar sehingga menurutnya hanya kasta brahmana yang berwenang menyebarkan agama Hindu.

Berikut beberapa penguat teori brahmana:

1. Ketika menobatkan raja kaum Brahmana pasti membawa kitab Weda ke Indonesia. Sebelum kembali ke India tak jarang para Brahmana tersebut akan meninggalkan Kitab Weda-nya sebagai hadiah bagi sang raja. Kitab tersebut selanjutnya akan dipelajari oleh sang raja dan digunakan untuk menyebarkan agama Hindu di Indonesia.
2. Para brahmana sengaja didatangkan ke Indonesia karena raja yang telah mengenal Brahmana secara khusus meminta Brahmana untuk mengajar di lingkungannya.
3. Teori ini didukung dengan adanya bukti bahwa terdapat koloni India di Malaysia dan pantai Timur Sumatera (populer dengan nama Kampung Keling) yang banyak ditempati

oleh orang Keling dari India Selatan yang memerlukan kaum Brahmana untuk upacara agama (perkawinan dan kematian).

Kelebihan dan Kelemahan Teori

Kelebihan : Di Indonesia, banyak prasasti Hindu-Budha yang menggunakan bahasa sanskerta dan huruf pallawa. Bahasa tersebut pada saat itu hanya dikuasai oleh kaum Brahmana

Kelemahan : Dalam tradisi Hindu-Budha kaum Brahmana pantang menyeberang lautan

2. Teori Ksatria

Teori ini dikemukakan oleh F.D.K Bosch. Ia mengemukakan bahwa pada awal abad ke 2 Masehi, kerajaan-kerajaan di India mengalami keruntuhan karena perebutan kekuasaan di India dan sering terjadi perang antargolongan. Para prajurit yang kalah atau jenuh menghadapi perang lalu meninggalkan India. ternyata, di antara mereka ada pula yang sampai ke wilayah Indonesia. Mereka inilah yang kemudian berusaha mendirikan koloni-koloni baru sebagai tempat tinggalnya. Di tempat itu pula terjadi pengaruh proses penyebaran agama dan budaya Hindu.

Beberapa pendapat mengenai teori ini:

a. C Berg:

Ia menjelaskan bahwa golongan ksatria berperan dalam penyebaran agama Hindu-Budha di Indonesia. Para ksatria India yang terdapat di Indonesia terlibat dalam konflik perebutan wilayah di Indonesia. Dan dengan keterlibatan para ksatria dari India ini sedikit banyak telah memberikan kemenangan bagi pihak yang dibantunya. Mereka pun kemudian dinikahkan dengan salah seorang putri atau wanita dari kelompok yang telah dibantunya sebagai imbalan atas kemenangan yang telah dicapai oleh kelompok yang dibantunya. Dengan begini, mereka (para ksatria) dapat menyebarkan kebudayaan dan

agama Hindu-Budha dan akhirnya berkembanglah kebudayaan Hindu-Budha di kerajaan-kerajaan yang terdapat di Indonesia.

b. Mookerji

Dalam pandangannya, ia menyatakan bahwa para ksatria lah yang memiliki peran dalam proses penyebaran agama Hindu-Budha di Indonesia yang di kemudiannya mereka membangun koloni-koloni yang akhirnya membentuk sebuah kerajaan.

c. L Moens

Ia berpendapat bahwa proses terbentuknya kerajaan-kerajaan yang berada di Indonesia yang terbentuk pada sekitar awal abad ke-5, memiliki kaitan dengan situasi yang terdapat di India, yaitu hancurnya kerajaan yang berada di India yang menyebabkan parakeluarga kerajaannya melarikan diri ke Indonesia. Nantinya mereka akan berkembang di Indonesia dan kemudian mendirikan kerajaan sendiri.

Kelebihan dan Kelemahan Teori

Kelebihan : Kaum ksatria menunjukkan rasa semangat dalam berpetualang ke seluruh dunia

Kelemahan : Para Ksatria tidak memahami bahasa sansekerta dan huruf pallawa

3. Teori Waisya

Teori waisya adalah teori yang dikemukakan oleh N.J. Krom. Isi dari teori ini yaitu berkembangnya agama Hindu ke Indonesia dibawa oleh orang India golongan pedagang atau berkasta waisya. Mereka yang menjadikan munculnya budaya Hindu sehingga dapat diterima di kalangan masyarakat.. Pada saat itu, para pedagang banyak berhubungan dengan para penguasa dan rakyat. Jalinan hubungan itu yang membuka peluang terjadinya proses penyebaran agama dan budaya Hindu.

- Menurut N.J.Krom ada 2 hipotesis tentang Agama Hindu yang disebarkan oleh pedagang: 1. Para pedagang golongan waisya dari India berdagang dan akhirnya sampai ke Indonesia. Melalui interaksi perdagangan itulah agama Hindu disebarkan kepada masyarakat Indonesia. 2. Para pedagang dari India ini yang singgah di Indonesia kemudian mendirikan pemukiman sembari menunggu angin musim yang cocok untuk membawa mereka kembali ke India. Hingga selama enam bulan mereka pun berinteraksi dengan penduduk sekitar dan menyebarkan agama pada penduduk lokal Indonesia. Selanjutnya jika ada yang tertarik dengan penduduk setempat dan memutuskan untuk menikah serta berketurunan maka melalui ikatan inilah agama Hindu disebarkan ke masyarakat sekitar.

- Faktor yang memperkuat teori dari NJ. Krom adalah bahwa: 1. Teori ini mudah diterima oleh akal sebab dalam kehidupan, faktor ekonomi menjadi sangat penting. Sehingga melalui kegiatan perdagangan dirasa akan lebih mudah untuk berhubungan dengan orang dari berbagai daerah. 2. Adanya bukti yang menunjukkan bahwa terdapat perkampungan para pedagang India di Indonesia yang disebut Kampung Keling yang terletak di beberapa daerah di Indonesia seperti di Indonesia bagian Barat (Sumatera).

Kelebihan dan Kelemahan Teori

Kelebihan : Indonesia memiliki banyak SDA dan para pedagang yang berasal dari India lalu para pedagang tersebut menyebarkan agama Hindu- Budha

Kelemahan : Para Pedagang tidak mengerti bahasa sanskerta dan huruf pallawa

4. Teori Sudra

Teori ini dikemukakan oleh Van Faber. Ia mengatakan bahwa Agama Hindu dibawa oleh para budak atau golongan sudra, mereka menyebarkan agama hindu karena ingin merubah nasib mereka. Orang-orang Sudra yang merupakan golongan terbawah dalam strata kasta Hindu masuk ke Indonesia untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Tapi, teori ini tidak terlalu kuat, karena secara rasional, pengaruh kaum Sudra untuk menyebarkan Agama Hindu tidak terlalu besar dalam mempengaruhi masyarakat di

Nusantara. Pada dasarnya, kebudayaan Hindu bukanlah milik cakupan kasta Sudra, karena mereka merasa tersisih dan hanya hidup sebagai budak dan kebudayaan Hindu dianggap terlalu tinggi untuk mereka.

Van Faber berpendapat bahwa Orang India berkasta Sudra (pekerja kasar) menginginkan kehidupan yang lebih baik, daripada mereka tinggal menetap di India sebagai pekerja kasar bahkan tak jarang mereka dijadikan sebagai budak dari para majikan sehingga mereka pergi ke daerah lain bahkan ada yang sampai ke Indonesia untuk mendapat kedudukan yang lebih baik dan lebih dihargai.

Bantahan terhadap teori Sudra :

- Golongan Sudra tidak menguasai seluk beluk ajaran agama Hindu sebab mereka tidak menguasai bahasa Sansekerta yang digunakan dalam Kitab Suci Weda (terdapat aturan dan ajaran agama Hindu). Terlebih tidak sembarang orang dapat menyentuhnya, membaca dan mengetahui isinya.
- Tujuan utama golongan Sudra meninggalkan India adalah untuk mendapat penghidupan dan kedudukan yang lebih baik (memperbaiki keadaan/kondisi mereka). Sehingga jika mereka ke tempat lain pasti hanya untuk mewujudkan tujuan utama mereka bukan untuk menyebarkan agama Hindu.
- Dalam sistem kasta posisi kaum sudra ada pada kasta terendah sehingga tidak mungkin mereka mau menyebarkan agama Hindu yang merupakan milik kaum brahmana, kasta di atasnya. Jika mereka menyebarkan agama Hindu berarti akan lebih mengagungkan posisi kasta brahmana, kasta yang telah menempatkan mereka pada kasta terendah.

5. Teori Arus Balik

Teori Arus Balik mengatakan bahwa orang-orang di Kepulauan Indonesia terutama para tokoh-tokohnya yang pergi ke India sendiri, mereka yang menyebarkan agama ini. Di India mereka belajar hal ihwal agama dan kebudayaan Hindu-Buddha. Setelah kembali ke Kepulauan Indonesia mereka menyebarkan ajaran agama itu kepada masyarakatnya. Pandangan ini dapat dikaitkan dengan pandangan F.D.K. Bosch yang menyatakan bahwa proses pengaruh budaya India di Kepulauan Indonesia dilakukan oleh kelompok

tertentu, mereka itu terdiri dari kaum terpelajar yang mempunyai semangat untuk menyebarkan Buddha. Kedatangan mereka disambut baik oleh tokoh masyarakat. Selanjutnya karena tertarik dengan ajaran Hindu-Buddha mereka pergi ke India untuk memperdalam ajaran itu. Sekembalinya di Indonesia, merekalah yang mengajarkannya kepada masyarakat Indonesia yang lain. Bukti-bukti dari pendapat di atas adalah adanya prasasti Nalanda yang menyebutkan bahwa Balaputradewa (raja Sriwijaya) telah meminta kepada raja di India untuk membangun wihara di Nalanda sebagai tempat untuk menimba ilmu para tokoh dari Sriwijaya.

Permintaan raja Sriwijaya itu ternyata dikabulkan. Dengan demikian, setelah para tokoh atau pelajar itu menuntut ilmu di sana, mereka balik ke Indonesia. Merekalah yang selanjutnya menyebarkan pengaruh Hindu-Buddha di Indonesia.

- Menurut teori yang dikemukakan oleh G. Coedes ini, berkembangnya pengaruh dan kebudayaan india ini dilakukan oleh bangsa indonesia. Bangsa indonesia mempunyai kepentingan untuk datang dan berkunjung ke India seperti mempelajari agama hindu dan buddha. Sepulangnya dari india, mereka membawa serta pengetahuan tentang agama dan kebudayaan india. Sementara itu, sekitar abad ke-5 agama buddha mulai dikenal di indonesia

Kelebihan dan Kelemahan Teori

- Kelebihan : Ada kemungkinan para bangsawan memiliki tujuan agar dengan ilmu yang mereka dapat dari india, para bangsawan bisa membuat kekuasaan di Indonesia dengan mencontoh kebudayaan Hindu-Budha.
- Kelemahan : Kemungkinan orang Indonesia untuk belajar agama Hindu- Budha ke India sulit, karena pada masa itu orang indonesia masih bersifat pasif.

B. Pengaruh Kebudayaan Hindu–Buddha di Indonesia

Sikap aktif selektif diterapkan bangsa Indonesia terhadap kebudayaan dari luar, artinya kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia diseleksi dan disesuaikan dengan kepribadian bangsa Indonesia. Oleh karena itu, setelah agama dan kebudayaan Hindu–Buddha masuk ke Indonesia terjadilah akulturasi. Perwujudan akulturasi antara kebudayaan Hindu–Buddha dengan kebudayaan Indonesia, antara lain sebagai berikut.

1. Seni Bangunan

Wujud akulturasi seni bangunan terlihat pada bangunan candi, salah satu contohnya adalah Candi Borobudur yang merupakan perpaduan kebudayaan Buddha yang berupa patung dan stupa dengan kebudayaan asli Indonesia, yakni punden berundak (budaya Megalithikum).

2. Seni Rupa dan Seni Ukir

Akulturasi di bidang seni rupa dan seni ukir terlihat pada Candi Borobudur yang berupa relief Sang Buddha Gautama (pengaruh dari Buddha) dan relief perahu bercadik, perahu besar tidak bercadik, perahu lesung, perahu kora- kora, dan rumah panggung yang di atapnya ada burung bertengger (asli Indonesia). Di samping itu, ragam hias pada candi-candi Hindu–Buddha dan motif-motif batik yang merupakan perpaduan seni India dan Indonesia.

3. Aksara dan Seni Sastra

Pengaruh budaya Hindu–Buddha salah satunya menyebabkan bangsa Indonesia memperoleh kepandaian membaca dan menulis aksara, yaitu huruf Pallawa dan bahasa Sanskerta. Kepandaian baca-tulis akhirnya membawa perkembangan dalam seni sastra. Misalnya, cerita Mahabarata dan Ramayana berakulturasi menjadi wayang "purwa" karena wayang merupakan kebudayaan asli Indonesia.

Demikian juga kitab Mahabarata dan Ramayana digubah menjadi Hikayat Perang Pandawa Jaya dan Hikayat Sri Rama, dan Hikayat Maharaja Rahwana. Dalam pertunjukan pewayangan yang merupakan kebudayaan asli Indonesia, isi ceritanya dari India yang bersumber pada kitab Mahabarata dan Ramayana. Munculnya punakawan,

seperti Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong adalah penambahan bangsa Indonesia sendiri. Ragam hias pada wayang purwa adalah akulturasi seni India dan Indonesia.

4. Sistem Pemerintahan

Di bidang pemerintahan dengan masuknya pengaruh Hindu maka muncul pemerintahan yang dipegang oleh raja. Semula pemimpinnya adalah kepala suku yang dianggap mempunyai kelebihan dibandingkan warga lainnya (primus inter pares). Raja tidak lagi sebagai wakil dari nenek moyang, tetapi sebagai penjilmaan dewa di dunia sehingga muncul kultus "dewa raja".

5. Sistem Kalender

Masyarakat Indonesia telah mengenal astronomi sebelum datangnya pengaruh Hindu–Buddha. Pada waktu itu astronomi dipergunakan untuk kepentingan praktis. Misalnya, dengan melihat letak rasi (kelompok) bintang tertentu dapat ditentukan arah mata angin pada waktu berlayar dan tahu kapan mereka harus melakukan aktivitas pertanian.

Berdasarkan letak bintang dapat diketahui musim-musim yang ada, antara lain musim kemarau, musim labuh, musim hujan, dan musim mareng. Jadi di Indonesia telah mengenal sistem kalender yang berpedoman pada pranatamangsa, misalnya mangsa Kasa (kesatu) dan mangsa Karo (kedua).

Kebudayaan Hindu–Buddha yang masuk ke Indonesia telah memiliki perhitungan kalender, yang disebut kalender Saka dengan perhitungan 1 tahun Saka terdiri atas 365 hari. Menurut perhitungan tahun Saka, selisih tahun Saka dengan tahun Masehi adalah 78 tahun.

6. Sistem Kepercayaan

Nenek moyang bangsa Indonesia mempunyai kepercayaan menyembah roh nenek moyang (animisme) juga dinamisme dan totemisme. Namun, setelah pengaruh Hindu–Buddha masuk terjadilah akulturasi sistem kepercayaan sehingga muncul agama Hindu dan Buddha. Pergeseran fungsi candi. Misalnya fungsi candi di India sebagai tempat

pemujaan, sedangkan di Indonesia candi di samping tempat pemujaan juga ada yang difungsikan sebagai makam (biasanya raja/pembesar kerajaan).

7. Filsafat

Akulturasinya filsafat Hindu Indonesia menimbulkan filsafat Hindu Jawa. Misalnya, tempat yang makin tinggi makin suci sebab merupakan tempat bersemayam para dewa. Itulah sebabnya raja-raja Jawa (Surakarta dan Yogyakarta) setelah meninggal dimakamkan di tempat-tempat yang tinggi, seperti Giri Bangun, Giri Layu (Surakarta), dan Imogiri (Yogyakarta).

Penting Untuk Diingat.

1. Agama dan kebudayaan Hindu–Buddha lahir dan berkembang di India. Lewat hubungan dagang, agama dan kebudayaan Hindu–Buddha akhirnya masuk ke Indonesia.
2. Masuknya agama dan kebudayaan Hindu–Buddha memunculkan beberapa hipotesis, seperti hipotesis waisya, keKsatria, brahmana, dan nasional.
3. Agama dan kebudayaan Hindu–Buddha kemudian berakulturasinya dengan kebudayaan asli Indonesia dalam berbagai bidang, seperti seni bangunan, seni rupa, seni ukir, aksara dan seni sastra, kalender, dan sistem pemerintahan.

C. Bukti Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu–Buddha di Indonesia

Terdapat bukti yang kuat bahwa agama Buddha masuk ke Indonesia pada abad ke-2 Masehi, yakni dengan ditemukannya arca Buddha dari perunggu di Sempaga (Sulawesi Selatan). Arca Buddha ini, merupakan bukti tertua adanya pengaruh budaya India di Indonesia. Penemuan arca itu juga sangat penting sebab memberikan petunjuk kepada kita ke tingginya taraf hidup dan budaya rakyat Indonesia pada waktu itu.

Dilihat dari ciri-cirinya, arca tersebut diperkirakan berasal dari langgam Arca Amarawati, India Selatan (abad 2–5 SM). Ada kemungkinan bahwa arca ini merupakan barang dagangan atau mungkin juga barang persembahan sesuai bangunan suci agama

Buddha. Arca sejenis juga ditemukan di Jember, Jawa Timur dan di Bukit Siguntang (Sumatra Selatan). Adapun di Kutai, Kalimantan Timur ditemukan arca Buddha yang memperlihatkan arca seni Gandhara, India Utara.

Penemuan prasasti-prasasti di Kutai dari Raja Mulawarman dan prasasti-prasasti di Tarumanegara dari Raja Purnawarman menunjukkan adanya proses penghinduan. Huruf yang dipakai dalam prasasti-prasasti itu, ialah huruf Pallawa, dengan bahasa Sanskerta.

Selain itu, Raja Mulawarman juga sering mengadakan upacara-upacara keagamaan dan mendatangkan brahmana-brahmana dari India. Semuanya ini menunjukkan adanya pengaruh budaya dari India di Indonesia.

Pada abad ke-4 Masehi agama dan kebudayaan Hindu masuk ke Indonesia. Prasasti-prasasti dari Kerajaan Kutai dan Kerajaan Tarumanegara menunjukkan adanya proses penghinduan. Pada mulanya yang berkembang terlebih dahulu ialah agama Hindu baru kemudian agama Buddha (agama Buddha yang berkembang di Indonesia ialah agama Buddha Mahayana).

Hal ini terbukti bahwa raja-raja pertama di Indonesia menganut agama Hindu, seperti Mulawarman dari Kerajaan Kutai dan Purnawarman dari Kerajaan Tarumanegara. Lama kelamaan kedua agama ini terus berkembang, silih berganti menjadi agama yang paling utama dalam negara. Setelah hidup berdampingan secara damai selama berabad-abad, kemudian terjadi sinkretisme di antara keduanya.

Hasil sinkretisme tersebut menimbulkan suatu aliran agama baru yang dikenal sebagai agama Siwa-Buddha. Aliran ini berkembang dengan pesat pada abad ke-13 M. Penganut aliran ini, antara lain Raja Kertanegara dan Adityawarman.

Peninggalan-peninggalan Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia

1. Candi Peninggalan Kerajaan Mataram Kuno)

Candi Hindu :

- a. Kelompok Candi Dieng, terletak di Kabupaten Wonosobo. Di sini terdapat beberapa candi yang oleh penduduk setempat diberi nama tokoh wayang, seperti Semar, Puntadewa, Bima, Arjuna, Gatutkaca, dan lain- lain.
- b. Candi Sambisari, terletak di dekat Yogyakarta. Dibangun pada masa Raja Garung.
- c. Kelompok Candi Loro Jonggrang (Prambanan), terletak di perbatasan Klaten-Sleman. Di kelompok ini ada 3 candi induk, yakni Candi Siwa, Candi Brahma, dan Candi Wisnu.
- d. Kelompok Candi Gedong Songo terletak di lereng Gunung Ungaran.

Candi Buddha

- a. Candi Borobudur, terletak di Kabupaten Magelang. Dibangun pada masa Raja Samaratungga.
- b. Candi Pawon (Brajalan), terletak di Kabupaten Magelang. Dibangun oleh Pramodyawardani.
- c. Candi Mendut, terletak di Kabupaten Magelang. Di dalamnya terdapat patung Padmapani dan Wajrapani.
- d. Candi Kalasan, terletak di Kabupaten Sleman. Dibangun oleh Raja Panangaran.
- e. Candi Ngawen, terletak di Kabupaten Muntilan. Candi ini dibuat oleh Raja yang beragama Hindu, dan diperuntukkan bagi umat yang beragama Buddha

2. Candi Peninggalan Kerajaan Sriwijaya

- a. Kelompok Candi Muara Takus, terletak di Bangkinang, Kampar, Riau.
- b. Kelompok Candi Gunung Tua, terletak di Padangsidempuan, Tapanuli, Sumatra Utara. Di kelompok ini ada satu candi yang bentuknya khas, yaitu Candi Biaro Barhal
- c. Candi Portibi.

d. Percandian Muara Jambi

3. Candi Peninggalan Kerajaan Majapahit

a. Candi Panataran, terletak di Blitar.

b. Candi Sawentar, terletak di Blitar.

c. Candi Tikus, terletak di Trowulan, Mojokerto.

d. Candi Suku, terletak di Karanganyar. Candi ini menunjukkan unsur Jawa asli.}

e. Candi Ceta, terletak di Karanganyar

4. Zaman Kediri

Karya sastra zaman Kediri berupa Sastra Temban Jawa Kuno yang disebut Kakawin.

a. Kitab Kresnayana, karya Empu Triguna.

b. Kitab Smaradahana, karya Empu Dharmaja.

c. Kitab Bharatayuddha, karya Empu Sedah dan Empu Panuluh.

d. Kitab Gatot Kacasraya, karya Empu Panuluh.

e. Kitab Hariwangsa, karya Empu Panuluh.

D. Proses Masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Indonesia

1. Proses Masuknya Agama Islam

Kapan sebenarnya agama Islam masuk ke wilayah Indonesia? banyak sekali para ahli sejarah yang berusaha untuk menguak misteri mengenai waktu yang benar masuknya Islam di Indonesia. Perbedaan pendapat mengenai hal tahun masuknya agama Islam pun tidak dapat dihindarkan, para ahli memiliki pendapat dan bukti yang kuat untuk

mempertahankan argumennya. Berikut ini beberapa pendapat mengenai kapan masuknya Islam di Indonesia.

a) Masuknya Agama Islam ke Indonesia pada Abad ke 7

Sejarah masuknya Islam ke Indonesia pada abad ke 7 merupakan salah satu pendapat dari para ahli berdasarkan beberapa bukti yang berhasil ditemukan. Berdasarkan berita dari para pedagang Arab, ternyata pada abad ke 7 mereka sudah menjalin hubungan perdagangan di wilayah Nusantara. Mereka menjalin hubungan dagang dengan kerajaan di Sumatera yang telah berdiri pada abad tersebut yakni Kerajaan Sriwijaya.

Selain itu, mereka berpendapat bahwa daerah di Sumatera Utara atau saat itu merupakan wilayah yang kemudian menjadi Kerajaan Samudra Pasai merupakan pintu gerbang bagi para pedagang dari Arab. Bukti mengenai sejarah masuknya Islam ke Indonesia pada abad ke 7 juga berasal dari berita Cina / Tiongkok. Dalam berita tersebut dijelaskan bahwa orang-orang dari bangsa Persia dan Arab melakukan serangan terhadap pemerintahan Ratu Sima yang berlangsung pada Kerajaan Kaling pada tahun 674 M.

b) Masuknya Agama Islam ke Indonesia pada Abad ke 11

Selain abad ke 7, para ahli sejarah juga berpendapat bahwa masuknya Islam ke Indonesia terjadi pada abad ke 11. Pendapat tersebut berdasarkan bukti yang berhasil ditemukan yaitu sebuah batu nisan bersejarah di Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Batu nisan tersebut merupakan batu nisan dari Fatimah Binti Maimun. Angka tahun yang tercantum pada batu nisan tersebut yaitu tahun 1082 M.

c) Masuknya Agama Islam ke Indonesia pada Abad ke 13

Pendapat dari para ahli mengenai kapan sejarah masuknya Islam ke Indonesia yang ke 3 yakni terjadi pada abad ke 11. Bukti yang menjadi dasar agama Islam masuk ke Indonesia pada abad tersebut meliputi : berita dari Marcopolo, runtuhnya Dinasti Abbassiah pada tahun 1258, berita dari Ibnu Batutah tahun 1345, dan peninggalan batu nisan dari Sultan Malik As Saleh (Kerajaan Samudra Pasai). Itulah ketiga pendapat terkait kapan sejarah masuknya Islam di Indonesia yang perlu kita ketahui.

2. Teori Masuknya Agama Islam

Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia tidak terlepas dari teori-teori yang mendukungnya. Berikut ini pendapat dari beberapa tokoh terkait dengan Teori Masuknya Islam ke Indonesia.

a) Teori Gujarat

Teori Gujarat merupakan pendapat dari tokoh yang bernama J Pijnapel dan Snouck Hurgronje. Mereka berpendapat bahwa sejarah masuknya Islam ke Indonesia terjadi pada abad ke 13, agama Islam yang ada di Nusantara berasal dari Gujarat, India. Teori Gujarat dikuatkan dari bukti yang berhasil ditemukan yaitu batu nisan Malik As Saleh. Selain itu, teori ini dikuatkan dengan miripnya ajaran agama Islam di Indonesia dengan Islam di Asia Selatan yakni ajaran Tasawuf.

b) Teori Persia

Pelopop teori ini bernama Hoessein Djajadiningrat, ia berpendapat bahwa sejarah masuknya Islam ke Indonesia merupakan berasal dari Persia. Orang-orang persia berdatangan ke Nusantara untuk melakukan perdagangan sekaligus menyebarkan agama Islam. Masuknya para pedagang Persia untuk menyebarkan pengaruh agama Islam tersebut terjadi pada abad ke 12. Bukti yang menjadi dasar dalam teori persia adalah adanya keberadaan aliran Syiah saat awal-awal Islam masuk ke Indonesia. Selain itu, terdapat kesamaan tradisi dan budaya Islam di Indonesia dan Persia, contohnya tradisi peringatan 10 Muharam.

c) Teori Makkah / Arab

Pada teori ini dijelaskan bahwa sejarah masuknya Islam ke Indonesia berasal dari Makkah dan Madinah. Dalam teori ini dijelaskan bahwa Islam masuk ke wilayah Indonesia terjadi pada abad ke 7 M. Dasar / bukti yang menguatkan Teori Makkah yaitu adanya perkampungan Islam yang terdapat di Sumatera Utara, tepatnya di Pantai Barus atau lebih dikenal dengan Bandar Khalifah. Bukti mengenai perkampungan tersebut berasal dari berita Cina yang dibuat oleh Chu Fan Chi. Orang-orang dari Arab tersebut

selain melakukan perdagangan juga menyebarkan agama Islam, kemudian mereka membuat perkampungan Islam di daerah tersebut.

E. Jalur Penyebaran Agama Islam di Indonesia

Pada perkembangannya, sejarah masuknya Islam di Indonesia dilalui secara damai dan dapat menyatu dengan adat istiadat yang sudah ada di dalam masyarakat. Proses masuknya Islam melalui beberapa jalur, meliputi perdagangan, kesenian, perkawinan dan pendidikan. Berikut ini penjelasannya !

1) Perdagangan

Seperti yang kita ketahui, saat itu Indonesia merupakan surganya para pencari rempah-rempah bagi para pedagang-pedagang dari luar. Dari perdagangan tersebut terdapat pedagang muslim baik dari Arab maupun dari India. Selain melakukan perdagangan, mereka juga menyebarkan agama Islam sehingga muslim di Nusantara semakin banyak dan kemudian membentuk sebuah perkampungan muslim. Dari hal tersebut, perdagangan merupakan salah satu faktor penting yang menyebabkan masuknya Islam di Indonesia pada saat itu.

2) Kesenian

Salah satu contoh kesenian penting yang menyebabkan cepat berkembang dan masuknya Islam di Indonesia adalah kesenian Wayang. Pada saat itu, Sunan Kalijaga menyebarkan agama Islam dengan bantuan kesenian Wayang. Ia mengadakan pementasan wayang dan sekaligus sebagai tempat untuk berdakwah agama Islam atau lebih tepatnya mengenalkan agama Islam ke Masyarakat.

3) Perkawinan

Para pedagang muslim yang singgah di Nusantara membutuhkan beberapa bulan untuk kembali ke daerahnya, hal ini dikarenakan saat itu mereka menggunakan kapal dengan bantuan arah angin sehingga menunggu arah angin yang tepat untuk kembali. Dari sini kita dapat menganalisis bahwa beberapa pedagang melakukan perkawinan dengan penduduk pribumi sehingga masuknya Islam di Indonesia semakin berkembang pesat.

4) Pendidikan

Perkembangan Islam semakin cepat karena fasilitas pendidikan berupa pesantren mulai dibentuk. Para santri yang berhasil lulus di pesantren tersebut kemudian kembali ke daerah asalnya dan menyebarkan agama Islam.

5) Saluran dakwah

Proses penyebaran Islam yang dilakukan dengan cara memberi penerangan tentang agama Islam seperti yang dilakukan oleh para ulama terutama peran wali songo.

6) Proses tasawuf

Penyebaran Islam dilakukan dengan cara menyesuaikan pola pikir masyarakat Indonesia yang masih berorientasi pada ajaran-ajaran agama Hindu-Buddha di Indonesia.

F. Bukti Berkembangnya Agama Islam di Indonesia

Sumber sejarah masuknya Islam ke Indonesia dapat kita ketahui dari 2 sumber yaitu sumber Internal (sumber dari dalam negeri) dan Eksternal (sumber dari luar negeri). Berikut ini penjelasan dari kedua sumber sejarah tersebut.

1. Sumber Internal

Sumber dari dalam negeri terkait dengan sejarah masuknya Islam ke Indonesia berupa bukti-bukti yang berhasil ditemukan. Berikut ini bukti mengenai masuknya Islam ke Indonesia, antara lain :

- a) Bukti berupa Makam dari Sultan Malik As Saleh yang ber-angka tahun 1297
- b) Bukti berupa Batu Nisan dari Fatimah Binti Maimun yang ditemukan di Gresik dengan tulisan Arab, berangka tahun 1028.
- c) Bukti ke tiga yaitu berupa Makam dari Syeh Ibrahim.

2. Sumber Eksternal

Sumber dari luar mengenai sejarah masuknya Islam ke Indonesia yaitu berupa beberapa bukti berita meliputi : berita Cina, Eropa, India, dan Arab. Berikut ini sedikit penjelasan mengenai berita-berita tersebut.

a) Berita dari Cina : Berita dari Cina berisi mengenai sudah adanya para pedagang Islam di daerah Pantura (pantai utara) Jawa pada abad ke 14 Masehi. Berita ini merupakan catatan dari sekertaris laksamana Cheng Ho yang pernah mengelilingi dunia.

b) Berita dari Eropa : Berita ini berasal dari catatan orang Eropa yang pernah singgah di Nusantara pada tahun 1292 yakni bernama Marco Polo. Ia pernah singgah di Kerajaan Perlak dan menemukan perkampungan dengan penduduk penganut agama Islam.

c) Berita dari India : Dalam berita ini dijelaskan bahwa orang-orang Islam dari Gujarat, India mereka menjalin hubungan perdagangan di Nusantara. Selain melakukan perdagangan, mereka juga menyebarkan agama Islam.

d) Berita dari Arab : Dalam berita ini dijelaskan bahwa sejarah masuknya Islam ke Indonesia terjadi pada abad ke 7 Masehi atau tepatnya pada masa Kerajaan Sriwijaya di Sumatera. Hal ini dibuktikan dari adanya kampung muslim di daerah tersebut.

Penyebaran agama Islam di Indonesia, berlangsung secara cepat karena didukung beberapa faktor berikut :

1. Syarat masuk mudah, hanya dengan mengucapkan kalimat syahadat ia akan masuk Islam.
2. Pelaksanaan ibadah sederhana dan biaya yang murah.
3. Agama Islam tidak membeda-bedakan kalangan (Tidak terdapat pembagian kasta).
4. Aturan agama Islam bersifat fleksibel dan tidak memaksa.
5. Agama dari Gujarat mendapat pengaruh ajaran tasawuf.
6. Penyebaran agama damai dan disesuaikan oleh lingkungan budaya yang ada.
7. Runtuhnya Majapahit sebagai tembok besar kekuasaan Hindu-Buddha di Indonesia.

EVALUASI

Nama:.....

Kelas:.....

NIM:.....

Tes Formatif 8

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang paling tepat!

1. Agama Hindu masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang India.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori

- a. Brahmana
- b. Ksatria
- c. Waisya
- d. Sudra

2. Teori Brahmana dipakai sebagai analisis penyebar kebudayaan India ke Indonesia disampaikan oleh

- a. Dubois
- b. Van Leur
- c. Sartono
- d. N.J. Krom

3. Masuknya agama Hindu di Indonesia telah membawa banyak pengaruh diantaranya pada susunan masyarakat Indonesia. Salah satunya berkaitan dengan kemasyarakatan. Pengaruh tersebut adalah....

- a. Mulai dikenalnya sistem gotong royong
- b. Masyarakat dipimpin oleh sultan
- c. Sistem pemerintahan menjadi ketat

d. Masyarakat dibedakan berdasarkan kasta

4. Teori Arus Balik menyatakan bahwa

a. Budaya Hindu Budha di bawah oleh kaum Brahmana

b. Kaum ksatria membawa budaya hindu Budha sampai ke Indonesia

c. Budaya Hindu Budha dibawa oleh orang Indonesia sendiri yang belajar di India

d. Budaya Hindu Budha dibawa oleh pedagang yang melakukan perdagangan antara Indonesia dengan India.

5. Pengaruh Hindu di Indonesia pertama kali diketahui dari....

a. Kerajaan Sriwijaya

b. Kerajaan Kutai

c. Kerajaan Tarumanegara

d. Kerajaan Mataram Kuno

6. Teori Sudra tentang proses masuknya Hindu ke Indonesia memiliki kelemahan, yaitu

a. Tidak ada bukti pendukung teori tersebut

b. Tidak ada kitab yang menyebutnya

c. Kaum sudra orang yang sangat miskin

d. Sulitnya komunikasi dalam bahasa sansekerta

7. Kebudayaan hindu merupakan perpaduan antara dua kebudayaan yaitu

a. Dravida dan Harappa

b. Arya dan Mohenjo daro

c. Harappa dan Mohenjo Daro

d. Dravida dan Arya

8. Berikut merupakan pengaruh agama dan kebudayaan Hindu-Budha bagi masyarakat Indonesia, kecuali

a. berkembangnya teknologi pembuatan candi

- b. mulai dikenalnya konsep raja dan kerajaan
- c. dikenalnya sistem kasta pada masyarakat Budha
- d. mulai dikenalnya aksara dan kesusastraan

9. Kepercayaan terhadap dewa-dewa disebut...

- a. regweda
- b. weda
- c. samaweda
- d. polytheisme

10. Masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia menyebabkan terjadinya akulturasi.

Akulturasi adalah

- a. perpaduan antara kebudayaan yang berbeda karena pengaruh kekuasaan
- b. penolakan antara kebudayaan yang sama dalam waktu singkat
- c. perpaduan dua kebudayaan yang sempurna
- d. perpaduan dua kebudayaan yang berbeda tanpa meninggalkan kebudayaan asli

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

<p>Jumlah Jawaban yang Benar</p> <p>Tingkat Penguasaan = ----- x 100%</p> <p>10</p>

Arti tingkat penguasaan : 90 – 100% = baik sekali

80 – 89% = baik

70 – 79% = cukup

< 70% = kurang

Jika Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan unit selanjutnya. Bagus! Tetapi jika tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi kegiatan belajar sub unit 8, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

